

**KEEFEKTIFAN METODE PENCOCOKKAN KARTU INDEKS
(INDEX CARDS MATCH)
DALAM PEMBELAJARAN MENYIMAK BERITA
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 14 YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh
Ika Wahyuningsih Agustina
09201241025

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Metode Pencocokkan Kartu Indeks (Index Cards Match) dalam Pembelajaran Menyimak Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 14 Yogyakarta* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 21 Juni 2013

Yogyakarta, 21 Juni 2013

Pembimbing I,

Hartono, M.Hum.
NIP 19660605 199303 1 006

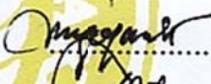
Pembimbing II,

Dwi Hanti Rahayu, M.Pd.
NIP 19720229 200012 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Metode Pencocokan Kartu Indeks (Index Cards Match) dalam Pembelajaran Menyimak Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 14 Yogyakarta* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 3 Juli 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN	TANGGAL
Dr. Kastam syamsi, M.Ed.	Ketua Penguji		18 Juli 2013
Dwi Hanti Rahayu, M.Pd.	Sekretaris Penguji		19 Juli 2013
Prof. Dr. Burhan Nurgiyantoro	Penguji I		18 Juli 2013
Hartono, M.Hum.	Penguji II		18 Juli 2013

Yogyakarta, 22 Juli 2013

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP-19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Ika Wahyuningsih Agustina
NIM : 09201241025
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang sepengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya tulis sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, Juni 2013

Penulis,



Ika Wahyuningsih Agustina

MOTTO

“Tetapi hanya Allahlah pelindungmu, dan Dia penolong yang terbaik”
(Al Quran. 3: 150)

“...Dia menyangkan kebenaran dan Dia pemberi keputusan yang terbaik”
(Al Quran. 6: 57)

“Jangan lihat masa lampau dengan pengesalan; jangan pula lihat masa
depan dengan ketakutan; tapi lihatlah sekitar anda dengan penuh
kesadaran”
(Anonim)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT, saya persembahkan karya sederhana ini kepada kedua orang tua saya, terima kasih telah memberikan kasih sayang, doa, dan harapan untuk saya. Memberikan kepercayaan kepada saya dengan sepenuh hati.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur, saya sampaikan kehadiran Allah Tuhan Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Berkat rahmat, hidayah, dan inayah-Nya akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *Keefektifan Metode Pencocokkan Kartu indeks (Indeks Cards Match) dalam Pembelajaran Menyimak Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 14 Yogyakarta* untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, saya menyampaikan terima kasih secara tulus kepada Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, dan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, yang telah memberikan kesempatan dan berbagai kemudahan kepada saya.

Rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan yang setinggi-tingginya saya sampaikan kepada kedua pembimbing, yaitu Hartono, M.Hum., dan Dwi Hanti Rahayu, M.Pd yang dengan penuh kesabaran, kearifan, dan kebijaksanaan telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan yang tidak henti-hentinya di sela-sela kesibukannya.

Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada Bapak Tyas Ismullah, S.Pd., dan Dim Rahmadijaya, S.Pd., yang telah memberikan izinnya untuk menimba ilmu dari kegiatan penelitian yang saya laksanakan. Terima kasih atas segala bimbingan dan pelajaran berharga yang diberikan kepada saya.

Ucapan terima kasih saya sampaikan pula kepada kedua orang tua saya yang dengan sabar telah memberikan harapan kepada saya. Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada suami dan putri kecil saya, Filza Mbajeng sekar Arum. Ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya saya ucapkan untuk sahabat terbaik saya, Mas Yetno dan Mas Ichiyang tidak pernah bosan untuk memberikan dukungan kepada saya. Untuk teman-teman kelas K: Anik, Vani, Adi, Lisna, dan semuanya yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu; untuk Bekti, Ari, Meli,

Aza, Pije, Mbak Upi, Mbak Tian dan semua teman-teman saya terima kasih atas bantuan dan dukungan yang telah diberikan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini belum sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Juni 2013

Penulis

Ika Wahyuningsih Agustina

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
1. Manfaat Teoretis	7
2. Manfaat Praktis	7
G. Batasan Istilah	8
BAB II. KAJIAN TEORI	9
A. Menyimak Berita	9
1. Pengertian Menyimak	9
2. Tujuan Menyimak	10

3. Jenis-Jenis Menyimak	11
a. Menyimak Ekstensif	11
b. Menyimak Intensif	12
4. Unsur-Unsur Menyimak	13
a. Pembicara	14
b. Penyimak	14
c. Bahan Simakan	14
d. Bahasa Lisan	14
5. Berita	15
a. Pengertian Berita	15
b. Jenis-jenis Berita	16
c. Syarat-syarat Berita	18
d. Bagian-bagian Berita	19
e. Unsur-unsur Berita	21
6. Pembelajaran Menyimak Siswa SMP	22
7. Metode Pembelajaran	23
B. Metode Pencocokkan Kartu Indeks	25
1. Pengertian Metode Pencocokkan Kartu Indeks.....	25
2. Langkah-Langkah Metode Pencocokkan Kartu Indeks.....	27
3. Keunggulan Metode Pencocokkan Kartu Indeks	30
4. Kelemahan Metode Pencocokkan Kartu Indeks.....	30
C. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu	31
D. Kerangka Pikir	32
E. Hipotesis	33
a. Hipotesis Pertama	33
b. Hipotesis Kedua	33
BAB III. METODE PENELITIAN	35
A. Desain dan Paradigma Penelitian	35

B. Variabel penelitian	36
C. Tempat dan Waktu Penelitian	37
D. Populasi dan Sampel Penelitian	37
E. Teknik Pengumpulan Data	39
1. Instrumen Penelitian	39
2. Validitas Instrumen	41
3. Reliabilitas Instrumen.....	42
4. Analisa Butir Soal	43
5. Prosedur Pengumpulan Data	44
a. Pra Eksperimen	44
b. Perlakuan	44
c. Pasca Eksperimen	45
F. Teknik Analisis Data	45
G. Hipotesis Statistik	48
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
A. Hasil Penelitian	50
1. Deskripsi Data	50
a. Data Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Menyimak Berita Kelompok Eksperimen	50
b. Data Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Menyimak Berita Kelompok Kontrol	52
c. Data Skor <i>Postest</i> Kemampuan Menyimak Berita Kelompok Eksperimen	53
d. Data Skor <i>Postest</i> Kemampuan Menyimak Berita Kelompok Kontrol	55
e. Perbandingan Skor Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	56
2. Hasil Uji Prasyarat Analisis	58

a.	Hasil Uji Normalitas Sebaran Data	58
b.	Hasil Uji Homogenitas Varian	59
3.	Analisis Data	60
a.	Uji-t Data <i>Pretest</i> Kemampuan Menyimak Berita Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	60
b.	Uji-t Data <i>Posttest</i> Kemampuan Menyimak Berita Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	61
c.	Uji-t Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Menyimak Berita Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	62
4.	Hasil pengujian Hipotesis	63
a.	Hasil pengujian Hipotesis Pertama	63
b.	Hasil Pengujian Hipotesis Kedua	65
B.	Pembahasan Hasil Penelitian	66
1.	Deskripsi Kondisi Awal Kemampuan Menyimak Berita Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	66
2.	Perbedaan Kemampuan Menyimak Berita antara Siswa Kelompok Eksperimen dan Siswa Kelompok Kontrol	68
3.	Keefektifan penggunaan Metode <i>Index Cards Match</i> dalam Pembelajaran Menyimak Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 14 Yogyakarta	72
C.	Keterbatasan Penelitian	73
BAB V. SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN		75
A.	Simpulan	75
B.	Implikasi	76
C.	Saran	76
DAFTAR PUSTAKA		77
LAMPIRAN		79

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar	28
Tabel 2 : <i>Noneivalent Control Group Design</i>	35
Tabel 3 : Populasi penelitian	38
Tabel 4 : Sampel Penelitian	39
Tabel 5 : Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	40
Tabel 6 : Jadwal penelitian	45
Tabel 7 : Distribusi Frekuensi Skor Pretes Menyimak Berita Kelompok Eksperimen	51
Tabel 8 : Distribusi Frekuensi Skor Pretes Menyimak Berita Kelompok Kontrol	52
Tabel 9 : Distribusi Frekuensi Skor Postes Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen	54
Tabel 10 : Distribusi Frekuensi Skor Postes Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol	55
Tabel 11 : Perbandingan Data Statistik Pretes dan Postes Kemampuan Menyimak Berita	57
Tabel 12 : Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran	58
Tabel 13 : Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian	59
Tabel 14 : Rangkuman Hasil Uji-t Data Pretes Kemampuan Menyimak Berita Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	61
Tabel 15 : Rangkuman Hasil Uji-T Data Postes Kemampuan Menyimak Berita Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	61
Tabel 16 : Rangkuman Hasil Uji-T Data Pretes dan Postes Kemampuan Menyimak Berita Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	62

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Piramida Terbalik	20
Gambar 2 : Paradigma Penelitian	36
Gambar 3 : Proses pengambilan Sampel	39
Gambar 4 : Histogram Distribusi Frekuensi Skor Pretes Kemampuan Menyimak Berita Kelompok Eksperimen	51
Gambar 5 : Histogram Distribusi Frekuensi Skor Pretes Kemampuan Menyimak Berita Kelompok Kontrol	53
Gambar 6 : Histogram Distribusi Frekuensi Skor Postes Kemampuan Menyimak Berita Kelompok Eksperimen	54
Gambar 7 : Histogram Distribusi Frekuensi Skor Postes Kemampuan Menyimak Berita Kelompok Kontrol	56

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	80
Lampiran 2 : Instrumen Penelitian.....	93
Lampiran 3 : Validitas dan Reliabilitas Instrumen	114
Lampiran 4 : Skor <i>Pretest</i> dan <i>Postest</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	100 146
Lampiran 5 : Statistik Deskriptif Kelompok Eksperimen dan Kontrol	149
Lampiran 6 : Uji Prasyarat Analisis dan Hasil Analisis Data	154
Lampiran 7 : Contoh Hasil Pekerjaan Siswa	180
Lampiran 8 : Dokumentasi Penelitian	155
Lampiran 9 : Surat Perizinan Penelitian	183

**KEEFEKTIFAN METODE PENCOCOKKAN KARTU INDEKS
(INDEX CARDS MATCH)
DALAM PEMBELAJARAN MENYIMAK BERITA
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 14 YOGYAKARTA**

oleh
Ika Wahyuningsih Agustina
NIM 09201241025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan kemampuan menyimak berita antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode mencocokkan kartu indek dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan metode mencocokkan kartu indek; (2) menguji apakah metode mencocokkan kartu indek efektif digunakan dalam pembelajaran menyimak berita siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen. Desain penelitian ini adalah *pretest posttest control group design*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Yogyakarta. Berdasarkan teknik *simple random sampling* ditetapkan kelas VIII B sebagai kelompok eksperimen dan kelas VIII C sebagai kelompok kontrol. Data dikumpulkan menggunakan tes berupa pretes dan postes. Validitas instrumen berupa validitas isi. Validitas dan reliabilitas butir soal dihitung dengan bantuan komputer program *Iteman*. Teknik analisis data menggunakan uji-t dengan taraf signifikansi 5%. Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis berupa uji normalitas dan uji homogenitas. Pengujian yang dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 16 menunjukkan data pretes dan postes berdistribusi normal dan homogen.

Analisis uji-t data postes kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,666 dan p sebesar 0,001 ($p < 0,05$). Hasil analisis uji-t data pretes dan posteskelompok eksperimen diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 6,073 dan p sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Simpulan penelitian ini berdasarkan analisis tersebut adalah: (1) ada perbedaan yang signifikan kemampuan menyimak berita antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode pencocokkan kartu indek dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan metode pencocokkan kartu indek ; (2) metode pencocokkan kartu indek digunakan dalam pembelajaran menyimak berita siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Yogyakarta.

Kata kunci : menyimakberita, metodepencocokkankartuindeks, siswa SMP kelas VIII

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa tidak dapat dipisahkan dari aktivitas manusia. Hal ini disebabkan karena bahasa merupakan alat utama komunikasi dalam kehidupan masyarakat. Sebagai sarana komunikasi, bahasa digunakan untuk menyampaikan pesan atau alat untuk mengekspresikan diri. Dalam KBBI (2008: 116), bahasa diartikan sebagai sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri.

Dalam dunia pendidikan, penggunaan bahasa lebih mengacu pada bahasa sebagai sebuah keterampilan. Sebagai sebuah keterampilan, bahasa memiliki empat aspek, yaitu menyimak, menulis, berbicara, dan membaca. Keterampilan menyimak, menulis, berbicara, dan membaca ini saling berkaitan satu sama lain. Oleh karena itu keterampilan menyimak, menulis, berbicara, dan membaca harus dikuasai secara seimbang dan terpadu.

Keterampilan berbicara dan menulis merupakan keterampilan produktif, sedangkan keterampilan membaca dan menyimak termasuk keterampilan reseptif. Keterampilan produktif dan reseptif sangat berbeda. Keterampilan reseptif merupakan keterampilan yang mengandalkan kemampuan untuk menerima informasi, sedangkan kemampuan produktif merupakan keterampilan yang menghasilkan sesuatu berdasarkan kemampuan individu. Keterampilan menyimak bersifat reseptif karena selama berlangsungnya kegiatan komunikasi, penyimak aktif menerima, menangkap, memahami, dan mengingat ujaran yang diterimanya.

Dalam proses pembelajaran bahasa, keterampilan reseptif dan produktif harus dapat dikuasai oleh siswa. Akan tetapi, tidak semua keterampilan berbahasa dapat dikuasai dengan baik oleh siswa, terlebih kemampuan menyimak. Keterampilan menyimak ini sebenarnya adalah keterampilan yang paling utama karena manusia pertama kali membutuhkan kemampuan ini untuk dirinya. Sejak dilahirkan hingga meninggal, manusia senantiasa menggunakan keterampilan menyimak untuk memperoleh informasi dari lingkungan sekitarnya maupun orang lain.

Keterampilan menyimak dibutuhkan dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari, seperti menyimak pembicaraan orang lain, menyimak berita di televisi atau radio, dan menyimak pembelajaran di sekolah. Keterampilan menyimak yang baik akan mempengaruhi keterampilan lainnya seperti berbicara, menulis, dan membaca. Tarigan (1985: 19) mendefinisikan menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang disampaikan oleh si pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

Menyimak merupakan salah satu faktor penting yang dipergunakan ketika proses belajar mengajar di kelas. Hal itu dikarenakan siswa harus bisa menyimak penjelasan guru dengan baik. Jika siswa tidak dapat menyimak dengan baik secara otomatis apa yang disampaikan guru tidak berhasil. Jadi keberhasilan siswa dalam pembelajaran ditentukan oleh baik buruknya siswa dalam hal menyimak.

Berdasarkan hal-hal tersebut maka menyimak perlu dikuasai dan ditingkatkan dengan baik.

Keterampilan menyimak yang diajarkan di sekolah salah satunya adalah menyimak berita untuk kemudian mencari pokok-pokok berita. Menyimak berita merupakan keterampilan yang harus dikuasai siswa. Hal ini tercantum dalam kurikulum KTSP Bahasa Indonesia kelas VIII kompetensi dasar (KD) 9.1 menemukan pokok-pokok berita (apa, siapa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana) yang didengar dan atau ditonton melalui radio dan televisi. Menyimak berita dilakukan untuk mendapatkan informasi, karena pada hakikatnya setiap orang memiliki rasa ingin tahu terhadap sesuatu hal untuk mendapatkan pengetahuan. Oleh karena itu, menyimak berita dengan baik harus dikuasai oleh siswa karena mereka senantiasa membutuhkan informasi untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang dimilikinya.

Pembelajaran menyimak khususnya menyimak berita di sekolah cenderung menggunakan cara tradisional. Guru membacakan berita dari buku atau media cetak dan siswa mendengarkan berita yang dibacakan oleh guru. Cara ini membuat siswa merasa jenuh dan bosan. Oleh karena itu, dalam pembelajaran menyimak berita dibutuhkan metode pembelajaran menyimak berita yang variatif agar pembelajaran menjadi menyenangkan dan siswa aktif dalam proses pembelajaran.

Tidak sedikit siswa yang mengalami kesulitan dalam penguasaan keterampilan menyimak, dapat dilihat dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah yang hanya berorientasi pada teori dan kurangnya praktik.

Berdasarkan pengamatan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Yogyakarta, kesulitan dalam pembelajaran menyimak disebabkan beberapa faktor di antaranya yaitu terbatasnya sarana pendukung pembelajaran, sikap siswa yang meremehkan kegiatan menyimak, kebiasaan siswa menyimak sambil mencatat, dan teknik pembelajaran menyimak yang kurang bervariasi.

Metode pencocokkan kartu indeks adalah metode pembelajaran yang menggunakan kartu, di mana kartu tersebut berisi soal atau pertanyaan dan kartu berisi jawaban. Metode pencocokkan kartu indeks belum pernah diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Belum pernah ada penelitian yang menerapkan metode pencocokkan kartu indeks dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, metode ini harus diujikan terlebih dahulu sehingga bisa diketahui keefektifannya. Dengan harapan, setelah mengetahui bahwa metode ini efektif maka guru dapat menerapkannya dalam pembelajaran menyimak berita di sekolah.

Penelitian ini mencoba untuk memanfaatkan metode pencocokkan kartu indeks dalam pembelajaran menyimak berita pada siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Yogyakarta. Sebagai salah satu keterampilan yang dibutuhkan, pembelajaran menyimak di sekolah diharapkan mampu membuat siswa memiliki rasa ingin tahu terhadap pengetahuan atau informasi yang ada di lingkungannya. Tentu saja pengetahuan atau informasi ini akan menambah wawasan siswa. Diharapkan kegiatan menyimak berita menjadi menyenangkan dan siswa mampu untuk menemukan pokok-pokok berita dan menyimpulkan isi berita.

Selain pertimbangan di atas, pemilihan SMP Negeri 14 Yogyakarta sebagai tempat pengujian keefektifan metode pencocokkan kartu indeks juga karena metode pencocokkan kartu indeks belum pernah digunakan di SMP Negeri 14 Yogyakarta. Tenaga pendidik cenderung menggunakan cara konvensional. Keterbatasan sarana pendukung di SMP Negeri 14 Yogyakarta menjadikan menyimak kurang mendapat perhatian. Dengan kata lain bahwa kemampuan siswa dalam menyimak berita dan menemukan pokok-pokok berita siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Yogyakarta perlu menjadi salah satu perhatian. Oleh karena itu, sekolah ini layak dijadikan tempat pengujian keefektifan metode pencocokkan kartu indeks

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

1. Keterbatasan sarana pendukung pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya menyimak menjadikan proses pembelajaran kurang optimal.
2. Rendahnya kemampuan siswa dalam memahami bahan simakan, sehingga diperlukan metode yang dapat mengefektifkan pembelajaran menyimak.
3. Kurang bervariasinya metode pembelajaran menyimak.
4. Perbedaan kemampuan menyimak berita menggunakan metode pencocokkan kartu indeks dan tanpa menggunakan metode pencocokkan kartu indeks.
5. Keefektifan metode pencocokkan kartu indeks dalam pembelajaran menyimak berita perlu diuji.

C. Batasan Masalah

Bertitik tolak pada latar belakang dan identifikasi masalah di atas, dapat dilihat bahwa masalah yang muncul dalam penelitian ini cukup bervariasi. Agar penelitian ini lebih terfokus dan terarah maka permasalahan perlu dibatasi. Permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada pengujian keefektifan metode pencocokkan kartu indeks dalam pembelajaran menyimak berita siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan menyimak berita antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode pencocokkan kartu indeks dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan metode pencocokkan kartu indeks?
2. Apakah metode pencocokkan kartu indeks efektif dalam pembelajaran menyimak berita siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Yogyakarta.

E. Tujuan penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan kemampuan menyimak berita antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode pencocokkan kartu indeks dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa

menggunakan metode pencocokkan kartu indeks pada siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Yogyakarta.

2. Menguji keefektifan metode pencocokkan kartu indeks dalam meningkatkan kemampuan menyimak berita siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Yogyakarta.

F. Manfaat penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini antara lain sebagai berikut.

1. Secara Teoretis, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan teori tentang keefektifan metode pencocokkan kartu indeks dalam pembelajaran menyimak berita di kelas VIII SMP Negeri 14 Yogyakarta.
2. Secara praktis:
 - a. penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai metode alternatif dalam upaya peningkatan dan pengembangan kemampuan menyimak berita dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia
 - b. bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman siswa dalam kegiatan menyimak berita. Selain itu, siswa diharapkan mampu untuk meningkatkan pemahaman siswa terkait pokok-pokok berita dan isi berita
 - c. bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan positif demi kemajuan sekolah sehingga sekolah mampu untuk berdaya saing dengan sekolah-sekolah yang lain.

G. Batasan Operasional Istilah

1. Perbedaan kemampuan menyimak berita yaitu ketidaksamaan kemampuan menyimak berita antara siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen

2. Keefektifan metode pencocokkan kartu indeks yaitu keberhasilan metode pencocokkan kartu indeks dalam pembelajaran menyimak berita
3. Metode adalah suatu cara atau jalan yang ditempuh yang sesuai dan serasi untuk menyajikan suatu hal sehingga tercapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai yang diharapkan.
4. Metode *Index Cards Match* adalah suatu cara yang digunakan oleh guru dengan memberikan kartu pertanyaan dan kartu jawaban dengan cara siswa diminta untuk mencocokkan kartu pertanyaan dan kartu jawaban tersebut.
5. Menyimak berita adalah kegiatan menyimak rekaman berita yang dilakukan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Menyimak Berita

1. Pengertian Menyimak

Menyimak adalah mendengarkan (memperhatikan) baik-baik apa yang diucapkan atau dibaca orang (KBBI, 2008: 1307). Tarigan (2008 : 31) mendefinisikan menyimak sebagai suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang disampaikan oleh si pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Proses menyimak memerlukan perhatian serius dari siswa. Ia berbeda dengan mendengar atau mendengarkan.

Musfiroh dan Rahayu (2004: 5) mengemukakan bahwa mendengar diartikan sebagai menangkap bunyi melalui telinga tanpa unsur kesengajaan dan tanpa perencanaan. Pada kegiatan mendengarkan sudah ada unsur kesengajaan, tetapi belum diikuti unsur pemahaman karena itu belum menjadi tujuan. Kegiatan menyimak mencakup mendengar, mendengarkan, dan disertai usaha untuk memahami bahan simakan. Oleh karena itu, dalam kegiatan menyimak ada unsur kesengajaan, perhatian dan pemahaman yang merupakan unsur utama dalam setiap peristiwa menyimak. Penilaiannya pun selalu terdapat dalam peristiwa menyimak, bahkan melebihi unsur perhatian.

2. Tujuan Menyimak

Tujuan utama menyimak adalah untuk menangkap dan memahami pesan, ide serta gagasan yang terdapat pada materi atau bahasa simakan. Logan dan Shrope (via Tarigan, 2008: 60) mengemukakan bahwa tujuan pokok menyimak pada hakikatnya adalah: (1) menyimak untuk belajar, yaitu untuk memperoleh pengetahuan dari bahan ujaran sang pembicara, (2) menyimak untuk menikmati keindahan audial, yaitu menyimak dengan penekanan pada penikmatan terhadap sesuatu dari materi yang diujarkan atau yang diperdengarkan atau dipagelarkan (terutama dalam bidang seni), (3) menyimak untuk mengevaluasi, adalah menyimak dengan maksud agar penyimak dapat menilai apa yang disimaknya (baik-buruk, indah-jelek, tepat-ngawur, dan lain-lain), (4) menyimak untuk mengapresiasi materi simakan. Orang menyimak agar dapat menikmati serta menghargai apa-apa yang disimaknya tersebut (misalnya: menyimak pembacaan puisi, musik, lagu, dialog, dan lain-lain), (5) menyimak untuk mengkomunikasikan ide-idenya sendiri. Orang menyimak dengan maksud agar dapat mengkomunikasikan ide, gagasan, maupun perasaannya kepada orang lain dengan lancar dan tepat, (6) menyimak dengan maksud dan tujuan agar dapat membedakan bunyi-bunyi dengan tepat; mana bunyi yang membedakan arti (distingtif), mana bunyi yang tidak membedakan arti, biasanya dalam belajar bahasa asing, (7) menyimak untuk memecahkan masalah secara kreatif dan analisis, sebab dari sang pembicara dia mungkin memperoleh banyak masukan berharga, dan (8) menyimak secara persuasif, yaitu menyimak untuk meyakinkan dirinya terhadap suatu masalah atau pendapat yang selama ini diragukan.

Berbeda dengan pendapat Logan, Setiawan (2011: 2) mengungkapkan bahwa berdasarkan klasifikasinya, tujuan menyimak dibedakan atas: (1) mendapatkan fakta, kegiatan menyimak untuk mendapatkan fakta dan informasi lebih banyak digunakan masyarakat pada umumnya, (2) menganalisis fakta, yaitu menaksir fakta-fakta atau informasi sampai pada tingkat unsur-unsurnya, hal ini dilakukan karena biasanya fakta yang diterima penyimak ingin dipahami maknanya, (3) mengevaluasi fakta, hal ini biasa dilakukan oleh penyimak yang kritis, (4) mendapatkan inspirasi. Dalam kegiatan menyimak, kita menyimak bukan hanya untuk memperoleh fakta saja, melainkan juga untuk memperoleh inspirasi dari sang pembicara, (5) mendapatkan hiburan. Melalui Hiburan dapat diperoleh melalui berbagai macam kegiatan, termasuk kegiatan menyimak, dan (6) memperbaiki kemampuan berbicara. Dengan menyimak pembicaraan yang terpilih, kita dapat memperbaiki kemampuan berbicara (<http://mbahbrata-edu.blogspot.com/2010/04/keterampilan-menyimak.html> diunduh pada 16 Juni 2012, jam 23:10 WIB).

3. Jenis-jenis menyimak

Secara garis besar Tarigan (2008: 38-52) membagi menyimak menjadi dua jenis, yaitu menyimak ekstensif dan menyimak intensif.

a. Menyimak ekstensif

Yaitu sejenis menyimak yang berhubungan dengan atau mengenai hal-hal yang lebih umum dan lebih bebas terhadap sesuatu bahasa, tidak perlu di bawah bimbingan langsung seorang guru. Proses menyimak ekstensif dilakukan dalam

kehidupan sehari-hari, seperti: menyimak radio, televisi, percakapan orang di pasar, pengumuman dan sebagainya.

Ada beberapa jenis menyimak ekstensif, antara lain:

- 1) Menyimak sosial yaitu menyimak masyarakat dalam kehidupan sosial (di pasar, di kantor pos).
- 2) Menyimak estetika, bersifat apresiatif (menyimak musik, puisi, drama radio).
- 3) Menyimak sekunder yaitu menyimak secara kebetulan. Menyimak sekunder seperti : menyimak musik yang mengiringi tarian-tarian rakyat, sementara menikmati tarian kita juga menikmati musik yang mengiringinya.
- 4) Menyimak pasif, dilakukan tanpa upaya sadar.

b. Menyimak Intensif

Menyimak intensif yaitu kegiatan menyimak yang harus dilakukan dengan sungguh-sungguh, penuh konsentrasi untuk menangkap makna yang dikehendaki.

Menyimak intensif memiliki ciri-ciri yang harus diperhatikan, yaitu:

- 1) Menyimak intensif adalah menyimak pemahaman
- 2) Menyimak intensif memerlukan konsentrasi tinggi
- 3) Menyimak intensif ialah memahami bahasa formal
- 4) Menyimak intensif diakhiri dengan reproduksi bahan simakan

Jenis-jenis menyimak intensif ada beberapa macam, yaitu:

- 1) Menyimak kritis, yaitu sejenis kegiatan menyimak berupa pencarian kesalahan atau kekeliruan bahkan juga butir-butir yang baik dan benar dari ujaran seorang pembicara dengan alasan yang kuat yang dapat diterima oleh akal sehat.

- 2) Menyimak konsentrasi, yaitu menyimak telaah
- 3) Menyimak eksploratif, yaitu menyimak dengan maksud atau tujuan menyelidiki sesuatu lebih terarah dan lebih sempit.
- 4) Menyimak interogatif, yaitu menyimak yang menuntut lebih banyak konsentrasi dan seleksi, pemusatan perhatian dan pemilihan butir-butir dari ujaran sang pembicara karena penyimak akan mengajukan banyak pertanyaan.
- 5) Menyimak selektif, yaitu menyimak dengan memperhatikan nada suara, bunyi asing, bunyi yang bersamaan, kata dan frasa, dan bentuk-bentuk ketatabahasaan.
- 6) Menyimak kreatif, yaitu menyimak yang dapat mengakibatkan kesenangan rekonstruksi imajinatif para penyimak terhadap bunyi, penglihatan, gerakan, serta perasaan-perasaan kinestetik yang disarankan atau dirangsang oleh sesuatu yang disimaknya.

4. Unsur-unsur Menyimak

Kegiatan menyimak merupakan kegiatan yang cukup kompleks karena sangat bergantung kepada berbagai unsur yang mendukung, atau unsur dasar. Yang dimaksud dengan unsur dasar yaitu unsur pokok yang menyebabkan timbulnya komunikasi dalam menyimak. Setiap unsur merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan.

Musfiroh dan Rahayu (2004 : 8) membagi unsur-unsur dasar menyimak antara lain sebagai berikut.

a. Pembicara

Pembicara ialah orang yang menyampaikan pesan yang berupa informasi yang dibutuhkan oleh penyimak. Pembicara yang diharapkan adalah pembicara yang memiliki ciri-ciri seperti : menguasai bahan pembicaraan, memiliki sikap yang positif (komunikatif, percaya diri, memiliki selera humor yang tinggi).

b. Penyimak

Penyimak yang baik adalah penyimak yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang banyak dan luas. Jika penyimak memiliki pengetahuan dan pengalaman yang banyak dan luas, ia dapat melakukan kegiatan menyimak dengan baik. Selain itu, penyimak yang baik ialah penyimak yang dapat melakukan kegiatan menyimak dengan intensif, memiliki fisik yang sehat, kondisi mental yang baik, memiliki perhatian yang tinggi, memiliki motivasi, konsentrasi dan bersikap kritis.

c. Bahan simakan

Bahan simakan merupakan unsur terpenting dalam komunikasi lisan, terutama dalam menyimak. Bahan simakan atau materi simak berisi informasi, gagasan, dan pesan. Materi simakan seyogyanya jelas, faktual, aktual, sistematis, menarik, bermanfaat dan dikenal pendengarnya.

d. Bahasa Lisan

Bahasa lisan adalah bahasa yang berupa lambang-lambang bunyi bahasa maupun gerak anggota tubuh, mimik muka, dan pandangan mata yang menyertai.

5. Berita

a. Pengertian Berita

Kata berita berasal dari bahasa sansekerta *vrit*, yang secara harfiah berarti ada atau terjadi (Cahya, 2012: 2). Cahya (2012: 2) mendefinisikan berita adalah semua hasil pelaporan, baik secara lisan ataupun tertulis yang bersumber dari realitas kehidupan sehari-hari. Sebagai bentuk laporan, berita harus berisi tentang kejadian-kejadian terbaru atau aktual. Informasi yang disampaikan pun harus dianggap penting dan menarik bagi banyak orang.

Pengertian Cahya diperkuat dengan pendapat Charnley dan Oetama (via Cahya, 2012: 2). Charnley mengemukakan definisi berita sebagai laporan terhangat tentang fakta yang menarik dan penting bagi khalayak. Adapun menurut Oetama (via Cahya, 2012: 2), berita adalah laporan tentang berbagai fakta setelah dimuat di media massa.

Pengertian berita lainnya diungkapkan oleh Spencer (via Suprpto, 2010: 26) yang mendefinisikan berita sebagai suatu kenyataan atau ide yang benar dan dapat menarik perhatian sebagian besar khalayak. Menurut Morris (via Suprpto, 2010: 42), berita adalah sesuatu yang baru, penting yang dapat memberikan dampak dalam kehidupan manusia.

Definisi berita menurut Morris (via Suprpto, 2009: 42), ada tiga unsur dalam sebuah berita yakni baru, penting dan berguna. Berita tidak hanya sekadar mengandung sesuatu yang aneh, tetapi juga baru, penting, dan berguna bagi pemirsa

Hepwood (via Suprpto, 2009: 42) mengemukakan berita adalah laporan pertama dari kejadian yang penting sehingga dapat menarik perhatian umum. Definisi berita menurut Hepwood juga mengandung tiga unsur penting seperti yang diungkapkan oleh Morris, tetapi Hepwood tidak memasukan unsur berguna dalam pendapatnya melainkan unsur menarik. Jadi, tiga unsur penting dalam berita menurut Hepwood yakni aktual, penting, dan menarik.

b. Jenis-jenis Berita

Berita memiliki jenis yang beragam. Cahya (2012 : 13) membagi jenis berita secara umum dikelompokkan menjadi berita langsung, berita, berita mendalam, berita menyeluruh, berita pelaporan interpretatif, dan berita pelaporan ciri khas.

1) Berita Langsung

Berita langsung atau *straight news* merupakan liputan suatu peristiwa atau kejadian secara langsung. Berita langsung dibuat untuk menyampaikan peristiwa-peristiwa yang secepatnya harus diketahui khalayak. Oleh karena itu, jenis berita ini hanya melaporkan peristiwa yang terjadi secara singkat. Biasanya dikenal dengan istilah *breaking news*.

Ada tiga jenis berita langsung.

- a) *Matter of fact news* adalah berita yang menonjolkan fakta utama dalam cerota. Contohnya, berota tentang bencana alam.
- b) *Action news* adalah berita yang mengisahkan tentang perbuatan atau tindakan yang terjadi dalam suatu peristiwa. Contohnya, berita tentang tawuran warga.

- c) *Quote news* adalah berita yang penyajiannya disertai dengan kutipan pembicaraan atau wawancara dengan para pelaku peristiwa.

2) Berita Mendalam

Sesuai dengan namanya berita ini ditulis secara mendalam dan lengkap. Dengan membaca berita ini, pembaca dapat mengetahui dan memahami permasalahan yang diberitakan dengan baik dari berbagai sudut pandang. Berita jenis ini melaporkan peristiwa yang membutuhkan informasi secara intensif. Tujuannya untuk memperoleh keterangan dan mengungkap fakta-fakta yang masih tersembunyi. Dalam media massa, jenis berita pelaporan mendalam biasanya berbentuk kajian utama, laporan khusus, atau laporan utama. Proses penulisannya melibatkan tim yang terdiri atas beberapa orang dan memerlukan persiapan yang matang dan waktu yang lebih lama.

3) Berita Menyeluruh

Berita menyeluruh merupakan berita tentang fakta yang bersifat menyeluruh ditinjau dari berbagai aspek. Berita jenis ini keberadaannya dianggap sebagai penyempurna berita langsung. Jika berita langsung hanya berisi potongan fakta, berita menyeluruh menggabungkan berbagai potongan fakta sehingga menjadi berita yang utuh.

4) Berita Pelaporan Interpretatif

Berita pelaporan interpretatif umumnya memfokuskan pada sebuah isu, masalah atau peristiwa yang bersifat kontroversial. Namun, laporan tetap terfokus pada fakta bukan opini. Dalam memberitakan informasi seperti ini, wartawan dituntut dapat menganalisis dan menjelaskan persoalan yang terjadi dengan jelas.

Berita interpretatif sangat bergantung pada pertimbangan nilai dan fakta yang ada. Berita jenis ini informasinya diperoleh langsung dari narasumber.

5) Berita Pelaporan Cerita Khas

Berita pelaporan ciri khas lebih dikenal dengan *feature*. Berita ini merupakan berita ringan yang mendalam, menghibur, enak disimak, dan biasanya menggunakan teknik “pengisahan sebuah cerita”. *Feature* lebih sering dijumpai pada surat kabar. Tulisan *feature* memberikan penekanan pada fakta-fakta yang dianggap mampu menghibur dan memunculkan empati pembaca.

Ciri khas sebuah *feature* yaitu mengandung unsur sastra. Walaupun *feature* ditulis dengan gaya menulis fiksi, tetapi isinya tetap informatif dan aktual. Unsur-unsur tulisan *feature* yaitu kreativitas, informatif, menghibur dan tidak dibatasi waktu.

c. Syarat-syarat Berita

Beberapa prinsip dasar yang harus diketahui seorang wartawan atau reporter dalam menulis berita salah satunya adalah syarat berita (Sumadiria, 2006: 80). Syarat berita tersebut adalah sebagai berikut.

1) Fakta

Berita merupakan fakta, bukan karangan fiksi atau dibuat-buat. Ada beberapa faktor yang menjadikan berita tersebut fakta, yaitu kejadian nyata, pendapat (opini) narasumber dan pernyataan sumber berita.

2) Objektif

Sesuai dengan keadaan sebenarnya, tidak boleh dibumbui sehingga merugikan pihak yang diberikan. Wartawan atau reporter dituntut untuk adil, jujur, dan tidak memihak.

3) Berimbang

Berita biasanya dianggap berimbang apabila wartawan atau reporter memberi informasi kepada pembacanya, pendengarnya, atau pemirsanya tentang semua detail penting dari suatu kejadian dengan tepat. Porsi harus sama, tidak memihak atau berat sebelah.

4) Lengkap

Berita yang lengkap adalah berita yang memuat jawaban atas pertanyaan *what, where, when, why, who* dan *how*, terkait dengan penulisan umum berita, yakni 5W+1H.

5) Akurat

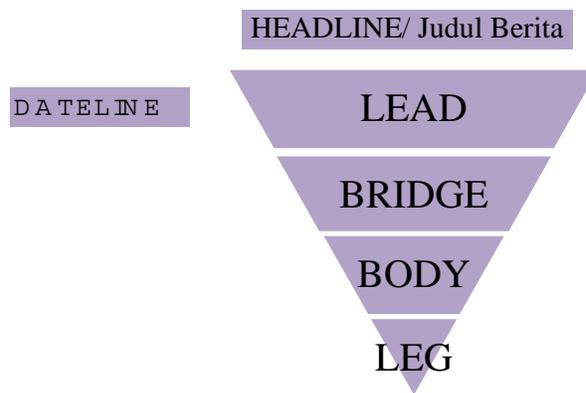
Tepat, benar, dan tidak terdapat kesalahan. Akurasi sangat berpengaruh pada penilaian kredibilitas media atau reporter itu sendiri. Akurasi berarti ketepatan bukan hanya pada detail spesifik tetapi juga kesan umum, cara detail disajikan dan cara penekanannya.

d. Bagian-bagian Berita

Berita memiliki bagian-bagian yang penting. Pada umumnya bagian-bagian berita tersebut tersusun pada sistem piramida terbalik. Dalam hal ini isi berita disusun berdasarkan nilai terpenting. Berita yang menjadi prioritas utama

ditulis terlebih dahulu, kemudian diikuti berita-berita lain sebagai penjelasan isi berita yang sifatnya lebih ringan (Cahaya, 2012: 18).

Tujuan penulisan berita dengan sistem piramida terbalik adalah agar pembaca segera mengetahui isi berita, meskipun hanya membaca pada bagian awalnya saja atau membaca pada paragraf awalnya. Berikut ini adalah gambar struktur berita piramida terbalik.



Gambar 1 : Skema Struktur Piramida Terbalik

Keterangan :

- *Headline* (judul berita) merupakan identitas berita. *Headline* berguna untuk menolong pembaca agar segera mengetahui peristiwa yang akan diberitakan. Selain itu dapat digunakan untuk menonjolkan suatu berita dengan dukungan teknik grafika
- *Dateline* berkaitan dengan kapan berita itu dibuat
- *Lead* (pembuka berita), yaitu kalimat pembuka berita. *Lead* terletak pada paragraf pertama dan sering disebut teras berita. *Lead* merupakan bagian terpenting dari sebuah berita karena memuat fakta atau informasi terpenting dari keseluruhan berita yang disampaikan
- *Bridge* (perangkai), yaitu kata-kata yang menghubungkan teras berita dengan tubuh berita

- *Body* (tubuh berita), yaitu rangkaian kalimat berita yang menceritakan peristiwa/berita dengan bahasa yang singkat, padat dan jelas
- *Leg* (kaki berita), yaitu bagian akhir dari penulisan berita

e. Unsur-unsur Berita

Suatu informasi dapat dijadikan berita apabila memenuhi unsur 5W+1H (Cahya, 2012: 17). Unsur 5W+1H terdiri atas *what* (apa), *where* (di mana), *when* (kapan), *why* (mengapa), dan *how* (bagaimana). Berikut penjelasan yang lebih lengkap dari unsur-unsur tersebut.

a. Apa

Suatu berita dikatakan baik jika memenuhi unsur *what*, yaitu berisi pernyataan yang dapat menjawab pertanyaan apa.

b. Siapa

Suatu berita dikatakan baik jika memenuhi unsur *who*, yaitu disertai keterangan tentang orang-orang yang terlibat dalam peristiwa.

c. Kapan

Suatu berita dikatakan baik jika memenuhi unsur *when*, yaitu menyebutkan waktu kejadian peristiwa.

d. Di mana

Suatu berita dikatakan baik jika memenuhi unsur *where*, yaitu berisi deskripsi lengkap tentang tempat kejadian.

e. Mengapa

Suatu berita dikatakan baik jika memenuhi unsur *why*, yaitu disertai alasan atau latar belakang terjadinya peristiwa.

f. Bagaimana

Suatu berita dikatakan baik jika memenuhi unsur *how*, yaitu dapat menjelaskan proses kejadian suatu peristiwa dan akibat yang ditimbulkan.

6. Pembelajaran Menyimak Siswa SMP

Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) terdapat empat keterampilan berbahasa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Keterampilan tersebut yaitu, menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu keterampilan yang harus dikuasai adalah menyimak. Keterampilan menyimak khususnya kelas VIII di SMP terdapat empat kompetensi dasar (KD) pada semester ganjil dan lima kompetensi dasar (KD) pada semester genap. Kompetensi-kompetensi dasar tersebut dibagi menjadi dua bagian yaitu kompetensi dasar menyimak bahasa dan kompetensi dasar menyimak sastra.

Keterampilan menyimak dalam standar kompetensi (SK) salah satunya yaitu menyimak berita. Standar kompetensi menyimak berita dengan kompetensi dasar (KD) menemukan pokok-pokok berita yang didengar dan atau ditonton melalui radio/televisi. Berikut ini adalah tabel standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) pembelajaran menyimak di sekolah menengah pertama.

Tabel 1 : **Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Menyimak kelas VIII SMP**

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1.Memahami wacana lisan berbentuk laporan	1.1Menganalisis laporan
	1.2Menanggapi isi laporan
5.Mengapresiasi pementasan drama	5.1Menanggapi unsur pementasan drama
	5.2Mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama
9.Memahami isi berita dari radio/televisi	9.1Menemukan pokok-pokok berita (apa, siapa, dimana, kapan, mengapa, dan bagaimana) yang didengar dan atau ditonton melalui radio/televisi
13.Memahami unsur intrinsik novel remaja (asli atau terjemahan yang dibacakan)	13.1Mengidentifikasi karakter tokoh novel remaja (asli atau terjemahan) yang dibacakan
	13.2Menjelaskan tema dan latar novel remaja (asli atau terjemahan) yang dibacakan
	13.3Mendeskripsikan alur novel remaja (asli atau terjemahan) yang dibacakan

7. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran menurut Suwardi (2007: 17) adalah cara yang digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Metode pembelajaran adalah suatu cara atau jalan yang ditempuh yang sesuai dan serasi untuk menyajikan suatu hal sehingga tercapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai yang diharapkan (Ismail, 2008: 8). Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu

cara pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hal ini mendorong seorang guru untuk mencari metode yang tepat dalam penyampaian materi agar materi dapat dipahami dengan baik oleh siswa.

Metode pembelajaran keterampilan menyimak beraneka ragam. Metode-metode tersebut antara lain yaitu metode ceramah, metode diskusi dan metode pencocokkan kartu indeks. Metode ceramah adalah metode yang paling sering digunakan guru. Metode ini dianggap sebagai metode tradisional. Menurut Suryaman (2010: 33), metode ceramah adalah suatu cara yang digunakan guru untuk menyajikan materi pembelajaran melalui penjelasan langsung kepada siswa. Oleh karena kelangsungan inilah metode ceramah paling banyak digemari oleh para guru. Metode ceramah paling mudah diterapkan di kelas, materi yang disampaikan bisa luas, dan kelas dapat dikontrol dengan mudah. Walaupun banyak digemari oleh guru, bukan berarti metode ini paling efektif jika melihat paradigma belajar kognitif, konstruktif, humanistik serta pendekatan yang berpusat pada siswa. Metode ceramah sudah tidak lagi relevan untuk dipilih oleh guru Bahasa Indonesia (Suryaman, 2010: 33).

Salah satu metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran menyimak yaitu metode diskusi. Metode diskusi yang dipilih guru menurut Bridges (via Suryaman, 2010: 34), guru harus mengelolanya secara efektif. Pengelolaan itu harus difokuskan kepada siswa, terutama agar setiap siswa berpendapat; saling mendengarkan pendapat siswa lain; saling memberikan respon; setiap siswa

mencatat ide-ide yang dianggap penting; dan setiap siswa berkembang wawasannya serta memahami isu-isu yang didiskusikan.

Metode lain seperti pencocokkan kartu indeks (*Index Cards Match*) juga dapat digunakan dalam pembelajaran menyimak. Metode pencocokkan kartu indeks merupakan suatu cara yang digunakan oleh guru dengan memberikan kartu pertanyaan dan kartu jawaban dengan cara siswa diminta untuk mencocokkan kartu pertanyaan dan kartu jawaban tersebut (Huda, 2011: 135). Metode ini jarang digunakan dan belum banyak dikenal oleh guru.

B. Metode Pencocokkan Kartu Indeks

1. Pengertian Metode Pencocokkan Kartu Indeks

Metode pencocokkan kartu indeks merupakan suatu cara yang digunakan oleh guru dengan memberikan kartu pertanyaan dan kartu jawaban dengan cara siswa diminta untuk mencocokkan kartu pertanyaan dan kartu jawaban tersebut (Huda, 2011: 135). Yasin (2008 : 184) mendefinisikan metode pencocokkan kartu indeks adalah suatu cara yang digunakan oleh pendidik dengan maksud mengajak untuk menemukan jawaban yang cocok dengan pertanyaan yang sudah disiapkan.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran pencocokkan kartu indeks adalah cara penyajian pelajaran oleh guru dengan memberikan kartu pertanyaan dan kartu jawaban, di mana siswa diminta untuk mencocokkan kartu pertanyaan dengan kartu jawaban tersebut.

Silberman (2006 : 250) mengemukakan bahwa pencocokkan kartu indeks adalah salah satu teknik instruksional dari belajar aktif yang termasuk dalam berbagai *reviewing strategies* (strategi pengulangan). Metode pencocokkan kartu

indeks merupakan metode pembelajaran yang digunakan untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya.

Dengan menggunakan metode pencocokkan kartu indeks peserta didik dapat mengingat kembali materi pembelajaran apa saja yang telah peserta didik pelajari sebelumnya. Zaini (via Kurniawati, 2009: 4) mengungkapkan bahwa materi baru tetap bisa diajarkan dengan menggunakan metode pencocokkan kartu indeks dengan catatan peserta didik diberi tugas mempelajari topik yang akan diajarkan terlebih dahulu, sehingga ketika peserta didik masuk kelas mereka sudah memiliki bekal pengetahuan.

Metode pembelajaran ini merupakan metode pembelajaran yang dikembangkan oleh Lorna Curran pada tahun 1994, metode pencocokkan kartu indeks bisa diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas (Huda, 2011: 135). Dengan demikian metode pencocokkan kartu indeks dapat digunakan untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya menyimak berita. Menurut Ismail (2008: 82), tujuan penerapan metode pencocokkan kartu indeks adalah untuk melatih peserta didik agar lebih cermat dan lebih kuat pemahamannya terhadap suatu materi pokok. Hal ini karena dalam pembelajaran peserta didik dituntut lebih aktif dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik akan lebih mudah memahami dan mengingat materi yang disampaikan guru. Dengan demikian pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dapat meningkat.

Persiapan awal yang harus dilakukan dalam metode pembelajaran ini. Guru harus memberitahukan apa saja yang harus dipelajari pada pertemuan selanjutnya, dengan demikian siswa akan mempersiapkan materi pelajaran yang

akan disampaikan besok, sehingga proses pembelajaran pencocokkan kartu indeks dapat berlangsung dengan baik.

Metode pencocokkan kartu indeks merupakan suatu metode pembelajaran yang menggunakan kartu, di mana kartu tersebut berisi soal dan kartu berisi jawaban. Untuk penggunaannya kartu tersebut dibagikan kepada seluruh siswa, dan siswa berfikir sejenak apa yang cocok untuk jawaban pertanyaan yang ada di kartu tersebut dan mencari jawabannya yang ada di kartu lainnya. Keadaan ini menggambarkan bahwa kegiatan proses belajar mengajar di kelas tidak hanya berupa penyampaian informasi saja, siswa datang dan duduk mendengarkan, tetapi siswa ikut berperan aktif dalam berlangsungnya proses pembelajaran. Proses pembelajaran semacam ini tidak harus berada di dalam kelas, bisa juga di luar kelas agar peserta didik tidak mengalami kejenuhan selama mengikuti pelajaran.

2. Langkah-langkah Metode Pencocokkan Kartu Indeks

Menurut Zaini (2008: 67), langkah-langkah pembelajaran dengan metode pencocokkan kartu indeks secara rinci adalah sebagai berikut.

- a. Buatlah potongan-potongan kertas sejumlah peserta didik yang ada di dalam kelas
- b. Bagi jumlah kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama
- c. Tulislah pertanyaan materi yang telah disiapkan.
- d. Tulis jawaban disetiap kartu yang separuhnya
- e. Kocok kartu sehingga akan tercampur antara soal dan jawaban.
- f. Beri setiap peserta didik satu kertas. Dan jelaskan bahwa ini adalah aktivitas yang dilakukan berpasangan. Separa peserta didik akan mendapatkan soal dan separoh yang lain akan mendapatkan jawaban.
- g. Meminta peserta didik untuk menemukan pasangan mereka. Jika sudah ada yang sudah menemukan pasangan mereka minta mereka untuk duduk berdekatan. Terangkan juga agar mereka tidak memberi tahu materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain.

- h. Setelah semua peserta didik menemukan pasangan dan duduk berdekatan, minta setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan soal yang diperoleh dengan kertas kepada teman yang lain. Selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangan-pasangan yang lain.
- i. Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap peserta didik mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya. Demikian seterusnya, lakukan secara berulang sampai waktu pembelajaran selesai. Siapa saja yang menjadi juara berilah mereka apresiasi, agar di lain kesempatan lebih baik. Berilah motivasi bagi yang belum berhasil.
- j. Kesimpulan penutup. Setelah selesai buatlah kesimpulan secara bersama-sama.

Penggunaan metode pencocokkan kartu indeks perlu manajemen waktu yang tepat khususnya saat digunakan pada kelas dengan jumlah siswa yang relatif banyak. Guru juga harus siap dengan soal yang bervariasi. Pembacaan soal dan jawaban dilakukan oleh tiap-tiap pasangan jika jumlah siswa banyak akan memakan waktu tidak sedikit, disamping itu berpotensi mengakibatkan kebosanan pada siswa. Metode ini terkendala dilakukan jika jumlah siswa tidak genap. Namun demikian dengan modifikasi dan menyesuaikan kondisi siswa serta materi pelajaran yang ada metode ini tetap menarik untuk diterapkan.

Metode pencocokkan kartu indeks merupakan strategi pembelajaran yang menuntut siswa untuk bekerja sama dan dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa atas apa yang dipelajari dengan cara yang menyenangkan. Siswa saling kerjasama dan saling membantu untuk menyelesaikan pertanyaan dan melemparkan pertanyaan kepada pasangan lain. Kegiatan belajar ini dapat membantu memacu belajar aktif, dan kemampuan untuk mengajar melalui kerjasama kelompok kecil yang memungkinkan untuk memperoleh pemahaman, dan penguasaan materi. Metode pencocokkan kartu indeks akan membuat siswa lebih semangat dalam antusias belajarnya, lebih cermat, mudah untuk memahami,

dan mengingat suatu materi pelajaran sehingga diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

Metode pencocokkan kartu indeks cukup menarik untuk diterapkan, selain ada unsur permainan, kebersamaan dan membangun keakraban antarsiswa. Metode ini dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang telah diberikan guru. Siswa yang belum begitu menguasai materi yang telah diajarkan tentunya akan mengalami kesulitan dalam mencari pasangan kartunya.

Siswa yang mendapatkan pelajaran dengan menggunakan pencocokkan kartu indeks dituntut lebih aktif dan bergairah dalam belajar. Pencocokkan kartu indeks dalam penggunaannya menunjukkan interaksi banyak arah antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dalam kadar yang intensif serta suasana kelas yang harmonis. Dalam metode pencocokkan kartu indeks menuntut siswa menjadi lebih aktif karena terdapat aktivitas membaca, mengamati, mendengarkan, berbicara, mencatat, memecahkan soal, kecepatan mencari kartu dan aktivitas emosional (gembira, semangat, bergairah). Dengan penerapan metode pencocokkan kartu indeks di dalam kelas aktivitas siswa menjadi aktif, dan proses belajar mengajar yang monoton tidak akan terjadi dalam kelas.

Melalui metode ini peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung, sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan, dan memproduksi kesan-kesan tentang hal-hal yang dipelajarinya. Dengan demikian peserta didik, terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai konsep yang dipelajari secara holistik, bermakna, otentik, dan aktif. Cara pengemasan

pengalaman belajar yang dirancang guru sangat berpengaruh terhadap kebermaknaan pengalaman bagi para peserta didik.

Dalam penerapan pencocokkan kartu indeks peserta didik dituntut untuk bekerja sama. Hal ini karena melalui kerjasama kelompok peserta didik dapat memperoleh pemahaman dan penguasaan materi. Melalui metode ini peserta didik memperoleh pengalaman langsung yang dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan, dan memproduksi kesan-kesan tentang hal yang dipelajari, serta menemukan sendiri berbagai konsep materi yang dipelajari. Dengan metode pencocokkan kartu indeks peserta didik bebas mengungkapkan gagasan dan pandangan, sehingga mengakibatkan suasana kelas menjadi hidup.

3. Keunggulan dan Kelemahan Metode Pencocokkan Kartu Indeks

a. Keunggulan Metode Pembelajaran Pencocokkan Kartu Indeks

Jarolimek dan Parker (via Isjoni, 2007:24) mengungkapkan bahwa keunggulan metode pembelajaran pencocokkan kartu indeks adalah sebagai berikut.

- 1) Saling ketergantungan yang positif.
- 2) Adanya pengakuan dalam merespon perbedaan individu.
- 3) Siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengelola kelas.
- 4) Suasana rileks yang menyenangkan.
- 5) Terjalin hubungan yang hangat dan bersahabat antara siswa dan guru.
- 6) Memiliki banyak kesempatan untuk mengekspresikan pengalaman emosi yang menyenangkan.

b. Kelemahan Metode Pembelajaran Pencocokkan Kartu Indeks

Menurut Jaromilek dan Parker (via Isjoni, 2007:25), kelemahan metode pembelajaran pencocokkan kartu indeks adalah sebagai berikut.

- 1) Guru harus mempersiapkan pembelajaran secara matang, memerlukan lebih banyak tenaga, pikiran, dan waktu.
- 2) Agar proses pembelajaran lancar maka harus didukung fasilitas, alat, dan biaya yang memadai.
- 3) Memerlukan waktu yang lama.
- 4) Jika ada siswa yang belum menguasai materi menyebabkan kegiatan ini menjadi tidak lancar.

C. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang berjudul Keefektifan Penggunaan Metode *Snowball Throwing* terhadap Kemampuan Menyimak Berita Siswa Kelas VIII SMP 5 Depok oleh Hidayah (2010). Kesimpulan dari penelitian ini adalah metode *Snowball Throwing* efektif digunakan dalam pembelajaran menyimak berita dibandingkan dengan tanpa menggunakan metode *Snowball Throwing*. Hasil ini dapat dilihat dari hasil perhitungan uji-t skor pretes dan postes kelompok eksperimen yang menunjukkan bahwa t hitung sebesar 5,627 lebih besar daripada t table 1,980 dengan $db = 68$ pada taraf signifikansi 5%. Penelitian Hidayah relevan dengan penelitian ini karena penelitian Hidayah membahas tentang pembelajaran menyimak berita dan sama-sama merupakan penelitian eksperimen. Namun, Hidayah menggunakan metode *Snowball Throwing*

dalam pembelajaran menyimak berita, sedangkan penelitian ini menggunakan metode pembelajaran pencocokkan kartu indeks.

2. Penelitian yang berjudul Keefektifan Penggunaan Media *VCD* dalam Pembelajaran Menyimak Berita pada Siswa Kelas X SMAN 1 Godean oleh Damayanti (2009). Kesimpulan dari penelitian ini adalah metode media *VCD* efektif digunakan dalam pembelajaran menyimak berita dibandingkan dengan tanpa menggunakan media *VCD*. Hasil ini dapat dilihat dari hasil perhitungan uji-t skor pretes dan postes kelompok eksperimen yang menunjukkan bahwa t hitung sebesar 5,025 lebih besar daripada t table 1,980 dengan $db = 70$ pada taraf signifikansi 5%. Penelitian Damayanti relevan dengan penelitian ini karena penelitian Damayanti membahas tentang pembelajaran menyimak berita dan sama-sama merupakan penelitian eksperimen. Namun, penelitian Damayanti menggunakan media *VCD* dalam pembelajaran menyimak berita, sedangkan penelitian ini menggunakan metode pembelajaran pencocokkan kartu indeks.

D. Kerangka Pikir

Menyimak merupakan tahap pertama seseorang belajar bahasa. Hal itu tampak pada bayi yang masih belum mampu berbicara, namun sudah terlihat adanya kegiatan menyimak dan usaha memahami bahasa orang-orang di sekelilingnya. Dengan kegiatan menyimak seseorang dapat menyerap informasi penting yang didengarnya. Seseorang yang baik keterampilan menyimaknya, maka akan baik pula tingkat pemahamannya terhadap suatu informasi yang

didengarnya. Jadi pada dasarnya keterampilan menyimak merupakan keterampilan yang amat penting.

Pembelajaran menyimak di sekolah selama ini belum berjalan maksimal khususnya untuk pembelajaran menyimak berita. Pembelajaran cenderung berlangsung dengan cara konvensional, guru membacakan sebuah berita dari surat kabar atau buku teks, siswa mendengarkan kemudian menjawab pertanyaan guru.

Metode pencocokkan kartu indeks adalah cara penyajian pelajaran oleh guru dengan memberikan kartu pertanyaan dan kartu jawaban, di mana siswa diminta untuk mencocokkan kartu pertanyaan dengan kartu jawaban tersebut. Dengan menggunakan metode pembelajaran ini peserta didik dituntut lebih aktif dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik akan lebih mudah memahami dan mengingat materi yang disampaikan guru. Dengan demikian pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dapat meningkat.

Keberhasilan metode pencocokkan kartu indeks dapat dilihat dari prestasi menyimak berita setelah dilakukan pengukuran kepada siswa berupa tes menyimak berita. Metode pencocokkan kartu indeks dikatakan efektif apabila prestasi menyimak berita kelompok eksperimen lebih tinggi dibanding kelompok kontrol. Hasil pengukuran tersebut juga harus menunjukkan hasil yang signifikan.

E. Pengajuan Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pikir di atas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

1. Hipotesis Nol

- a. Tidak ada perbedaan yang signifikan kemampuan menyimak berita antara siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan metode pencocokkan kartu indeks dengan siswa yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan metode pencocokkan kartu indeks
- b. Pembelajaran menyimak berita dengan metode pencocokkan kartu indeks tidak lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menyimak berita tanpa menggunakan metode pencocokkan kartu indeks

2. Hipotesis Alternatif

- a. Ada perbedaan yang signifikan kemampuan menyimak berita antara siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan metode pencocokkan kartu indeks dengan siswa yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan metode pencocokkan kartu indeks
- b. Pembelajaran menyimak berita dengan metode pencocokkan kartu indeks lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menyimak berita tanpa menggunakan metode pencocokkan kartu indeks.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain dan Paradigma Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji keefektifan penggunaan metode pencocokkan kartu indeks dalam pembelajaran menyimak berita pada siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Yogyakarta. Jenis penelitian yang dianggap sesuai dengan tujuan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data-data kuantitatif diperoleh dari skor hasil tes, baik tes sebelum perlakuan (pretes), maupun tes akhir setelah perlakuan (postes) yang dilaksanakan pada akhir tindakan. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen dengan dasar bahwa penelitian ini berusaha untuk mencari keefektifan suatu variabel terhadap variabel lainnya.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design* dan tergolong ke dalam kuasi eksperimen/*Quasi Experimental Design*. Desain ini memiliki kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Penetapan jenis penelitian kuasi eksperimen karena penelitian ini berupa penelitian pendidikan yang menggunakan manusia sebagai subjek penelitian, di mana manusia tidak ada yang sama dan selalu bersifat labil.

Tabel 2: *Nonequivalent Control Group Design*

Kelompok	Pretes	Perlakuan	Postes
Eksperimen (E)	O ₁	X	O ₂
Kontrol (K)	O ₃	-	O ₄

Keterangan:

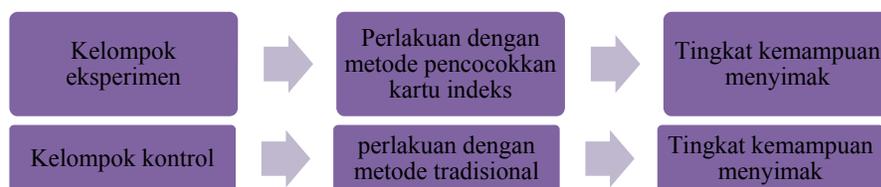
- X : Perlakuan
- E : Kelompok Eksperimen
- K : Kelompok Kontrol

- O₁ : Tes awal sebelum perlakuan kelompok eksperimen
 O₂ : Tes akhir setelah perlakuan kelompok eksperimen
 O₃ : Tes awal sebelum perlakuan kelompok kontrol
 O₄ : Tes akhir setelah perlakuan kelompok kontrol

Kelompok eksperimen adalah kelompok yang diberi perlakuan dengan menggunakan metode pencocokkan kartu indeks dalam pembelajaran menyimak berita, sedangkan kelompok kontrol adalah kelompok yang diberi perlakuan menggunakan metode konvensional, guru membacakan sebuah berita dari surat kabar atau buku teks, siswa mendengarkan kemudian menjawab pertanyaan guru dengan pemberian materi yang sama.

Di samping desain penelitian ada juga paradigma penelitian. Paradigma penelitian merupakan model realisasi antara variabel-variabel dalam suatu kegiatan penelitian. Adapun paradigma penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.

Gambar 2: **Paradigma Penelitian**



B. Variabel Penelitian

Arikunto (2010: 161) menyatakan variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa saja yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2007: 2).

Variabel bebas atau independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat atau dependen. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2007: 4). Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Variabel bebas

Metode pencocokkan kartu indeks sebagai variabel bebas, yaitu variabel yang dapat dimanipulasi, diukur, dipilih, dibuat berubah atau dikendalikan oleh peneliti

2. Variabel terikat

Tingkat kemampuan menyimak berita sebagai variabel terikat, yaitu hasil yang telah dicapai oleh daya kerja siswa.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII SMP Negeri 14 Yogyakarta yang beralamatkan di Jln. Tentara Pelajar No.7 Yogyakarta, Kelurahan Bumijo, Kecamatan Jetis, Kota Yogyakarta, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, kode pos 55321 telp. (0274) 587550. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 8 April 2013 sampai dengan 1 Mei 2013.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2010: 173). Sugiyono (2007: 61) mendefinisikan populasi adalah wilayah generalisasi yang

terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Yogyakarta dengan jumlah sebanyak 4 kelas yaitu kelas VIII A, VIII B, VIII C, dan VIII D. Perincian jumlah siswa dalam setiap kelas adalah sebagai berikut.

Tabel 3 : **Populasi Penelitian**

No	Kelas	Jumlah siswa
1.	VIII A	35
2.	VIII B	35
3.	VIII C	35
4.	VIII D	33
Jumlah		136

2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian ini adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Arikunto, 2007: 62). Sugiyono (2010: 174) mendefinisikan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *probability sampling* yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Pengambilan sampel dilakukan secara acak atau sederhana tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Pengambilan sampel jenis ini disebut *Simple Random Sampling*.

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Yogyakarta. Keempat kelas tersebut dipandang homogen dan kemudian dilakukan *Simple Random Sampling* dalam menentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Berdasarkan teknik *Simple Random Sampling* diperoleh hasil

sebagai berikut. Kelas VIIIB sebagai kelas eksperimen dan kelas VIIIC sebagai kelas kontrol.



Gambar 3:Proses Pengambilan Sampel

Tabel 4 : Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah siswa	Keterangan
1.	VIII B	28	Kelompok eksperimen
2.	VIII C	32	Kelompok kontrol
Jumlah		60	

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Pengembangan Alat Instrumen

Instrumen adalah alat yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data pada waktu penelitian (Arikunto, 2010: 203). Dalam penelitian ini yang diukur adalah kemampuan menyimak berita. Oleh karena itu, data yang diteliti berupa data hasil tes menyimak berita dengan cara menjawab pertanyaan. Tes tersebut meliputi kemampuan menyimak tingkat ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sistesis dan evaluasi. Hal tersebut merupakan pengembangan dari materi menyimak dan memodifikasi taksonomi Bloom, semua tes kemampuan menyimak tersebut berbentuk tes pilihan ganda (*Multiple Choice*). Sistem penskoran tes ini seperti penskoran tes objektif. Apabila jawaban siswa tidak sesuai dengan kunci jawaban, maka nilainya nol (0) atau tidak mempunyai nilai. Setiap butir soal hanya membutuhkan satu jawaban dari siswa. Jawaban siswa itu

kemudian dinilai dan diberi skor. Skor tersebut kemudian dijadikan sebagai bahan analisis. Berikut adalah kisi-kisi tes kemampuan menyimak berita sebelum uji coba instrumen dalam penelitian ini. Kisi-kisi tes kemampuan menyimak berita setelah uji coba instrumen dapat dilihat pada Lampiran 2.

Tabel 5 : **Kisi-kisi Instrumen Menyimak Berita**

Tingkat kognitif	Indikator	Uji coba	Ujian	Keterangan
		Nomor soal	Nomor soal	
Ingatan	<ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan unsur <i>what</i>, <i>who</i>, <i>when</i>, <i>where</i> dalam berita 	2, 6, 11, 20, 21, 25, 30, 31, 33, 35, 39, 42, 47, 52, 59, 60	25, 39, 42, 52, 59	Nomor soal yang gugur 6, 11, 20, 21, 30, 31, 33, 35, 47, 59
Pemahaman	<ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan pernyataan yang sesuai dan tidak sesuai dengan isi berita Menyebutkan fakta dan opini dalam berita 	5, 9, 13, 14, 15, 26, 34, 38, 40, 53, 57	9, 13, 14, 34,	Nomor soal yang gugur 5, 15, 26, 38, 40, 53, 57
Penerapan	<ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan makna kata Menemukan pokok-pokok berita 	1, 3, 12, 16, 23, 28, 32, 44, 48, 51, 55	1, 3, 12, 16, 28, 32, 44, 48, 55	Nomor soal yang gugur 23, 51
Analisis	<ul style="list-style-type: none"> Menemukan informasi dalam berita Menyebutkan unsur <i>why</i> 	4, 7, 19, 29, 41, 45, 46, 54	4, 7, 19, 29, 41, 45, 46, 54	Tidak ada soal yang gugur
Sistesis	<ul style="list-style-type: none"> Meramalkan kemungkinan kejadian dalam berita Menyebutkan unsur <i>how</i> 	8, 18, 22, 24, 36, 43, 49, 56	8, 18, 22, 24, 36, 43, 49,	Nomor soal yang gugur 56
Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> Menentukan tanggapan terhadap isi berita 	10, 17, 27, 37, 50, 58	10, 17, 27, 37, 50, 58	Tidak ada soal yang gugur
Jumlah		60	40	20

2. Validitas

Validitas berkaitan dengan instrumen yang digunakan dalam penelitian. Apakah instrumen yang dimaksudkan untuk mengukur sesuatu itu memang dapat mengukur secara tepat. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, maka validitas yang digunakan adalah validitas isi dan validitas konstruk. Validitas isi digunakan untuk mengetahui apakah instrumen tersebut telah mencerminkan isi yang dikehendaki. Isi instrumen berpedoman pada kurikulum yang digunakan dan disesuaikan dengan bahan pembelajaran (SK-KD) seperti pada halaman 23. Validitas isi dilakukan dengan telaah kisi-kisi soal. Telaah kisi-kisi soal selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 3. Berdasarkan telaah kisi-kisi soal, dari 60 butir soal sebanyak 40 butir soal dinyatakan bagus oleh penelaah yaitu Bapak Dim Rahmadijaya S.Pd.

Selain validitas isi, validitas yang digunakan adalah validitas konstruk. Validitas konstruk dilakukan dengan cara *experts judgment* dalam hal ini adalah guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 14 Yogyakarta yaitu Bapak Dim Rahmadijaya, S.Pd. Instrumen penelitian berupa tes pilihan ganda berjumlah 60 butir soal, masing-masing sebagai pretes dan postes. *Experts judgment* dilakukan dengan menelaah keseluruhan butir soal yang akan diuji cobakan. Instrumen diujicobakan kepada siswa di luar sampel yaitu kelas VIII A SMP Negeri 14 Yogyakarta. Telaah butir soal selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 3.

Berdasarkan hasil analisis, 40 butir soal dinyatakan layak dan 20 butir soal lainnya dinyatakan tidak layak (gugur). Dalam penelitian ini jumlah butir soal

yang digunakan sebanyak 40 butir untuk pretes dan postes, dengan demikian jumlah butir soal tersebut telah memenuhi syarat untuk digunakan.

3. Reliabilitas

Reliabilitas alat penilaian adalah ketetapan atau keajegan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilainya (Sudjana, 2006: 16). Pada penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan menggunakan bantuan komputer program Itean. Hasil perhitungan dari program tersebut diinterpretasikan dengan tingkat *Alpha*. Interpretasinya adalah sebagai berikut.

- a. 0,00-0,20 sangat rendah
- b. 0,21-0,40 rendah
- c. 0,41-0,60 agak rendah
- d. 0,61-0,80 cukup
- e. 0,81-1,00 tinggi

Berdasarkan reliabilitas instrumen dalam penelitian ini yaitu sebesar 0,650 yang ditunjukkan oleh *alpha* dalam perhitungan menggunakan Itean. Besarnya *alpha* tersebut menunjukkan reliabilitas yang cukup. Jadi, selain menunjukkan kelayakan butir soal perhitungan menggunakan Itean juga menunjukkan reliabilitas suatu tes. Indeks reliabilitas selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 3.

4. Analisis Butir Soal

Instrumen penelitian berupa tes pilihan ganda berjumlah 60 butir soal, masing-masing sebagai pretes dan postes. Instrumen tersebut akan digunakan

untuk menguji kemampuan menyimak berita siswa. Sebelum digunakan, instrumen dianalisis oleh penelaah yaitu Bapak Dim Rahmadijaya, S.Pd.

Hasil uji coba instrumen kemudian dianalisis dengan bantuan komputer program ITEMAN. Suatu butir soal dikatakan layak selama besarnya indeks daya beda yang ditunjukkan oleh *point bisser* lebih dari 0,20. Selain indeks daya beda, kelayakan juga ditentukan oleh besarnya indeks tingkat kesulitan. Indeks tingkat kesulitan yang dapat ditoleransi berkisar antara 0,20-0,80. Indeks tingkat kesulitan 0,20-0,40 berkategori sulit, 0,41-0,60 berkategori sedang, dan 0,61-0,80 berkategori mudah (Nurgiyantoro, 2009: 361).

Hasil analisis menunjukkan dari 60 butir soal, 40 butir soal dinyatakan layak untuk diujikan kepada sampel dan 20 butir soal dinyatakan gugur. Hal ini dikarenakan butir soal yang gugur tidak memenuhi aspek yang sesuai dengan indeks daya beda (IDB), indeks tingkat kesulitan (ITK), dan validitas konstruk.

Butir soal yang gugur dikarenakan tidak memenuhi kriteria daya beda, indeks kesulitan, aspek materi, aspek konstruksi dan aspek bahasa. Seperti soal nomor 5, 6, 11, 20, 21, 23, 26, 30 tidak layak diujikan karena tidak memenuhi aspek daya beda dan indeks kesulitan. Nomor-nomor soal tersebut memiliki daya beda negatif dan indeks kesulitan di bawah 0,4 yang berarti butir soal berkategori sulit. Selain tidak memenuhi kriteria indeks daya beda dan indeks tingkat kesulitan, butir soal yang gugur juga tidak memenuhi aspek materi, aspek konstruksi, dan aspek bahasa yang ditunjukkan oleh butir soal nomor 15, 38, 40, 57, dan 59. Untuk analisis butir soal selengkapnya lihat Lampiran 3.

5. Prosedur Pengumpulan Data

a. Pra Eksperimen

Sebelum dilakukan penelitian, terlebih dahulu dilakukan pengontrolan terhadap variabel non-eksperimen yang dimiliki. Subjek yang diperkirakan dapat mempengaruhi hasil penelitian. Pada tahap ini dilakukan penentuan kelas eksperimen dan kontrol dengan menggunakan teknik *simple random sampling*.

Setelah menentukan kelas eksperimen dan kontrol maka dilakukan pretes berupa tes kemampuan menyimak berita baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Tujuannya adalah untuk mengetahui kemampuan menyimak berita awal yang dimiliki oleh kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kemudian, dilakukan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji-t dari hasil pretes yang telah dilakukan kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol.

Pengujian data kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tersebut dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan menyimak berita di awal antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dengan demikian, antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dimulai dari titik tolak yang sama.

b. Perlakuan

Setelah dilakukan pretes pada kedua kelompok dan dianggap sama, langkah selanjutnya adalah pemberian perlakuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menyimak yang dimiliki oleh siswa.

Tabel 6 : **Jadwal Pelaksanaan Penelitian**

No.	Kegiatan	Tanggal Pelaksanaan	Kelas	Waktu
1.	Pretes	Senin, 8 April 2013	VIII B	09.55 - 11.15
			VIII C	11.30 – 12.50
2.	Perlakuan 1	Rabu, 10 April 2013	VIII B	09.55 – 11.15
	Pembelajaran 1		VIII C	11.30 – 12.50
3.	Perlakuan 2	Kamis, 11 April 2013	VIII B	07.00 – 08.20
	Pembelajaran 2	Jumat, 12 April 2013	VIII C	09.55 – 10.35
4.	Perlakuan 3	Rabu, 17 April 2013	VIII B	09.55 – 11.15
	Pembelajaran 3		VIII C	11.30 – 12.50
5.	Perlakuan 4	Kamis, 18 April 2013	VIII B	07.00 – 08.20
	Pembelajaran 4	Jumat, 19 April 2013	VIII C	09.55 – 10.35
6	Postes	Rabu, 1 Mei 2013	VIII B	09.55 – 11.15
			VIII C	11.30 – 12.50

c. Pasca Eksperimen

Setelah kelompok eksperimen mendapat perlakuan, langkah selanjutnya adalah memberikan postes yang relatif sama dengan pretes yang sudah diberikan sebelumnya. Pemberian postes kemampuan menyimak berita bertujuan untuk mengetahui ketercapaian peningkatan kemampuan menyimak berita setelah dilakukan perlakuan.

Postes ini juga dilakukan sebagai perbandingan skor yang dicapai ketika pretes dan postes. Skor tersebut bisa sama, semakin meningkat atau semakin menurun. Proses ini juga untuk mengetahui apakah kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang lebih besar dan berbeda secara signifikan dengan kelompok kontrol.

F. Teknik Analisis Data

Kemampuan menyimak berita siswa menggunakan metode pencocokkan kartu indeks untuk analisisnya menggunakan teknik pengujian statistik deskriptif dan juga menggunakan uji persyaratan analisis yang terdiri dari beberapa jenis

pengujian yaitu uji normalitas, uji homogenitas, sedangkan untuk pengujian hipotesis menggunakan uji t atau *t test*.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskripsi digunakan untuk mendeskripsikan data atau menentukan tendensi sentral yang meliputi perhitungan rata-rata atau mean (*Me*), modus (*Mo*), Median (*Md*), nilai tertinggi, nilai terendah, simpangan baku (*SD*), dan frekuensi serta histogram dari masing-masing variabel. Perhitungan tersebut sepenuhnya dilakukan menggunakan komputer program SPSS 16.

Dalam penelitian ini, teknik analisis statistik yang digunakan yaitu statistik parametris dengan menggunakan uji-t. Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu perlu dilakukan uji prasyarat analisis. Uji prasyarat analisis yang perlu dilakukan yaitu uji normalitas sebaran dan uji homogenitas varian.

2. Uji persyaratan analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Dalam uji normalitas ini menggunakan bantuan komputer program SPSS 16. Interpretasi hasil uji normalitas dengan melihat p yang ditunjukkan oleh perhitungan *Kolmogorov-Smirnov*. Jika nilai kesalahan atau probabilitas $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari variansi yang sama atau tidak. Dalam penelitian ini, uji homogenitas

dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS 16. Interpretasi hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel *Test of Homogeneity of variance* pada hasil perhitungan. Tampilan ini menyajikan hasil uji homogenitas varians dari *Levene Statistic*. Interpretasi dari uji homogenitas adalah jika nilai kesalahan atau nilai probabilitas $< 0,05$, maka data berasal dari populasi yang memiliki varian tidak sama (tidak homogen), jika nilai kesalahan atau nilai probabilitas $> 0,05$, maka data berasal dari populasi yang memiliki varian yang sama (homogen).

c. Uji beda (t-tes)

Uji t adalah salah satu teknik analisis statistik yang digunakan untuk menguji kesamaan dua rata-rata yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan antara dua buah data.

Analisis data yang digunakan untuk membandingkan keadaan sebelum dan sesudah perlakuan menggunakan rumus *t-test*.

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

\bar{X}_1 : mean pada postes

\bar{X}_2 : mean pada pretes

S_1^2 : nilai varian pada postes

S_2^2 : nilai varian pada pretes

n_1 : jumlah individu pada postes

n_2 : jumlah individu pada pretes

(Sugiyono, 2007:138)

Dalam penelitian ini, perhitungan uji-t sepenuhnya menggunakan komputer program SPSS 16. Penggunaan uji-t dimaksudkan untuk menguji apakah ada perbedaan kemampuan menyimak berita antara kelompok eksperimen

yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan metode pencocokkan kartu indeks dan kelompok kontrol yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan metode pencocokkan kartu indeks. Uji-t yang digunakan adalah uji-t untuk sampel bebas. Teknik analisis uji-t juga digunakan untuk menguji keefektifan metode pencocokkan kartu indeks dalam pembelajaran menyimak berita pada kelompok eksperimen. Rumus uji-t yang digunakan adalah uji-t sampel berhubungan.

G. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik disebut juga hipotesis nol (H_0). Hipotesis ini menyatakan bahwa tidak ada perbedaan antara dua variabel atau tidak adanya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut ini adalah rumusan hipotesis dalam penelitian ini.

a. $H_0 = \mu_1 = \mu_2$

$H_a = \mu_1 \neq \mu_2$

Keterangan:

H_0 : tidak ada perbedaan yang signifikan kemampuan menyimak berita antara siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Yogyakarta yang mendapat pembelajaran menggunakan metode pencocokkan kartu indeks dengan kemampuan menyimak berita siswa yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan metode pencocokkan kartu indeks

H_a : ada perbedaan yang signifikan kemampuan menyimak berita antara siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Yogyakarta yang mendapat pembelajaran menggunakan metode pencocokkan kartu indeks dengan kemampuan

menyimak berita siswa yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan metode pencocokkan kartu indeks

b. $H_0 = \mu_1 = \mu_2$

$H_a = \mu_1 > \mu_2$

Keterangan :

H_0 : penggunaan metode pencocokkan kartu indeks dalam pembelajaran menyimak berita tidak lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menyimak berita tanpa metode pencocokkan kartu indeks

H_a : penggunaan metode pencocokkan kartu indeks dalam pembelajaran menyimak berita lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menyimak berita tanpa metode pencocokkan kartu indeks

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan kemampuan menyimak berita antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode pencocokkan kartu indeks dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan metode pencocokkan kartu indeks pada siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Yogyakarta. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menguji apakah metode pencocokkan kartu indeks efektif digunakan dalam pembelajaran menyimak berita dan meningkatkan kemampuan menyimak berita.

Data dalam penelitian ini meliputi data pretes dan data postes kemampuan menyimak berita. Data skor pretes diperoleh dari tes awal kemampuan menyimak berita, sedangkan data postes diperoleh dari tes akhir kemampuan menyimak berita. Kelompok kontrol dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII C dan kelompok eksperimen dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII B SMP Negeri 14 Yogyakarta. Hasil penelitian pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen adalah sebagai berikut.

1. Deskripsi Data

a. Data Skor Pretes Kemampuan Menyimak Berita Kelompok Eksperimen

Kelompok eksperimen merupakan kelompok yang mendapat pembelajaran menyimak berita menggunakan metode pencocokkan kartu indeks. Sebelum

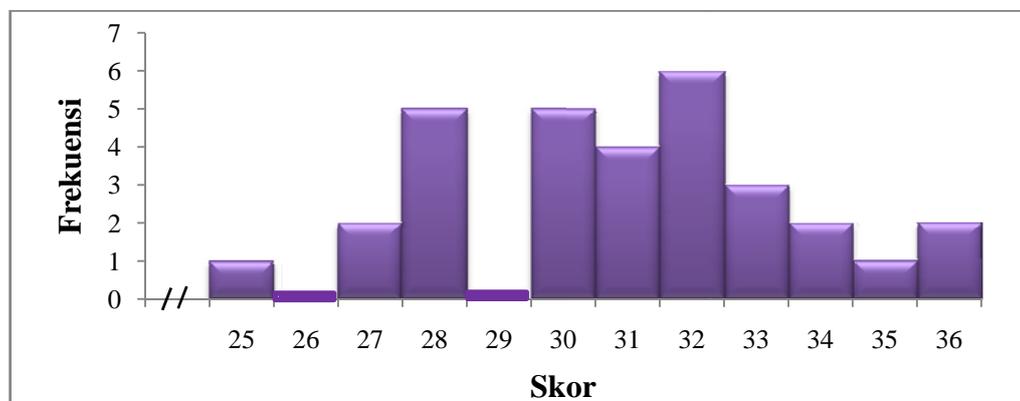
kelompok eksperimen diberi perlakuan, terlebih dahulu dilakukan pretes menyimak berita, yaitu tes berbentuk pilihan ganda sejumlah 40 butir soal. Subjek pada kelompok eksperimen berjumlah 32 siswa.

Hasil perhitungan skor pretes kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi dan histogram berikut.

Tabel 7: Distribusi Frekuensi Skor Pretes Menyimak Berita kelompok Eksperimen

No.	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	25	1	3,1	1	3,1
2.	27	2	6,2	3	9,4
3.	28	5	15,6	8	25,0
4.	30	6	18,8	14	43,8
5.	31	4	12,5	18	56,2
6.	32	6	18,8	24	75,0
7.	33	3	9,4	27	84,4
8.	34	2	6,2	29	90,6
9.	35	1	3,1	30	93,8
10.	36	2	6,2	32	100,0

Data skor pretes kelompok eksperimen pada tabel dapat disajikan dalam histogram berikut.



Gambar 4: Histogram Distribusi frekuensi Skor Pretes Kemampuan Menyimak Berita kelompok Eksperimen

Data hasil pretes kelompok eksperimen diperoleh skor rerata (*mean*) kelompok eksperimen sebesar 30,91 dengan skor tengah (*median*) 31,00, modus (*mode*) sebesar 30, dan simpangan baku (*Std.Deviation*) sebesar 2,668. Perhitungan sepenuhnya dilakukan menggunakan bantuan program komputer SPSS 16. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 5.

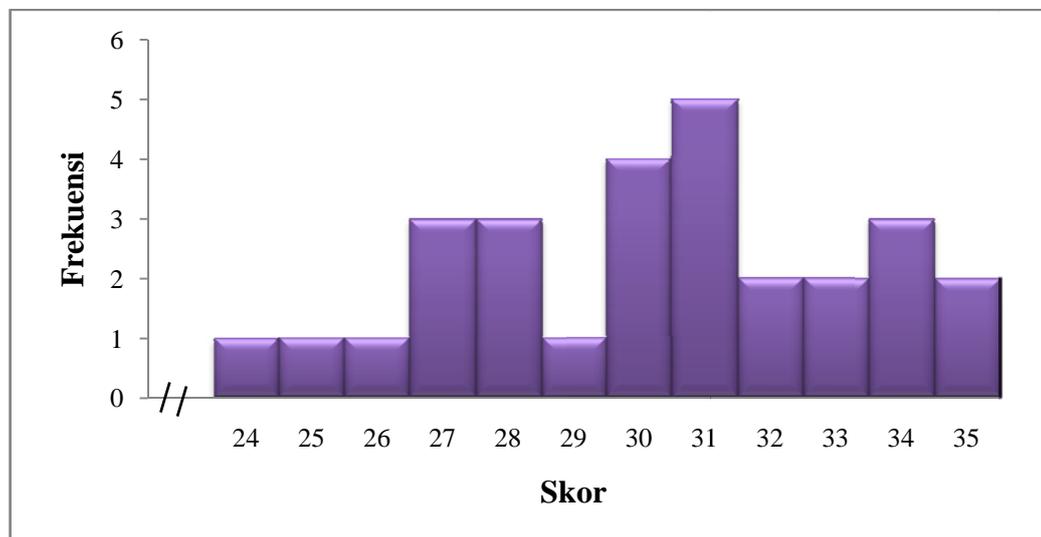
b. Data Skor Pretes Kemampuan Menyimak Berita Kelompok Kontrol

Kelompok kontrol merupakan kelompok yang mendapat pembelajaran menyimak berita tanpa menggunakan metode pencocokkan kartu indeks. Sebelum kelompok kontrol diberi perlakuan, terlebih dahulu dilakukan pretes menyimak berita, yaitu tes berbentuk pilihan ganda sejumlah 40 butir soal. Subjek pada kelompok kontrol berjumlah 28 siswa. Hasil perhitungan skor pretes kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi dan histogram berikut.

Tabel 8: Distribusi Frekuensi Skor Pretes Menyimak Berita kelompok Kontrol

No .	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	24	1	3,1	1	3,6
2.	25	1	3,1	2	7,1
3.	26	1	3,1	3	10,7
4.	27	3	9,4	6	21,4
5.	28	3	9,4	9	32,1
6.	29	1	3,1	10	35,7
7.	30	4	12,5	14	50,0
8.	31	5	12,5	19	67,9
9.	32	2	6,2	21	75,0
10.	33	2	6,2	23	82,1
11.	34	3	9,4	26	92,9
12.	35	2	6,2	28	100,0

Data skor pretes kelompok kontrol pada tabel dapat disajikan dalam histogram berikut.



Gambar 5: **Histogram Distribusi frekuensi Skor Pretes Kemampuan Menyimak Berita kelompok Kontrol**

Data hasil pretes kelompok kontrol diperoleh skor rerata (*mean*) kelompok eksperimen sebesar 30,21 dengan skor tengah (*median*) 30,50, modus (*mode*) sebesar 31, dan simpangan baku (*Std.Deviation*) sebesar 3,011. Perhitungan sepenuhnya dilakukan menggunakan bantuan program komputer SPSS 16. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 5.

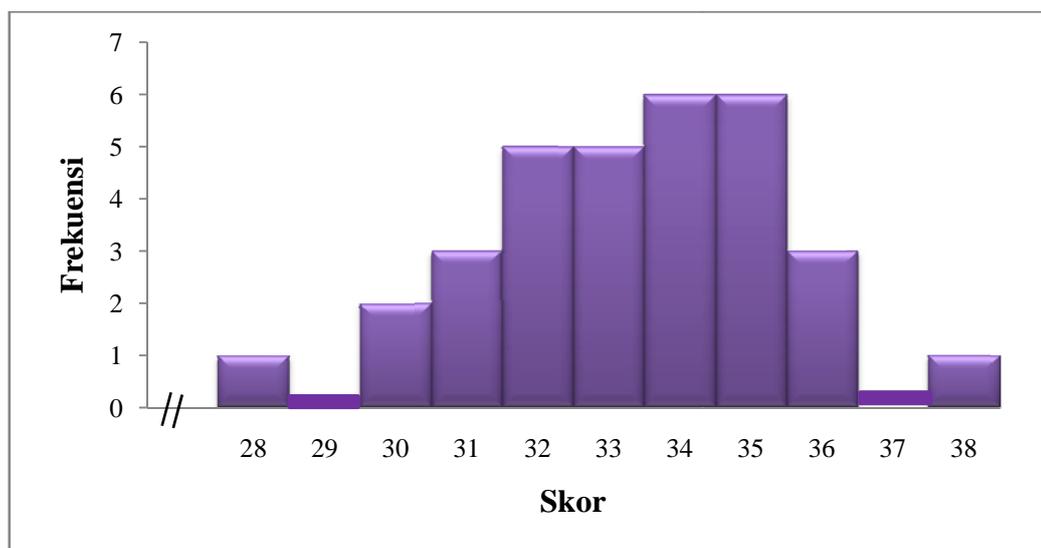
c. **Data Skor Postes Kemampuan Menyimak Berita Kelompok Eksperimen**

Pemberian postes menyimak berita pada kelompok eksperimen dimaksudkan untuk melihat pencapaian kemampuan menyimak berita dengan menggunakan metode pencocokkan kartu indeks. Subjek pada postes kelompok eksperimen sebanyak 32 siswa. Hasil perhitungan skor postes kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi dan histogram berikut.

Tabel 9: **Distribusi Frekuensi Skor Postes Menyimak Berita kelompok Eksperimen**

No.	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	28	1	3,1	1	3,1
2.	30	2	6,2	3	9,4
3.	31	3	9,4	6	18,8
4.	32	5	15,6	11	34,4
5.	33	5	15,6	16	50,0
6.	34	6	18,8	22	68,8
7.	35	6	18,8	28	87,5
8.	36	3	9,4	31	96,9
9.	38	1	3,1	32	100,0

Data skor postes kelompok eksperimen pada tabel dapat disajikan dalam histogram berikut.



Gambar 6: **Histogram Distribusi frekuensi Skor Postes Kemampuan Menyimak Berita kelompok Eksperimen**

Data hasil postes kelompok eksperimen diperoleh skor rerata (*mean*) kelompok eksperimen yaitu sebesar 33,31 dengan skor tengah (*median*) 33,50, modus (*mode*) 34, dan simpangan baku (*Std. Deviation*) 2,117. Perhitungan

sepenuhnya dilakukan menggunakan bantuan komputer program SPSS 16. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 5.

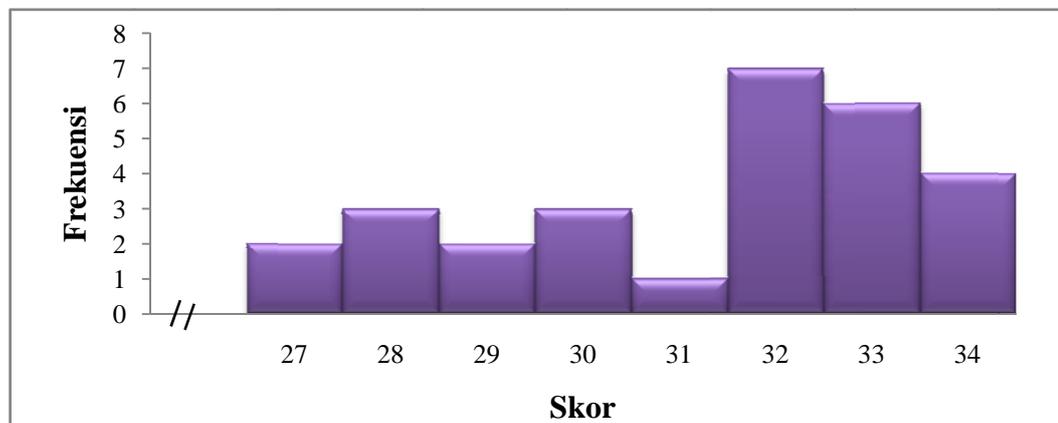
d. Data Skor Postes Kemampuan Menyimak Berita Kelompok Kontrol

Pemberian postes menyimak berita pada kelompok kontrol dimaksudkan untuk melihat pencapaian kemampuan menyimak berita tanpa menggunakan metode pencocokkan kartu indeks. Subjek pada postes kelompok kontrol sebanyak 28 siswa. Hasil perhitungan skor postes kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi dan histogram berikut.

Tabel 10: Distribusi Frekuensi Skor Postes Menyimak Berita kelompok Kontrol

No.	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	27	2	6,2	2	7,1
2.	28	3	9,4	5	17,9
3.	29	2	6,2	7	25,0
4.	30	3	9,4	10	35,7
5.	31	1	3,1	11	39,3
6.	32	7	21,9	18	64,3
7.	33	6	18,8	24	85,7
8.	34	4	12,5	28	100,0

Data skor Postes kelompok kontrol pada tabel dapat disajikan dalam histogram berikut.



Gambar 7: **Histogram Distribusi frekuensi Skor Postes Kemampuan Menyimak Berita kelompok Kontrol**

Data hasil postes kelompok kontrol diperoleh skor rerata (*mean*) kelompok kontrol yaitu sebesar 31,25 dengan skor tengah (*median*) 32,00, modus (*mode*) 32, dan simpangan baku (*Std.Deviation*) 2,238. Perhitungan sepenuhnya dilakukan menggunakan bantuan komputer program SPSS 16. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 5.

e. Perbandingan Data Skor Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Data perbandingan skor tertinggi, skor terendah, skor rerata, nilai tengah, modus, dan simpangan baku dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen disajikan dalam tabel 11. Tabel tersebut disajikan secara lengkap, baik data pretes maupun data postes.

Tabel 11: Perbandingan Data Statistik Pretes dan Postes Kemampuan Menyimak Berita

DATA	Pretes		Postes	
	Kelompok Kontrol	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol	Kelompok Eksperimen
N	28	32	28	32
Skor Tertinggi	35	36	34	38
Skor Terendah	24	25	27	28
Rerata	30,21	30,91	31,25	33,31
Nilai Tengah	30,50	31,00	32,00	33,50
Modus	31	30	32	34
Simpangan baku	3,011	2,668	2,238	2,117

Dari tabel di atas, selanjutnya dapat dibandingkan antara skor pretes dan skor postes kemampuan menyimak berita yang dimiliki antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Jumlah subjek dari kelompok kontrol sebanyak 28 siswa, sedangkan jumlah subjek kelompok eksperimen berjumlah 32 siswa. Data skor pretes menunjukkan bahwa kelompok kontrol memiliki skor tertinggi 35 dan kelompok eksperimen memiliki skor tertinggi 36. Hasil postes yang ditunjukkan pada tabel menunjukkan adanya kenaikan skor tertinggi pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Skor tertinggi postes kelompok eksperimen 38 dan kelompok kontrol yaitu 34.

Skor terendah data pretes kelompok kontrol adalah 24 dan kelompok eksperimen adalah 25. Skor tertinggi hasil postes kelompok kontrol adalah 34 dan eksperimen sebesar 38. Skor rata-rata antara skor pretes dan postes kelompok kontrol mengalami kenaikan. Pada saat pretes skor rata-rata kelompok kontrol 30,21, sedangkan rata-rata postes 31,25. Skor pretes dan postes kelompok eksperimen juga mengalami kenaikan. Pada saat pretes skor rata-rata kelompok eksperimen 30,91, sedangkan rata-rata postes 33,31. Dalam hal ini, kenaikan skor

rerata kelompok eksperimen lebih tinggi daripada kelompok kontrol. Kenaikan rerata kelompok eksperimen sebesar 2,40 sedangkan kenaikan rerata kelompok kontrol sebesar 1,04.

2. Hasil Uji Prasyarat Analisis

a. Hasil Uji Normalitas Sebaran Data

Data uji normalitas diperoleh dari hasil pretes dan postes baik pada kelompok eksperimen maupun pada kelompok kontrol. Pengujian ini dilakukan menggunakan bantuan komputer program SPSS 16. Syarat data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai p yang diperoleh dari hasil perhitungan lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 (taraf kesalahan 5%). Berikut disajikan tabel hasil perhitungan uji normalitas.

Tabel 12: Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran

No.	Data	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>	p	Keterangan
1.	Pretes Eksperimen	0,662	0,773	$p > 0,05 = \text{normal}$
2.	Postes Eksperimen	0,720	0,677	$p > 0,05 = \text{normal}$
3.	Pretes Kontrol	0,606	0,857	$p > 0,05 = \text{normal}$
4.	Postes Kontrol	1,261	0,083	$p > 0,05 = \text{normal}$

Tabel di atas, menunjukkan sebaran data kelompok eksperimen maupun kontrol dapat dikatakan normal karena dari hasil perhitungan diperoleh nilai $p > 0,05$. Uji normalitas selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 6.

b. Hasil Uji Homogenitas Varian

Uji homogenitas varian untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi memiliki varian yang sama dan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan satu dengan yang lain. Uji homogenitas varian dilakukan terhadap skor pretes dan skor postes pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Syarat data dikatakan bersifat homogen jika nilai p lebih besar dari taraf signifikansi, yaitu sebesar 0,05 ($p > 0,05$). Proses perhitungan dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 16.

Tabel 13: Rangkuman Hasil Uji Homogenitas

DATA	<i>Levene Statistik</i>	df1	df2	Sig.	Keterangan
Skor Pretes	0,571	1	58	0,453	Sig > 0,05 = homogen
Skor Postes	0,534	1	58	0,468	Sig > 0,05 = homogen

Tabel di atas menunjukkan hasil perhitungan data pretes dan postes kelompok eksperimen dan kontrol dinyatakan homogen atau tidak memiliki perbedaan varian karena signifikansinya lebih besar dari 0,05. Hasil uji homogenitas selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 6.

3. Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan kemampuan menyimak berita antara siswa yang mendapat pembelajaran menyimak berita menggunakan metode pencocokkan kartu indeks dengan siswa yang mendapat pembelajaran menyimak berita tanpa menggunakan metode pencocokkan kartu indeks kelas VIII SMP Negeri 14 Yogyakarta. Selain itu, analisis data ini juga bertujuan untuk menguji apakah metode pencocokkan kartu indeks efektif digunakan dalam pembelajaran menyimak berita.

Teknik analisis data yang digunakan adalah uji-t. Teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah skor rerata pretes kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak berbeda secara signifikan dan skor rerata postes kelompok kontrol dan eksperimen memiliki perbedaan yang signifikan. Perhitungan uji-t

dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS 16. Syarat data bersifat signifikan apabila nilai p yang diperoleh lebih besar dari pada taraf signifikansi 0,05 ($p > 0,05$).

a. Uji-t Data Pretes Kemampuan Menyimak Berita Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Uji-t data pretes kemampuan menyimak berita dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan menyimak berita yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen sebelum diberi perlakuan. Hasil uji-t selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 6 halaman 158. Rangkuman hasil uji-t pretes kemampuan menyimak berita kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 14: Rangkuman Hasil Uji-t Data Pretes Kemampuan Menyimak Berita Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Data	t_h	df	p	Keterangan
Pretes KE-KK	0,944	58	0,349	$p > 0,05 \neq$ signifikan

Tabel 14 menunjukkan bahwa perhitungan dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS 16 hasil uji-t menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum diberi perlakuan.

b. Uji-t Data Postes Kemampuan Menyimak Berita Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Uji-t data postes kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman antara kelompok eksperimen yang mendapat pembelajaran menggunakan metode pencocokkan kartu indeks dan kelompok kontrol yang mendapatkan pembelajaran tanpa menggunakan metode

pencocokkan kartu indeks setelah diberi perlakuan. Hasil uji-t selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 6 halaman 159. Rangkuman hasil uji-t data postes kemampuan menyimak berita pada kelompok kontrol dan eksperimen dapat dilihat pada tabel 15 berikut.

Tabel 15: Rangkuman Hasil Uji-T Data Postes Kemampuan Menyimak Berita Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Data	t_h	df	p	Keterangan
Postes KE-KK	3,666	58	0,001	$p < 0,05 = \text{signifikan}$

Tabel 15 menunjukkan bahwa perhitungan dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS 16 hasil uji-t menunjukkan bahwa ada perbedaan kemampuan menyimak berita yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah diberi perlakuan.

c. Uji-t Data Pretes dan Postes Kemampuan Menyimak Berita Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Uji-t data pretes dan postes kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen dan kelompok kontrol bertujuan untuk mengetahui apakah metode pencocokkan kartu indeks efektif digunakan dalam pembelajaran menyimak berita pada siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Yogyakarta. Analisis data dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 16. Analisis data yang digunakan adalah uji-t sampel bebas antara skor pretes dan postes kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Hasil uji-t sampel bebas selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 4 halaman 106. Rangkuman hasil uji-t data pretes dan postes kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel 16 berikut.

Tabel 16: **Rangkuman Hasil Uji-T Data Pretes dan Postes Kemampuan Menyimak Berita Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Data	t_h	df	P	Keterangan
Pretes-Postes KE	6,073	31	0,000	$p < 0,05 =$ signifikan
Pretes-Postes KK	2,780	27	0,010	$p > 0,05 \neq$ signifikan

Tabel 16 menunjukkan perhitungan hasil uji-t data pretes dan postes kemampuan menyimak berita kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Berdasarkan tabel tersebut hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa metode pencocokkan kartu indeks efektif untuk digunakan dalam pembelajaran menyimak berita pada siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Yogyakarta.

4. Hasil Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan analisis data menggunakan uji-t, kemudian dilakukan pengujian hipotesis. Berdasarkan hasil uji-t, maka dapat diketahui hasil pengujian hipotesis sebagai berikut.

a. Hasil Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah “ada perbedaan yang signifikan kemampuan menyimak berita antara siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Yogyakarta yang mendapat pembelajaran menggunakan metode pencocokkan kartu indeks dengan kemampuan menyimak berita siswa yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan metode pencocokkan kartu indeks.” Hipotesis tersebut adalah hipotesis alternatif (H_a). Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan mengubah H_a menjadi hipotesis nol (H_0), yang berbunyi “tidak ada perbedaan yang signifikan kemampuan menyimak berita antara siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Yogyakarta yang mendapat pembelajaran menggunakan metode

pencocokkan kartu indeks dengan kemampuan menyimak berita siswa yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan metode pencocokkan kartu indeks.”

Perbedaan kemampuan menyimak berita kelompok yang mendapat pembelajaran menyimak berita dengan menggunakan metode pencocokkan kartu indeks dan tanpa menggunakan metode pencocokkan kartu indeks dapat diketahui dengan mencari perbedaan antara skor postes kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Analisis data yang digunakan adalah uji-t. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS 16. Rangkuman hasil analisis uji-t dapat dilihat pada tabel 16 halaman 63.

Hasil analisis uji-t data postes kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh t_{hitung} sebesar 3,666 dengan $df = 58$ dan nilai p sebesar 0,001 pada taraf kesalahan 0,05 (5%). Nilai p lebih kecil dari taraf kesalahan 0,05 ($0,001 < 0,05$). Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat disimpulkan hasil uji hipotesis sebagai berikut.

Ho : tidak ada perbedaan yang signifikan kemampuan menyimak berita antara siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Yogyakarta yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode pencocokkan kartu indeks dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan metode pencocokkan kartu indeks, **ditolak**.

Ha : ada perbedaan yang signifikan kemampuan menyimak berita antara siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Yogyakarta yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode pencocokkan kartu indeks dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan metode pencocokkan kartu

indeks, **diterima.**

b. Hasil Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah “penggunaan metode pencocokkan kartu indeks dalam pembelajaran menyimak berita lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menyimak berita tanpa metode pencocokkan kartu indeks.” Hipotesis tersebut adalah hipotesis alternatif (H_a). Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan mengubah H_a menjadi hipotesis nol (H_0), yang berbunyi “penggunaan metode pencocokkan kartu indeks dalam pembelajaran menyimak berita tidak lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menyimak berita tanpa metode pencocokkan kartu indeks.”

Keefektifan metode pencocokkan kartu indeks dalam pembelajaran menyimak berita dapat diketahui dengan mencari perbedaan skor pretes dan skor postes kelompok eksperimen. Analisis data yang digunakan adalah uji-t berhubungan. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS 16. Rangkuman hasil analisis uji-t dapat dilihat pada tabel 16.

Hasil analisis uji-t data pretes dan postes kemampuan menyimak berita kelompok eksperimen diperoleh t_{hitung} sebesar -6,073 dengan $df = 31$ dan diperoleh nilai p sebesar 0,000 pada taraf kesalahan 0,05 (5%). Nilai p lebih kecil dari taraf kesalahan 0,05 ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat disimpulkan hasil uji hipotesis sebagai berikut.

H_0 : penggunaan metode pencocokkan kartu indeks dalam pembelajaran menyimak berita tidak lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran

menyimak berita tanpa metode pencocokkan kartu indeks, **ditolak**.

Ha : penggunaan metode pencocokkan kartu indeks dalam pembelajaran menyimak berita lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menyimak berita tanpa metode pencocokkan kartu indeks, **diterima**.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 14 Yogyakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Yogyakarta. Kelas VIII B dan kelas VII C dipilih sebagai sampel dalam penelitian ini. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 60 siswa, 32 siswa sebagai kelompok eksperimen dan 28 siswa sebagai kelompok kontrol.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan kemampuan menyimak berita antara siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Yogyakarta yang mendapat pembelajaran menggunakan metode pencocokkan kartu indeks dengan kemampuan menyimak berita siswa yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan metode pencocokkan kartu indeks, penelitian ini juga bertujuan untuk menguji apakah metode pencocokkan kartu indeks efektif digunakan dalam pembelajaran menyimak berita pada siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Yogyakarta.

1. Deskripsi Kondisi Awal Kemampuan Menyimak Berita Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kondisi awal kemampuan menyimak berita kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam penelitian ini diketahui dengan melakukan tes awal menyimak berita pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kedua kelompok tersebut diberi tes yang sama yaitu mengerjakan pretes yang berupa tes

pilihan ganda berjumlah 40 butir soal, masing-masing butir soal memiliki 4 alternatif jawaban. Setelah kedua kelompok melakukan tes, data skor yang diperoleh kedua kelompok dianalisis dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS 16.

Data pretes kemampuan menyimak berita kelompok kontrol dengan subjek sebanyak 28 siswa diperoleh skor tertinggi 35 dan skor terendah 24. Hasil analisis statistik deskriptif skor pretes kelompok kontrol diperoleh skor rerata sebesar 30,21, *median* 30,50, modus (*mode*) 31, dan simpangan bakum(*Std.Deviation*) sebesar 3,011. Data pretes kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen dengan subjek 32 siswa diperoleh skor tertinggi 36 dan skor terendah 25. Hasil analisis statistik deskriptif skor pretes kelompok eksperimen diperoleh skor rata-rata sebesar 30,91, *median* 31,00, modus (*mode*) 30, dan simpangan baku (*Std. Deviation*) sebesar 2,668. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa skor tes kemampuan menyimak berita kelompok kontrol dan kelompok eksperimen masih rendah.

Pembelajaran menyimak berita dengan metode konvensional membuat siswa kurang aktif di kelas. Selain itu, pembelajaran menyimak berita pun menjadi kurang efektif dan menarik sehingga siswa menjadi kurang paham terhadap bahan simakan. Siswa sulit untuk memahami isi bahan simakan yang diberikan. Mereka hanya sekadar menyimak tanpa memahami bahan simakan. Ketika menyimak, siswa hanya terpaksa untuk mencari jawaban dari soal yang diberikan oleh guru tanpa memperhatikan apakah siswa sudah memahami isi dari bahan simakan. Siswa pun seringkali mengabaikan informasi-informasi yang

terdapat dalam bahan simakan sehingga pembelajaran menyimak menjadi kurang bermakna bagi siswa. Siswa masih belum memahami isi bahan simakan . Siswa juga cenderung mengabaikan informasi penting yang terdapat dalam bahan simakan.

Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan awal antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat dari hasil analisis skor *pretest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hasil uji-t diperoleh t_{hitung} sebesar 0,944 dengan $df = 58$, dan nilai p sebesar 0,349 pada taraf signifikansi 5% (0,05). Nilai p lebih besar dari taraf kesalahan 0,05 ($0,349 > 0,05$), sehingga dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan kemampuan menyimak berita yang signifikan pada kelompok kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

2. Perbedaan Kemampuan Menyimak Berita antara Siswa Kelompok Eksperimen dan Siswa Kelompok Kontrol

Setelah mengetahui skor awal kedua kelompok baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak ditemukan perbedaan yang signifikan, kemudian kedua kelompok diberi perlakuan yang berbeda berupa pembelajaran menyimak berita dengan menggunakan metode pencocokkan kartu indeks pada kelompok eksperimen dan pembelajaran menyimak berita tanpa menggunakan metode pencocokkan kartu indeks pada kelompok kontrol.

Metode pencocokkan kartu indeks merupakan suatu cara yang digunakan oleh guru dengan memberikan kartu pertanyaan dan kartu jawaban dengan cara siswa diminta untuk mencocokkan kartu pertanyaan dan kartu jawaban tersebut (Huda, 2011: 135). Yasin (2008 : 184) mendefinisikan metode pencocokkan kartu

indeks adalah suatu cara yang digunakan oleh pendidik dengan maksud mengajak untuk menemukan jawaban yang cocok dengan pertanyaan yang sudah disiapkan.

Siswa yang mendapat pembelajaran menyimak berita dengan menggunakan metode pencocokkan kartu indeks lebih aktif dalam pembelajaran di kelas. Siswa lebih antusias ketika pembelajaran menyimak berlangsung. Metode pencocokkan kartu indeks cukup menarik untuk diterapkan, selain ada unsur permainan, kebersamaan dan membangun keakraban antarsiswa. Metode ini dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang telah diberikan guru. Siswa yang belum begitu menguasai materi yang telah diajarkan tentunya akan mengalami kesulitan dalam mencari pasangan kartunya.

Siswa yang mendapatkan pelajaran dengan menggunakan pencocokkan kartu indeks dituntut lebih aktif dan bergairah dalam belajar. pencocokkan kartu indeks dalam penggunaannya menunjukkan interaksi banyak arah antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dalam kadar yang intensif serta suasana kelas yang harmonis. Dalam metode pencocokkan kartu indeks menuntut siswa menjadi lebih aktif karena terdapat aktivitas membaca, mengamati, mendengarkan, berbicara, mencatat, memecahkan soal, kecepatan mencari kartu dan aktivitas emosional (gembira, semangat, bergairah).

Siswa yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan metode pencocokkan kartu indeks cenderung lebih banyak diam ketika proses pembelajaran. Kegiatan siswa di kelas setelah menyimak berita hanya menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Pembelajaran menyimak menjadi kurang

efektif dan menarik bagi siswa sehingga pemahaman terhadap bahan simakan menjadi kurang maksimal.

Setelah kedua kelompok diberi perlakuan yang berbeda, kemudian dilaksanakan postes untuk dapat mengetahui skor akhir siswa. Hasil postes kelompok eksperimen diperoleh skor rerata sebesar 33,31 sedangkan skor rerata data postes kelompok kontrol sebesar 31,25. Dari hasil skor rerata tersebut dapat dilihat bahwa skor rerata data postes kelompok eksperimen lebih tinggi daripada skor rerata kelompok kontrol.

Perbedaan kemampuan menyimak berita antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol juga dilihat dari hasil yang diperoleh berdasarkan analisis dengan menggunakan uji-t. Analisis dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS 16. Hasil analisis diperoleh t_{hitung} sebesar 3,666 dengan $df = 58$, dan p sebesar 0,001 pada taraf signifikansi 5% (0,05). Nilai p lebih kecil dari taraf kesalahan 0,05 ($0,001 < 0,05$). Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan menyimak berita yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Hasil penelitian ini mirip dengan hasil penelitian yang berjudul “Keefektifan Penggunaan Metode *Snowball Throwing* terhadap Kemampuan Menyimak Berita Siswa Kelas VIII SMP 5 Depok” oleh Hidayah (2010). Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan menyimak berita yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan metode *Snowball Throwing* dan siswa yang mendapat pembelajaran menyimak berita tanpa menggunakan metode *Snowball Throwing*. Hasil penelitian ini juga

mirip dengan hasil penelitian yang berjudul “Keefektifan Penggunaan Media *VCD* dalam Pembelajaran Menyimak Berita pada Siswa Kelas X SMAN 1 Godean oleh Damayanti (2009)”. Penelitian ini juga menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan menyimak berita yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan media *VCD* dan siswa yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan media *VCD*.

Hasil penelitian pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa penggunaan metode pencocokkan kartu indeks telah teruji dapat memberikan manfaat bagi siswa dalam pembelajaran menyimak berita sehingga terjadi kenaikan skor pada tes akhir (postes) yang diberikan kepada siswa kelompok eksperimen. Manfaat yang diperoleh siswa pada kelompok eksperimen terlihat pada beberapa hal, diantaranya adalah siswa mampu untuk memahami bahan simakan dan mampu mencocokkan antara pertanyaan dan jawaban terkait isi bahan simakan.

Manfaat lain yang diperoleh siswa yaitu siswa dapat mengingat informasi dari bahan simakan dengan baik dan mampu menemukan informasi-informasi penting terkait isi bahan simakan. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran membantu siswa mencapai pemahaman yang mendalam terhadap isi bahan simakan. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan menyimak berita yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran menyimak berita dengan menggunakan metode pencocokkan kartu indeks dan siswa yang mendapat menyimak berita tanpa

menggunakan metode pencocokkan kartu indeks. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan penelitian ini tercapai.

3. Keefektifan Metode Pencocokkan Kartu Indeks dalam Pembelajaran Menyimak Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 14 Yogyakarta

Hasil penelitian pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa penggunaan metode pencocokkan kartu indeks teruji keefektifannya dalam pembelajaran menyimak berita. Siswa terlebih dahulu diberi tes awal (pretes) kemudian diberi tes akhir (postes) baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Setelah diberi pretes, kelompok eksperimen diberi perlakuan sedangkan kelompok kontrol tidak diberi perlakuan. Hasil kedua kelompok kemudian dianalisis menggunakan bantuan komputer program SPSS 16.

Keefektifan metode pencocokkan kartu indeks dalam pembelajaran menyimak berita pada kelompok eksperimen juga dapat diketahui dari hasil proses pembelajaran yang berlangsung. Siswa menjadi lebih antusias di dalam kelas, aktif berperan serta dalam proses pembelajaran menyimak berita. Hal tersebut terlihat dari semangat mencocokkan kartu pertanyaan dengan jawaban sehingga diperoleh pasangan yang cocok antara pertanyaan dengan jawaban yang tepat. Selain itu, pembelajaran terasa menyenangkan dan siswa merasa lebih banyak memiliki kesempatan untuk mengekspresikan emosi yang menyenangkan dari ketergantungan positif antara kelompok pertanyaan dengan jawaban.

Hal yang harus diperhatikan dalam pembelajaran menyimak berita menggunakan metode pencocokkan kartu indeks adalah persiapan awal pembelajaran. Persiapan awal yang harus dilakukan dalam metode pembelajaran ini. Guru harus memberitahukan apa saja yang harus dipelajari pada pertemuan

selanjutnya, dengan demikian siswa akan mempersiapkan materi pelajaran yang akan disampaikan besok, sehingga proses pembelajaran pencocokkan kartu indeks dapat berlangsung dengan baik.

Penggunaan metode pencocokkan kartu indeks dalam pembelajaran menyimak berita dapat membantu siswa untuk terlibat aktif di kelas dengan adanya kegiatan memasang kartu jawaban dan kartu pertanyaan. Pembelajaran menyimak menjadi lebih efektif bagi siswa. Selain itu, pembelajaran menyimak menjadi lebih bermakna bagi siswa karena siswa tidak hanya menuliskan isi dari bahan simakan, tetapi juga terlibat aktif dalam memasang kartu pertanyaan dan jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh guru terkait isi bahan simakan. Pemahaman siswa terhadap isi bahan simakan pun akan meningkat. Peran serta guru dalam pembelajaran menyimak juga sangat penting untuk menambah motivasi bagi siswa. Metode pencocokkan kartu indeks telah teruji efektif digunakan dalam pembelajaran menyimak berita pada siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Yogyakarta.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini relatif berjalan dengan lancar walaupun masih belum sempurna. Hal ini dikarenakan adanya keterbatasan dalam penelitian diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Perlakuan yang seharusnya dilakukan selama 6 kali hanya dapat dilakukan sebanyak 4 kali. Hal tersebut terkait dengan surat perizinan untuk penelitian.
2. Pembelajaran di kelas seringkali terganggu oleh beberapa siswa yang tidak memiliki motivasi untuk belajar sehingga membuat gaduh di dalam kelas,

sehingga guru harus pandai memberi motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya dapat diambil simpulan sebagai berikut.

1. Ada perbedaan yang signifikan kemampuan menyimak berita antara siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Yogyakarta yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode pencocokkan kartu indeks dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan metode pencocokkan kartu indeks. Hal ini dapat terlihat dari hasil analisis dengan menggunakan uji-t antar kelompok. Dari data postes kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,666 dengan $df = 58$ dan diperoleh nilai p sebesar 0,001 pada taraf kesalahan 0,05 (5%). Nilai p lebih kecil dari taraf kesalahan 0,05 ($0,001 < 0,05$). Dengan demikian, hasil uji-t menunjukkan bahwa ada perbedaan kemampuan menyimak berita yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
2. Metode pencocokkan kartu indeks efektif digunakan dalam pembelajaran menyimak berita siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Yogyakarta. Hal ini dapat diketahui dari hasil uji-t berhubungan antara pretes dan postes kelompok eksperimen. Hasil perhitungan uji-t menunjukkan data pretes dan postes kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 6,073 dengan $df = 31$ dan diperoleh nilai p sebesar 0,000 pada taraf kesalahan 0,05 (5%). Nilai p besarnya lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$)

menunjukkan metode pencocokkan kartu indeks efektif digunakan dalam pembelajaran menyimak berita siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Yogyakarta.

B. Implikasi

Penelitian ini menunjukkan bahwa prosedur metode pencocokkan kartu indeks efektif digunakan dalam pembelajaran menyimak berita siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Yogyakarta. Oleh karena itu, dalam meningkatkan kemampuan menyimak berita, metode pencocokkan kartu indeks dapat diterapkan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah.

C. Saran

Berdasarkan simpulan dan hasil penelitian, beberapa saran sebagai usaha untuk meningkatkan kemampuan menyimak berita siswa adalah sebagai berikut.

1. Guru bahasa Indonesia SMP Negeri 14 Yogyakarta sebaiknya dapat mengaplikasikan metode pencocokkan kartu indeks dalam pembelajaran menyimak berita di sekolah.
2. Siswa sebaiknya lebih meningkatkan keterampilan menyimak berita. Selain itu, siswa sebaiknya lebih meningkatkan pemahaman terhadap informasi yang terdapat dalam bahan simakan dengan menemukan informasi-informasi penting dalam bahan simakan. Dengan demikian, siswa akan lebih memahami isi bahan simakan, khususnya berita.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2006). *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan jenjang Pendidikan Dasra dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Cahya, Inung S. (2012). *Menulis Berita di Media Massa*. Yogyakarta: PT Citra Adi Parama.
- Mihwanudin. (2011). *Metode Pembelajaran Active Learning*. Diakses dari <http://mihwanuddin.wordpress.com>. pada tanggal 1 Maret 2012, jam 16.00 WIB.
- Huda, Miftahul. (2011). *Cooperative Learning Metode, Teknok, Struktur dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni. (2010). *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ismail. (2009). *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Paikem*. Semarang: RaSAIL Media Group.
- Ismail SM. (2008). *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Paikem*. Semarang: Rasail Media Group.
- Kurniawati, Euis. (2009). *Komparasi Strategi Pembelajaran Make A Match dengan Index Card Match*. Diakses dari <http://myaghnee.blogspot.com>. pada tanggal 1 Maret 2012, jam 16.20 WIB.
- Musfiroh, Tadkiroatun dan Dwi Hanti Rahayu. (2004). *Menyimak Komprehensif dan Kritis (Diktat Mata Kuliah I)*. PBSI. FBS. UNY. Yogyakarta.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2012). *Penilaian Pembelajaran Bahasa berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE
- _____, dkk. (2009). *Statistika Terapan untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Pusat Bahasa. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Silberman, M. (2009). *Active Learning*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.

- Sudjana, Nana. (2006). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. (2010). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. (2007). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sumadiria, Haris. (2006). *Jurnalistik Indonesia*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Suprpto, Tommy. (2009). *Politik Redaksi Berita*. Malang: Pustaka Kaiswara
- Suprijono, A. (2009). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryaman, Maman. (2010). *Diktat Mata Kuliah Strategi Pembelajaran Sastra*. Yogyakarta: FBS, UNY
- Syamsudin, AR dan Vismaia S. Damaianti. (2009). *Metode Penelitian pendidikan Bahasa*. Bandung: Rosdakarya.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menimak Sebagai Suatu keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Zaini, H., Munthe, B. & Ayu Aryani, S. (2008). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 :

**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
(RPP)**

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

KELOMPOK EKSPERIMEN

Satuan pendidikan : SMP Negeri 14 Yogyakarta
 Mahasiswa : Ika wahyuningsih Agustina
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas : VIII
 Semester : II (Genap)
 Alokasi Waktu : 2 x 40 menit (satu kali pertemuan)

Standar Kompetensi : Mendengarkan

9. Memahami isi berita dari radio/televise

Kompetensi Dasar : 9.1 Menemukan pokok-pokok berita (apa, siapa, dimana, kapan, mengapa, dan bagaimana) yang didengar dan atau ditonton melalui radio/televise

Indikator :

- Siswa mampu menentukan pernyataan-pernyataan yang merupakan jawaban dari pertanyaan pokok-pokok berita
- Siswa mampu menuliskan pokok-pokok berita yang didengar dan atau ditonton melalui radio/televise

Tujuan Pembelajaran :

Setelah mengikuti proses pembelajaran siswa dapat:

1. Menentukan pernyataan-pernyataan yang merupakan jawaban dari pertanyaan pokok-pokok berita yang didengar dan atau ditonton melalui radio/televise
2. Menuliskan pokok-pokok berita yang didengar dan atau ditonton melalui radio/televise

Materi Ajar :

1. Pengertian berita

Kata berita berasal dari bahasa sansekerta *vrit*, yang secara harfiah berarti ada atau terjadi. Berita adalah semua hasil pelaporan, baik secara lisan ataupun tertulis yang bersumber dari realitas kehidupan sehari-hari.

Sebagai bentuk laporan, berita harus berisi tentang kejadian-kejadian terbaru atau aktual. Informasi yang disampaikan pun harus dianggap penting dan menarik bagi banyak orang.

2. Unsur-unsur berita dan pokok-pokok berita

Suatu informasi dapat dijadikan berita apabila memenuhi unsur 5W+1H (Iunung, 2012: 17). Unsur 5W+1H terdiri atas *what* (apa), *where* (dimana), *when* (kapan), *why* (mengapa), dan *how* (bagaimana).

a. *What*

Suatu berita dikatakan baik jika memenuhi unsur *what*, yaitu berisi pernyataan yang dapat menjawab pertanyaan apa.

b. *Who*

Suatu berita dikatakan baik jika memenuhi unsur *who*, yaitu disertai keterangan tentang orang-orang yang terlibat dalam peristiwa.

c. *When*

Suatu berita dikatakan baik jika memenuhi unsur *when*, yaitu menyebutkan waktu kejadian peristiwa.

d. *Where*

Suatu berita dikatakan baik jika memenuhi unsur *where*, yaitu berisi deskripsi lengkap tentang tempat kejadian.

e. *Why*

Suatu berita dikatakan baik jika memenuhi unsur *why*, yaitu disertai alasan atau latar belakang terjadinya peristiwa.

f. *How*

Suatu berita dikatakan baik jika memenuhi unsur *how*, yaitu dapat menjelaskan proses kejadian suatu peristiwa dan akibat yang ditimbulkan.

3. Rekaman berita

Metode Pembelajaran :

1. Metode *Index Cards Match*

Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran :

<p style="text-align: center;">Kegiatan Awal (10 menit)</p>	<p>Dalam kegiatan pendahuluan, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Menyiapkan peserta didik secara fisik dan psikis untuk mengikuti proses pembelajaran ✓ Siswa membentuk empat kelompok beranggotakan 8-9 orang siswa, dua kelompok pertanyaan dan dua kelompok jawaban ✓ Mengajukan pertanyaan terkait dengan pengalaman mendengarkan berita di radio atau televisi ✓ Menjelaskan tujuan pembelajaran yaitu setelah pembelajaran dilakukan diharapkan siswa mampu mengidentifikasi pokok-pokok berita dan menuliskan pokok-pokok berita yang didengar atau ditonton ✓ Guru menghubungkan materi tentang berita dengan praktek menyimak berita
<p style="text-align: center;">Kegiatan Inti (55menit)</p>	<p>a. Eksplorasi Dalam kegiatan ini guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Melibatkan peserta didik dalam mencari informasi tentang berita dan pokok-pokok berita ✓ Membagikan kartu pertanyaan dan kartu jawaban pokok-pokok berita kepada tiap-tiap kelompok ✓ Mengajak siswa menyimak rekaman berita yang telah disiapkan ✓ Melibatkan siswa aktif dalam kegiatan menulis pertanyaan dan jawaban dalam kartu pokok-pokok berita terkait pokok-pokok berita yang disimak ✓ Memfasilitasi peserta didik untuk berdiskusi dengan teman satu kelompoknya tentang pertanyaan dan jawaban yang ditulis terkait pokok-pokok berita yang disimak ✓ Memfasilitasi peserta didik dalam mencocokkan kartu pertanyaan dan jawaban antara kelompok pertanyaan dan kelompok jawaban terkait pokok-pokok berita yang disimak ✓ Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menentukan pertanyaan dan jawaban yang tepat antara kelompok pertanyaan dan

	<p>kelompok jawaban</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Memfasilitasi peserta didik untuk memasang kartu pertanyaan dengan jawaban antara anggota kelompok pertanyaan dengan kelompok jawaban ✓ Memfasilitasi peserta didik untuk mengoreksi ketepatan pertanyaan dan jawaban ✓ Memfasilitasi peserta didik untuk percaya diri pada saat mencari dan memasang kartu pertanyaan dengan jawaban yang tepat ✓ Bersama-sama dengan siswa mengoreksi pasangan kartu pertanyaan dengan jawaban ✓ Memfasilitasi siswa untuk menyimpulkan pokok-pokok berita antara kartu pertanyaan dengan jawaban yang telah dipasangkan ✓ Memfasilitasi siswa untuk menyimpulkan pengalaman praktek memasang pertanyaan dengan jawaban terkait pokok-pokok berita ✓ Bekerjasama dengan teman sekelasnya untuk mengevaluasi praktek menyimak berita dengan memasang kartu pertanyaan dengan jawaban <p>b. Konfirmasi Dalam kegiatan konfrimasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Memberikan pujian atas penampilan siswa pada saat ia praktek memasang kartu pertanyaan dengan jawaban ✓ Memberikan konfirmasi atas kecocokan kartu pertanyaan dan jawaban terkait pokok-pokok berita ✓ Memfasilitasi peserta didik untuk menuliskan kembali hal-hal yang perlu diperhatikan ketika menyimak berita ✓ Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman dengan menjawab pertanyaan peserta didik mengenai hal-hal terkait praktek menyimak berita, menemukan pokok-pokok berita dan memasang pertanyaan dengan jawaban terkait pokok-pokok berita
<p>Kegiatan penutup (15 menit)</p>	<p>Dalam kegiatan penutup, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Bersama-sama dengan peserta didik menyimpulkan tentang hal-hal yang harus

	<p>diperhatikan dalam menyimak berita dan menemukan pokok-pokok berita</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Memberikan apresiasi terhadap hasil pembelajaran ✓ Menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya
--	---

Sumber/ Bahan Ajar:

1. Cahya S, Inung. (2012). *Menulis Berita di Media Massa*. Yogyakarta: Citra Adi Parama
2. Rekaman berita youtube.com

Penilaian

1. Jenis Tagihan : tugas individu
2. Bentuk Instrumen : pilihan ganda
 - a. Pilihan ganda

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan memilih satu jawaban a, b, c atau d yang paling tepat!

1. Hari guru pada tahun 2012 diperingati yang ke ...
 - a. 65
 - b. 66
 - c. 67
 - d. 68
2. Siapa guru yang memiliki usaha sampingan?
 - a. Harifin
 - b. Harif
 - c. Harifen
 - d. Harifino
3. Apa yang dijual guru Harifin?
 - a. Tempe
 - b. Tahu

- c. Kedelai
 - d. Oncom
4. Guru Harifin mengampu mata pelajaran apa?
- a. Matematika
 - b. Bahasa Indonesia
 - c. Fisika
 - d. Bahasa Inggris
5. Bagaimana perasaan murid-murid guru Harifin?
- a. Bangga dan pak guru terampil mengajar
 - b. Bangga dan pak guru pekerja keras
 - c. Bangga dan pak guru sering telat mengajar
 - d. Bangga dan pak guru kurang terampil mengajar
6. Sudah berapa lama pak guru Harifin mengajar?
- a. 7 tahun
 - b. 8 tahun
 - c. 8 tahun
 - d. 10 tahun
7. Darimana asal guru Harifin?
- a. Desa kaduara timur, kecamatan peragaan, kab sumenep
 - b. Desa kaduaru timur, kecamatan peragaan, kab sumenep
 - c. Desa kaduara barat, kecamatan peragaan, kab sumenep
 - d. Desa kaduaru barat, kecamatan peragaan, kab sumenep
8. Dimana pak guru Harifin mengajar?
- a. SD Negeri Rombesen, Kec Peragaan
 - b. Sd Negeri Sumenep, Kec Peragaan
 - c. SD Negeri Peragaan, Kec Peragaan
 - d. SD Negeri Kaduara, Kec Peragaan
9. Kapan pak guru Harifin menjual tahu dagangannya?
- a. Sebelum dan seteleasai mengajar

- b. Sebelum mengajar
 - c. Selesai mengajar
 - d. Istirahat sekolah
10. Tanggapan yang sesuai dengan isi berita tersebut adalah...
- a. Pemerintah diharapkan lebih memperhatikan kesejahteraan guru honorer di Indonesia karena memiliki beban yang sama dengan guru pegawai negeri
 - b. Pemerintah diharapkan memberikan bantuan keuangan guru honorer di Indonesia karena memiliki beban yang sama dengan guru pegawai negeri
 - c. Pemerintah diharapkan memberikan gaji guru honorer di Indonesia sama dengan guru pegawai negeri karena memiliki beban yang sama
 - d. Pemerintah diharapkan lebih memperhatikan keadaan guru honorer di Indonesia karena memiliki beban yang sama dengan guru pegawai negeri

Penskoran terhadap jawaban tebakan adalah 1 (satu) untuk setiap butir yang dijawab benar. Skor maksimal 10.

Pedoman penskoran:

$$Skor = N - S$$

Keterangan:

S = banyaknya butir soal yang dijawab salah

N = banyaknya butir soal

Yogyakarta, April 2013

Mengetahui

Guru Pembimbing

Mahasiswa

Dim Rahmadijaya, S. Pd.

NIP 19600506 198403 1 00 8

Ika Wahyuningsih Agustina

NIM 09201241025

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
KELOMPOK KONTROL

Satuan pendidikan : SMP Negeri 14 Yogyakarta
 Mahasiswa : Ika wahyuningsih Agustina
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas : VIII
 Semester : II (Genap)
 Alokasi Waktu : 2 x 40 menit (satu kali pertemuan)

Standar Kompetensi : Mendengarkan

9. Memahami isi berita dari radio/televisi

Kompetensi Dasar : 9.1 Menemukan pokok-pokok berita (apa, siapa, dimana, kapan, mengapa, dan bagaimana) yang didengar dan atau ditonton melalui radio/televisi

Indikator :

- Siswa mampu menentukan pernyataan-pernyataan yang merupakan jawaban dari pertanyaan pokok-pokok berita
- Siswa mampu menuliskan pokok-pokok berita yang didengar dan atau ditonton melalui radio/televisi

Tujuan Pembelajaran :

Setelah mengikuti proses pembelajaran siswa dapat:

3. Menentukan pernyataan-pernyataan yang merupakan jawaban dari pertanyaan pokok-pokok berita yang didengar dan atau ditonton melalui radio/televisi
4. Menuliskan pokok-pokok berita yang didengar dan atau ditonton melalui radio/televisi

Materi Ajar :

4. Pengertian berita

Kata berita berasal dari bahasa sansekerta *vrit*, yang secara harfiah berarti ada atau terjadi. Berita adalah semua hasil pelaporan, baik secara lisan ataupun tertulis yang bersumber dari realitas kehidupan sehari-hari. Sebagai bentuk laporan, berita harus berisi tentang kejadian-kejadian terbaru atau aktual. Informasi yang disampaikan pun harus dianggap penting dan menarik bagi banyak orang.

5. Unsur-unsur berita dan pokok-pokok berita

Suatu informasi dapat dijadikan berita apabila memenuhi unsur 5W+1H (Iunung, 2012: 17). Unsur 5W+1H terdiri atas *what* (apa), *where* (dimana), *when* (kapan), *why* (mengapa), dan *how* (bagaimana).

- g. *What*
Suatu berita dikatakan baik jika memenuhi unsur *what*, yaitu berisi pernyataan yang dapat menjawab pertanyaan apa.
- h. *Who*
Suatu berita dikatakan baik jika memenuhi unsur *who*, yaitu disertai keterangan tentang orang-orang yang terlibat dalam peristiwa.
- i. *When*
Suatu berita dikatakan baik jika memenuhi unsur *when*, yaitu menyebutkan waktu kejadian peristiwa.
- j. *Where*
Suatu berita dikatakan baik jika memenuhi unsur *where*, yaitu berisi deskripsi lengkap tentang tempat kejadian.
- k. *Why*
Suatu berita dikatakan baik jika memenuhi unsur *why*, yaitu disertai alasan atau latar belakang terjadinya peristiwa.
- l. *How*
Suatu berita dikatakan baik jika memenuhi unsur *how*, yaitu dapat menjelaskan proses kejadian suatu peristiwa dan akibat yang ditimbulkan.

6. Rekaman berita

Metode Pembelajaran :

2. Metode ceramah

Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran :

<p>Kegiatan Awal (10 menit)</p>	<p>Dalam kegiatan pendahuluan, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Menyiapkan peserta didik secara fisik dan psikis untuk mengikuti proses pembelajaran ✓ Mengajukan pertanyaan terkait dengan pengalaman mendengarkan berita di radio atau televisi ✓ Menjelaskan tujuan pembelajaran yaitu setelah pembelajaran dilakukan diharapkan siswa mampu mengidentifikasi pokok-pokok berita dan menuliskan pokok-pokok berita yang didengar atau ditonton ✓ Guru menghubungkan materi tentang berita dengan praktek menyimak berita
--	---

<p>Kegiatan Inti (55menit)</p>	<p>c. Eksplorasi Dalam kegiatan ini guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Melibatkan peserta didik dalam mencari informasi tentang berita dan pokok-pokok berita ✓ Menggunakan papan tulis untuk menjelaskan pengertian berita dan pokok-pokok berita ✓ Mengajak siswa bertanya jawab mengenai berita dan pokok-pokok berita ✓ Melibatkan siswa aktif dalam kegiatan tanya jawab mengenai pengalaman mendengarkan berita dan mengidentifikasi pokok-pokok berita <p>d. Elaborasi Dalam kegiatan ini guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Memfasilitasi peserta didik untuk berdiskusi dengan teman tentang pengalaman menyimak berita ✓ Memfasilitasi peserta didik dalam memunculkan gagasan baru tentang praktek menyimak berita dan mengidentifikasi pokok-pokok berita ✓ Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menentukan pokok-pokok berita ✓ Memfasilitasi peserta didik untuk menuliskan kembali pokok-pokok berita yang telah didengarkan ✓ Memfasilitasi peserta didik dalam berdiskusi mengenai pokok-pokok berita ✓ Memfasilitasi peserta didik untuk maju ke depan kelas untuk membacakan hasil pokok-pokok berita yang ditulis kembali ✓ Memfasilitasi peserta didik untuk percaya diri pada saat tampil di depan kelas ✓ Memfasilitasi siswa untuk menyimpulkan pengalaman praktek menyimak berita ✓ Bekerjasama dengan teman sekelasnya untuk mengevaluasi praktek menyimak berita <p>e. Konfirmasi Dalam kegiatan konfrimasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Memberikan pujian atas penampilan siswa pada saat ia praktek mengidentifikasi pokok-pokok berita
--	--

	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Memberikan konfirmasi atas penampilan siswa pada saat ia praktek mengidentifikasi pokok-pokok berita ✓ Peserta didik untuk menuliskan kembali hal-hal yang perlu diperhatikan ketika mendengarkan berita dan mengidentifikasi pokok-pokok berita ✓ Peserta didik untuk memperoleh pengalaman dengan menjawab pertanyaan peserta didik mengenai hal-hal terkait praktek menyimak berita, mengidentifikasi pokok-pokok berita dan menuliskan kembali pokok-pokok berita
Kegiatan penutup (15 menit)	<p>Dalam kegiatan penutup, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Bersama-sama dengan peserta didik menyimpulkan tentang hal-hal yang harus diperhatikan dalam menyimak berita dan mengidentifikasi pokok-pokok berita ✓ Memberikan apresiasi terhadap hasil pembelajaran ✓ Menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya

Sumber/ Bahan Ajar:

1. Cahya S, Inung. (2012). *Menulis Berita di Media Massa*. Yogyakarta: Citra Adi Parama
2. Rekaman berita youtube.com

Penilaian

1. Jenis Tagihan : tugas individu
2. Bentuk Instrumen : pilihan ganda
 - a. Pilihan ganda

Penskoran terhadap jawaban tebakan adalah 1 (satu) untuk setiap butir yang dijawab benar. Skor maksimal 10.

Pedoman Penskoran

$$Skor = N - S$$

Keterangan:

S = banyaknya butir soal yang dijawab salah

N = banyaknya butir soal

Yogyakarta, April 2013

Mengetahui
Guru Pembimbing

Mahasiswa

Dim Rahmadijaya, S. Pd.
NIP 19600506 198403 1 008

Ika Wahyuningsih Agustina
NIM 09201241025

LAMPIRAN 2 :

Instrumen Penelitian

KISI-KISI SOAL PRETES MENYIMAK BERITA

Tingkat kognitif	Indikator	Uji coba	Ujian	Keterangan
		Nomor soal	Nomor soal	
Ingatan	<ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan unsur <i>what</i>, <i>who</i>, <i>when</i>, <i>where</i> dalam berita 	2, 6, 11, 20, 21, 25, 30, 31, 33, 35, 39, 42, 47, 52, 59, 60	25, 39, 42, 52, 59	Nomor soal yang gugur 6, 11, 20, 21, 30, 31, 33, 35, 47, 59
Pemahaman	<ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan pernyataan yang sesuai dan tidak sesuai dengan isi berita Menyebutkan fakta dan opini dalam berita 	5, 9, 13, 14, 15, 26, 34, 38, 40, 53, 57	9, 13, 14, 34,	Nomor soal yang gugur 5, 15, 26, 38, 40, 53, 57
Penerapan	<ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan makna kata Menemukan pokok-pokok berita 	1, 3, 12, 16, 23, 28, 32, 44, 48, 51, 55	1, 3, 12, 16, 28, 32, 44, 48, 55	Nomor soal yang gugur 23, 51
Analisis	<ul style="list-style-type: none"> Menemukan informasi dalam berita Menyebutkan unsur <i>why</i> 	4, 7, 19, 29, 41, 45, 46, 54	4, 7, 19, 29, 41, 45, 46, 54	
Sistesis	<ul style="list-style-type: none"> Meramalkan kemungkinan kejadian dalam berita Menyebutkan unsur <i>how</i> 	8, 18, 22, 24, 36, 43, 49, 56	8, 18, 22, 24, 36, 43, 49,	Nomor soal yang gugur 56
Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> Menentukan tanggapan terhadap isi berita 	10, 17, 27, 37, 50, 58	10, 17, 27, 37, 50, 58	
Jumlah		60	40	20

KISI-KISI SOAL POSTES MENYIMAK BERITA

Tingkat kognitif	Indikator	Uji coba	Ujian	Keterangan
		Nomor soal	Nomor soal	
Ingatan	<ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan unsur <i>what</i>, <i>who</i>, <i>when</i>, <i>where</i> dalam berita 	2, 6, 11, 20, 21, 25, 30, 31, 33, 35, 39, 42, 47, 52, 59, 60	25, 39, 42, 52, 59	Nomor soal yang gugur 6, 11, 20, 21, 30, 31, 33, 35, 47, 59
Pemahaman	<ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan pernyataan yang sesuai dan tidak sesuai dengan isi berita Menyebutkan fakta dan opini dalam berita 	5, 9, 13, 14, 15, 26, 34, 38, 40, 53, 57	9, 13, 14, 34,	Nomor soal yang gugur 5, 15, 26, 38, 40, 53, 57
Penerapan	<ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan makna kata Menemukan pokok-pokok berita 	1, 3, 12, 16, 23, 28, 32, 44, 48, 51, 55	1, 3, 12, 16, 28, 32, 44, 48, 55	Nomor soal yang gugur 23, 51
Analisis	<ul style="list-style-type: none"> Menemukan informasi dalam berita Menyebutkan unsur <i>why</i> 	4, 7, 19, 29, 41, 45, 46, 54	4, 7, 19, 29, 41, 45, 46, 54	
Sistesis	<ul style="list-style-type: none"> Meramalkan kemungkinan kejadian dalam berita Menyebutkan unsur <i>how</i> 	8, 18, 22, 24, 36, 43, 49, 56	8, 18, 22, 24, 36, 43, 49,	Nomor soal yang gugur 56
Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> Menentukan tanggapan terhadap isi berita 	10, 17, 27, 37, 50, 58	10, 17, 27, 37, 50, 58	
Jumlah		60	40	20

**SOAL PRETES DAN POSTES SEBELUM UJI KELAYAKAN BUTIR
SOAL**

**Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jawaban a, b, c atau d yang kamu
anggap paling benar!**

Berita I untuk pertanyaan nomor 1-10

1. Pokok berita pertama adalah...
 - a. Masalah pendidikan dan transportasi menjadi fokus utama gubernur DKI Jakarta
 - b. Masalah pendidikan dan kemiskinan menjadi fokus utama gubernur DKI Jakarta
 - c. Masalah kesehatan dan kemiskinan menjadi fokus utama gubernur DKI Jakarta
 - d. Masalah pendidikan dan kesehatan menjadi fokus utama gubernur DKI Jakarta
2. Joko Widodo menjabat sebagai...
 - a. Walikota DKI Jakarta
 - b. Wakil walikota D DKI Jakarta
 - c. Gubernur DKI Jakarta
 - d. Wakil Gubernur DKI Jakarta
3. Kata yang memiliki makna yang sama dengan kata “kualitas” adalah...
 - a. Kadar
 - b. Jumlah
 - c. Mutu
 - d. Derajat
4. Berapa jumlah anggaran yang disiapkan gubernur DKI Jakarta untuk mengatasi masalah pendidikan tahun 2013?
 - a. 10,8 trilyun
 - b. 11 trilyun
 - c. 11,5 trilyun
 - d. 12 trilyun
5. Pernyataan yang sesuai dengan isi berita adalah...
 - a. Anggaran pendidikan tahun 2013 sebesar 26,27 persen
 - b. Anggaran pendidikan tahun 2013 sebesar 26,30 persen
 - c. Anggaran pendidikan tahun 2013 sebesar 26,35 persen
 - d. Anggaran pendidikan tahun 2013 sebesar 26,40 persen
6. Kapan rencana anggaran pendidikan DKI Jakarta akan ditingkatkan?
 - a. Tahun 2012
 - b. Tahun 2013
 - c. Tahun 2014
 - d. Tahun 2015

7. Informasi yang dapat diketahui dari berita pertama adalah...
 - a. Dana pendidikan DKI Jakarta mengalami peningkatan sebesar 1,42 triliun dari tahun sebelumnya
 - b. Dana pendidikan DKI Jakarta mengalami peningkatan sebesar 3 triliun dari tahun sebelumnya
 - c. Dana pendidikan DKI Jakarta mengalami peningkatan sebesar 10,8 triliun dari tahun sebelumnya
 - d. Dana pendidikan DKI Jakarta mengalami peningkatan sebesar 11,5 triliun dari tahun sebelumnya
8. Bagaimana cara Joko Widodo mengatasi masalah pendidikan di DKI Jakarta?
 - a. Menaikkan anggaran pendidikan dalam APBD, membuat kartu Jakarta Pintar
 - b. Menaikkan anggaran pendidikan dalam APBD, membuat satu mode sekolah dan kartu Jakarta sehat
 - c. Menaikkan anggaran pendidikan dalam APBD, membuat sekolah dan rumah sakit
 - d. Menaikkan anggaran pendidikan dalam APBD, membuat satu mode sekolah dan kartu Jakarta Pintar
9. Berapa total RAPBD DKI Jakarta pada tahun 2013?
 - a. 10 triliun
 - b. 11 triliun
 - c. 46 triliun
 - d. 26 triliun
10. Tanggapan yang sesuai dengan isi berita pertama adalah...
 - a. Sebaiknya rencana anggaran pendidikan digunakan secara maksimal
 - b. Sebaiknya rencana anggaran pendidikan disamakan dengan anggaran kesehatan
 - c. Sebaiknya rencana anggaran pendidikan digunakan untuk membangun sekolah yang ambruk
 - d. Sebaiknya rencana anggaran pendidikan digunakan mengatasi masalah yang lain

Berita II untuk pertanyaan nomor 11-20

11. Desa Sokawera, Kecamatan Patikraja masuk dalam wilayah...
 - a. Kebumen
 - b. Gombong
 - c. Purworejo
 - d. Banyumas
12. Pokok berita kedua adalah...
 - a. Kekeringan membuat ratusan lahan pertanian tidak bisa ditanami
 - b. Kekeringan membuat ratusan lahan pertanian hanya bisa ditanami jagung
 - c. Kekeringan membuat ratusan lahan pertanian tidak bisa ditanami padi

- d. Kekeringan membuat ratusan lahan pertanian tidak bisa ditanami kedelai
13. Lahan pertanian yang tidak bisa ditanami luasnya mencapai...
- a. Ribuan hektar
 - b. Puluhan hektar
 - c. Ratusan hektar
 - d. hektaran
14. pernyataan yang sesuai dengan isi berita kedua adalah...
- a. Kemarau mengakibatkan lahan pertanian kering dan retak-retak
 - b. Kemarau mengakibatkan lahan pertanian hanya bisa ditanami palawija
 - c. Kemarau mengakibatkan lahan pertanian hanya bisa ditanami jagung dan kedelai
 - d. Kemarau mengakibatkan lahan pertanian rusak
15. Fakta yang terdapat dalam berita kedua adalah...*kecuali*
- a. Kecamatan Patikraja berada di perbukitan tandus
 - b. Kecamatan Patikraja berada di Kabupaten Banyumas
 - c. Kecamatan Patikraja mengalami kekeringan paling parah
 - d. Kecamatan Patikraja berada di dataran rendah
16. Makna kata yang sesuai dengan kata **tandus** adalah....
- a. Gersang
 - b. Tidak subur
 - c. Tidak layak
 - d. Kurang zat hara
17. Tanggapan yang sesuai untuk berita kedua adalah...
- a. Sebaiknya dibangun waduk sehingga dapat digunakan untuk mengairi lahan pertanian
 - b. Sebaiknya lahan pertanian ditanami tanaman untuk daerah gurun
 - c. Sebaiknya lahan pertanian dijadikan perumahan penduduk karena tidak bisa ditanami lagi
 - d. Sebaiknya pemerintah memberikan bantuan pangan kepada masyarakat
18. Sikap petani yang lahannya mengalami kekeringan yaitu...*kecuali*
- a. Asrah dan membiarkan lahannya
 - b. Membiarkan tanamannya layu dan mati
 - c. Menampung air dari sungai
 - d. Membiarkan lahannya tak ditanami
19. Musim kemarau yang terjadi di Sokawera, Banyumas sudah berjalan selama...
- a. Beberapa hari
 - b. Beberapa minggu
 - c. Beberapa bulan
 - d. Beberapa tahun

20. Apa yang menjadi topik utama dalam berita kedua?
- Dampak kekeringan di banyumas
 - Dampak lahan pertanian yang tak bisa ditanami
 - Dampak kekeringan karena daerah yang berada di perbukitan tandus
 - Dampak lahan persawahan kering dan retak-retak

Berita III untuk pertanyaan nomor 21-30

21. Kapan upacara Tawur Agung dilaksanakan?
- Sehari menjelang pelaksanaan hari raya Nyepi
 - Dua hari menjelang pelaksanaan hari raya Nyepi
 - Tiga hari menjelang pelaksanaan hari raya Nyepi
 - Empat hari menjelang pelaksanaan hari raya Nyepi
22. Bagaimana rangkaian upacara pecaruan dilakukan?
- Membuanyikan benda yang dapat berbunyi dan bediam diri di dalam rumah
 - membuanyikan benda yang dapat berbunyi dan mengorbankan hewan kurban
 - membuanyikan benda yang dapat berbunyi dan membersihkan rumah
 - membuanyikan benda yang dapat berbunyi dan membersihkan pekarangan
23. Pokok berita ketiga adalah...
- Pelaksanaan upacara tawur agung sehari sebelum Nyepi oleh masyarakat Buleleng, Bali
 - Pelaksanaan upacara tawur agung sehari sebelum Nyepi oleh masyarakat Cathus Pata, bali
 - Pelaksanaan upacara tawur agung sehari sebelum Nyepi oleh masyarakat Lombok, Bali
 - Pelaksanaan upacara tawur agung sehari sebelum Nyepi oleh masyarakat Singaraja, Bali
24. Upacara tawur agung bertujuan untuk...
- membersihkan diri dan lingkungan dari penyakit
 - mem bersihkan diri dan lingkungan dari ketidakseimbangan alam
 - mem bersihkan diri dan lingkungan dari hal-hal buruk
 - mem bersihkan diri dan lingkungan dari malapetaka
25. Di mana pusat upacara Tawur Agung masyarakat Singaraja dilaksanakan?
- Bali
 - Kuta
 - Buleleng
 - Cathus Pata

26. Setelah upacara Tawur Agung selanjutnya masyarakat Bali menggelar upacara.....di rumahnya masing-masing.
- Upacara Tawur Agung
 - Upacara Pecaruan
 - Upacara membunyikan benda-benda
 - Upacara membersihkan rumah
27. Menurut pendapatmu upacara Tawur Agung dilaksanakan supaya...
- Bersih dari hal-hal buruk dan terjadi keseimbangan alam semesta
 - Ber ih dari hal-hal buruk dan terjadi keseimbangan antara duniawi dan surgawi
 - Ber ih dari hal-hal buruk dan terjadi keseimbangan oleh Dewata
 - Ber ih dari hal-hal buruk dan terjadi keseimbangan rohani dan jasmani
28. Makna kata yang sesuai dengan kata “**upacara**” adalah...
- Perayaan
 - Peralatan
 - Peringatan
 - Perbuatan
29. Informasi yang sesuai dengan berita ketiga adalah...*kecuali*
- Upacara tawur Agung dilaksanakan sebelum hari raya Nyepi
 - Terdapat upacara Pecaruan dalam rangkaian upacara Tawur Agung
 - Upacara Tawur Agung dilaksanakan untuk menyeimbangkan rohani dan jasmani
 - Upacara Tawur Agung dilaksanakan untuk membersihkan diri dari hal-hal buruk
30. Upacara Twur Agung jatuh pada tanggal.....Maret 2013
- | | |
|-------|-------|
| a. 10 | c. 13 |
| b. 11 | d. 14 |

Berita IV untuk pertanyaan nomor 31-40

31. Apa nama mobil balap hasil kreasi mahasiswa UGM?
- | | |
|--------------|-------------|
| a. Bimasakti | c. Bimaraya |
| b. Bimanusa | d. Bimasena |
32. Pokok berita keempat adalah...
- Kreasi mahasiswa UGM dalam membuat mobil balap formula Bimasakti
 - Kreasi mahasiswa UGM dalam membuat mobil balap formula di jepang
 - Kreasi mahasiswa UGM dalam membuat mobil balap formula yang akan lomba ke Jepang
 - Kreasi mahasiswa UGM dalam membuat mobil balap formula yang pertama

33. Kapan mobil balap formula mulai disiapkan?
- November 2009- Januari 2010
 - November 2010- Januari 2011
 - November 2011- Januari 2012
 - November 2012- Januari 2013
34. Pernyataan yang sesuai dengan isi berita keempat adalah...
- Mobil balap formula hasil kreasi mahasiswa UGM memiliki mesin 250cc dan kecepatan 140 km/jam
 - Mobil balap formula hasil kreasi mahasiswa UGM memiliki mesin 250cc dan kecepatan 160 km/jam
 - Mobil balap formula hasil kreasi mahasiswa UGM memiliki mesin 320cc dan kecepatan 140 km/jam
 - Mobil balap formula hasil kreasi mahasiswa UGM memiliki mesin 320cc dan kecepatan 180 km/jam
35. Di mana lomba mobil balap *Student Formula* akan diadakan?
- Indonesia
 - Singapura
 - Malaysia
 - Jepang
36. Hal apa yang akan terjadi jika selama sembilan tahun ini Indonesia tidak berhasil membuat mobil formula?
- Indonesia tidak akan pernah menjuarai ajang lomba mobil balap F1
 - Indonesia tidak akan pernah mengikuti lomba *Society of Automotife Engineers*
 - Indonesia tidak akan pernah mengikuti ajang lomba *Student Formula*
 - Indonesia tidak akan pernah menjuarai ajang lomba *Student Formula*
37. Tanggapan apa yang sesuai dengan berita keempat adalah...
- Mobil balap formula yang dihasilkan mahasiswa tidak memnuhi kriteria standar mobil balap
 - Mobil balap formula yang dihasilkan mahasiswa Indonesia diharapkan dapat menjuarai lomba di Jepang
 - Mobil balap formula yang dihasilkan mahasiswa tidak akan menjuarai lomba *Student Formula* di Jepang
 - Mobil balap formula yang dihasilkan mahasiswa Indonesia diharapkan menjuarai lomba balap F1
38. Mobil formula Bimasakti adalah hasil karyamahasiswa UGM
- 16
 - 15
 - 14
 - 13

39. Akmal Irfan Hakim bertugas sebagai...
- Ketua teknis tim Bimasakti
 - Koordinator Teknir tim Bimasakti
 - Wakil ketua teknis tim Bimasakti
 - Wakil koordinator teknis tim Bimasakti
40. Fakta yang terdapat dalam berita keempat adalah...*kecuali*
- Mobil formula Bimasakti adalah hasil karya 16 mahasiswa teknik mesin dan industri
 - Mobil formula Bimasakti memiliki kecepatan 140-160 km/jam
 - Mobil formula Bimasakti memiliki kapasitas 320 cc
 - Mobil formula Bimasakti tidak akan mengikuti lomba mobil balap formula di jepang

Berita V untuk pertanyaan nomor 41-50

41. Penggembokan mobil oleh dinas perhubungan di Jakarta dikarenakan...
- Parkir pada tempat yang semestinya
 - Tidak mempunyai surat-surat yang lengkap
 - Parkir pada tempat yang tidak semestinya
 - Tidak memiliki surat tanda nomor kendaraan (STNK)
42. Kapan razia parkir oleh dinas perhubungan DKI Jakarta dilaksanakan?
- Kamis sore
 - Rabu soe
 - Selasa spre
 - Senin sore
43. Bagaimana cara petugas dinas perhubungan DKI Jakrta menertibkan kendaraan yang parkir sembarangan?
- Dilakukan penderekan mobil dan motor
 - Dilakukan penggembokan mobil dan motor
 - Diakukan tilang mobil dan motor
 - Dilakukan penggembokan dan tilang mobil dan motor
44. Selain digembok, mobil yang melanggar rambu dilarang parkir akan dikenai...
- Tilang
 - Sanksi
 - Denda
 - Teguran
45. Informasi yang tepat dari berita keempat adalah...
- Razia parkir dilakukan untuk mengurangi kemacetan
 - Razia parkir dilakukan untuk menghindari kejahatan pencurian
 - Razia parkir dilakukan untuk menertibkan kendaraan yang melanggar rambu

- d. Razia parkir dilakukan untuk menertibkan kendaraan yang parkir di tempat tak semestinya
46. Tilang juga diberikan kepada pengemudi yang meelanggar...
- Rambu dilarang lurus
 - Rambu dilarang belok kiri
 - Rambu dilarang berhenti
 - Rambu dilarang parkir
47. Raia parkir dilakukan di daerah jakarta...
- Pusat
 - Barat
 - Timur
 - Selatan
48. Makna dari kata “sanksi” adalah...
- Teguran
 - Hukuman
 - Tilangan tindakan
49. Jika di Indonesia tidak dilakukan penertiban mobil dan motor yang parkir di jalan yang dilarang parkir maka...
- Mobil pribadi dan mobil dinas berplat putih milik kedutaan akan parkir di tempatnya
 - Jalan raya di Indonesia semakai ramai oleh motor dan mobil
 - Jalan raya di Indonesia akan mengalami kemacetan yang parah
 - Mobil pribadi dan mobil dinas berplat putih milik kedutaan akan parkir di halaman
50. Tanggapan yang tepat terhadap isi berita kelima adalah...
- Penggembokan dan tilang yang dilakukan diharapkan membuat masyarat jera untuk parkir sembarangan
 - Penggembokan dan tilang yang dilakukan diharapkan untuk sering dilakukan
 - Penggembokan dan tilang yang dilakukan diharapkan membuat masyarat akan memilih parkir di jalan
 - Penggembokan dan tilang yang dilakukan diharapkan membuat pengendara untuk parkir di jalan raya

Berita VI untuk pertanyaan nomor 51-60

51. Pokok berita keenam adalah...
- Ditemukan seekor binatang sejenis kura-kura raksasa di pinggir kali Ciliwung
 - Ditemukan seekor binatang sejenis kura-kura raksasa di pinggir kali Ciliduk
 - Ditemukan seekor binatang sejenis kura-kura raksasa di pinggir kali Cililitan

- d. Ditemukan seekor binatang sejenis kura-kura raksasa di pinggir kali Cilincing
52. Penemu kura-kura raksasa adalah warga sekitar kal yang bernama...
- Zainudin Bombay
 - Dayan
 - Dayat
 - Zaenudin Bombay
53. Kura-kura raksasa yang ditemukan memiliki berat badan sebesar...
- 1 ton
 - 1 kuintal
 - 1,5 ton
 - 1,5 kuintal
54. Informasi yang ada dalam berita keenam adalah...*kecuali*
- Kura-kura raksasa ditemukan di pinggir kali Ciliwung
 - Kura-kura raksasa memiliki berat 1 kuintal lebih
 - Kura-kura raksasa mmeiliki panjang tubuh 1,5 m dan lebar 1,5 m
 - Kura-kura raksasa ditemukan panjang tubuh 1,5 m dan lebar 1 m
55. Makna dari kura-kura raksasa, *kecuali*...
- Kura-kura yang tubuhnya sangat besar
 - Kura-kura yang beratnya lebih dari biasanya
 - Kura-kura yang emmiliki tubuh yang panjang
 - Kura-kura yang tubuhnya tidak panjang
56. Bagaimana cara warga sekitar menangkap kura-kura tersebut?
- Memasang jaring
 - Menggunakan kail
 - Menggunakan bahan peledak
 - Memasang perangkap
57. Dibutuhkan warga sebanyak....orang untuk mengangkat kura-kura raksasa.
- Enam
 - Lima
 - tujuh
 - delapan
58. Tanggapan yang tepat terhadap isi berita keenam adalah...
- Kura-kura tersebut harus dirawat dengan baik oleh warga
 - Kura-kura tersebut harus sebaiknya dirawat oleh lembaga konservasi hewan
 - Kura-kura tersebut harus diletakkan dalam kolam yang besar karena ukurannya raksasa
 - Kura-kura tersebut harus dirawat dengan baik oleh warga
59. Siapa watga yang merawat kura-kura raksasa?
- Zainudin Bombay
 - Dayan
 - Dayat
 - Zaenudin Bombay
60. Dimana ditemukan kura-kura raksasa?
- Di kali Ciliduk

- b. Di Kali Cililitan
- c. Di kali Ciliwung
- d. Di kali Cilincing

KUNCI JAWABAN

1	A	16	A	31	A	46	D
2	C	17	A	32	A	47	A
3	C	18	C	33	B	48	B
4	C	19	B	34	C	49	C
5	A	20	A	35	D	50	A
6	B	21	A	36	C	51	A
7	A	22	B	37	B	52	B
8	D	23	D	38	A	53	B
9	C	24	C	39	B	54	C
10	A	25	D	40	D	55	D
11	D	26	B	41	C	56	D
12	A	27	A	42	C	57	A
13	C	28	A	43	D	58	C
14	A	29	C	44	A	59	A
15	C	30	B	45	B	60	C

**SOAL PRETES DAN POSTES SETELAH UJI KELAYAKAN BUTIR
SOAL**

**Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jawaban a, b, c atau d yang kamu
anggap paling benar!**

Berita I untuk pertanyaan nomor 1-8

1. Pokok berita pertama adalah...
 - a. Masalah pendidikan dan transportasi menjadi fokus utama gubernur DKI Jakarta
 - b. Masalah pendidikan dan kemiskinan menjadi fokus utama gubernur DKI Jakarta
 - c. Masalah kesehatan dan kemiskinan menjadi fokus utama gubernur DKI Jakarta
 - d. Masalah pendidikan dan kesehatan menjadi fokus utama gubernur DKI Jakarta
2. Joko Widodo menjabat sebagai...
 - a. Walikota DKI Jakarta
 - b. Wakil walikota D DKI Jakarta
 - c. Gubernur DKI Jakarta
 - d. Wakil Gubernur DKI Jakarta
3. Kata yang memiliki makna yang sama dengan kata “kualitas” adalah...
 - a. Kadar
 - b. Jumlah
 - c. Mutu
 - d. Derajat
4. Berapa jumlah anggaran yang disiapkan gubernur DKI Jakarta untuk mengatasi masalah pendidikan tahun 2013?
 - a. 10,8 trilyun
 - b. 11 trilyun
 - c. 11,5 trilyun
 - d. 12 trilyun
5. Informasi yang dapat diketahui dari berita pertama adalah...
 - a. Dana pendidikan DKI Jakarta mengalami peningkatan sebesar 1,42 trilyun dari tahun sebelumnya
 - b. Dana pendidikan DKI Jakarta mengalami peningkatan sebesar 3 trilyun dari tahun sebelumnya
 - c. Dana pendidikan DKI Jakarta mengalami peningkatan sebesar 10,8 trilyun dari tahun sebelumnya

- d. Dana pendidikan DKI Jakarta mengalami peningkatan sebesar 11,5 triliun dari tahun sebelumnya
- 6. Bagaimana cara Joko Widodo mengatasi masalah pendidikan di DKI Jakarta?
 - a. Menaikkan anggaran pendidikan dalam APBD, membuat kartu Jakarta Pintar
 - b. Menaikkan anggaran pendidikan dalam APBD, membuat satu mode sekolah dan kartu Jakarta sehat
 - c. Menaikkan anggaran pendidikan dalam APBD, membuat sekolah dan rumah sakit
 - d. Menaikkan anggaran pendidikan dalam APBD, membuat satu mode sekolah dan kartu Jakarta Pintar
- 7. Berapa total RAPBD DKI Jakarta pada tahun 2013?
 - a. 10 triliun
 - b. 11 triliun
 - c. 46 triliun
 - d. 26 triliun
- 8. Tanggapan yang sesuai dengan isi berita pertama adalah...
 - a. Sebaiknya rencana anggaran pendidikan digunakan secara maksimal
 - b. Sebaiknya rencana anggaran pendidikan disamakan dengan anggaran kesehatan
 - c. Sebaiknya rencana anggaran pendidikan digunakan untuk membangun sekolah yang ambruk
 - d. Sebaiknya rencana anggaran pendidikan digunakan mengatasi masalah yang lain

Berita II untuk pertanyaan nomor 9-15

- 9. Pokok berita kedua adalah...
 - e. Kekeringan membuat ratusan lahan pertanian tidak bisa ditanami
 - a. Kekeringan membuat ratusan lahan pertanian hanya bisa ditanami jagung
 - b. Kekeringan membuat ratusan lahan pertanian tidak bisa ditanami padi
 - c. Kekeringan membuat ratusan lahan pertanian tidak bisa ditanami kedelai
- 10. Lahan pertanian yang tidak bisa ditanami luasnya mencapai...
 - e. Ribuan hektar
 - f. Puluhan hektar
 - a. Ratusan hektar
 - b. Hektaran
- 11. pernyataan yang sesuai dengan isi berita kedua adalah...
 - a. Kemarau mengakibatkan lahan pertanian kering dan retak-retak
 - b. Kemarau mengakibatkan lahan pertanian hanya bisa ditanami palawija

- c. Kemarau mengakibatkan lahan pertanian hanya bisa ditanami jagung dan kedelai
 - d. Kemarau mengakibatkan lahan pertanian rusak
12. Makna kata yang sesuai dengan kata **tandus** adalah....
- e. Gersang
 - a. Tidak subur
 - b. Tidak layak
 - c. Kurang zat hara
13. Tanggapan yang sesuai untuk berita kedua adalah...
- e. Sebaiknya dibangun waduk sehingga dapat digunakan untuk mengairi lahan pertanian
 - a. Sebaiknya lahan pertanian ditanami tanaman untuk daerah gurun
 - b. Sebaiknya lahan pertanian dijadikan perumahan penduduk karena tidak bisa ditanami lagi
 - c. Sebaiknya pemerintah memberikan bantuan pangan kepada masyarakat
14. Sikap petani yang lahannya mengalami kekeringan yaitu...*kecuali*
- e. Asrah dan membiarkan lahannya
 - f. Membiarkan tanamannya layu dan mati
 - a. Menampung air dari sungai
 - b. Membiarkan lahannya tak ditanami
15. Musim kemarau yang terjadi di Sokawera, Banyumas sudah berjalan selama...
- a. Beberapa hari
 - b. Beberapa minggu
 - c. Beberapa bulan
 - d. Beberapa tahun

Berita III untuk pertanyaan nomor 16-21

16. Bagaimana rangkaian upacara pecaruan dilakukan?
- a. Membuanyikan benda yang dapat berbunyi dan bediam diri di dalam rumah
 - b. membuanyikan benda yang dapat berbunyi dan mengorbankan hewan kurban
 - c. membuanyikan benda yang dapat berbunyi dan membersihkan rumah
 - d. membunyikan benda yang dapat berbunyi dan membersihkan pekarangan
17. Upacara tawur agung bertujuan untuk...
- a. membersihkan diri dan lingkungan dari penyakit
 - b. mem bersihkan diri dan lingkungan dari ketidakseimbangan alam
 - c. mem bersihkan diri dan lingkungan dari hal-hal buruk
 - d. mem bersihkan diri dan lingkungan dari malapetaka

18. Di manapusat upacara Tawur Agung masyarakat Singaraja dilaksanakan?
- e. Bali
 - a. Kuta
 - b. Buleleng
 - c. Cathus Pata
19. Menurut pendapatmu upacara Tawur Agung dilaksanakan supaya...
- e. Bersih dari hal-hal buruk dan terjadi keseimbangan alam semesta
 - a. Ber ih dari hal-hal buruk dan terjadi keseimbangan antara duniawi dan surgawi
 - b. Ber ih dari hal-hal buruk dan terjadi keseimbangan oleh Dewata
 - c. Ber ih dari hal-hal buruk dan terjadi keseimbangan rohani dan jasmani
20. Makna kata yang sesuai dengan kata “**upacara**” adalah...
- e. Perayaan
 - f. Peralatan
 - a. Peringatan
 - b. Perbuatan
21. Informasi yang sesuai dengan berita ketiga adalah...*kecuali*
- e. Upacara tawur Agung dilaksanakan sebelum hari raya Nyepi
 - f. Terdapat upacara Pecaruan dalam rangkaian upacara Tawur Agung
 - a. Upacara Tawur Agung dilaksanakan untuk menyeimbangkan rohani dan jasmani
 - b. Upacara Tawur Agung dilaksanakan untuk membersihkan diri dari hal-hal buruk

Berita IV untuk pertanyaan nomor 22-26

22. Pokok berita keempat adalah...
- a. Kreasi mahasiswa UGM dalam membuat mobil balap formula Bimasakti
 - b. Kreasi mahasiswa UGM dalam membuat mobil balap formula di jepang
 - c. Kreasi mahasiswa UGM dalam membuat mobil balap formula yang akan lomba ke Jepang
 - d. Kreasi mahasiswa UGM dalam membuat mobil balap formula yang pertama
23. Pernyataan ang sesuai dengan isi berita keempat adalah...
- e. Mobil balap formula hasil kreasi mahasiswa UGM memiliki mesin 250cc dan kecepatan 140 km/jam
 - a. Mo bil balap formula hasil kreasi mahasiswa UGM memiliki mesin 250cc dan kecepatan 160 km/jam
 - b. Mo bil balap formula hasil kreasi mahasiswa UGM memiliki mesin 320cc dan kecepatan 140 km/jam

- c. Mobil balap formula hasil kreasi mahasiswa UGM memiliki mesin 320cc dan kecepatan 180 km/jam
24. Hal apa yang akan terjadi jika selama sembilan tahun ini Indonesia tidak berhasil membuat mobil formula?
- e. Indonesia tidak akan pernah menjuarai ajang lomba mobil balap F1
 - f. Indonesia tidak akan pernah mengikuti lomba *Society of Automotife Enginers*
 - g. Indonesia tidak akan pernah mengikuti ajang lomba *Student Formula*
 - a. Indonesia tidak akan pernah menjuarai ajang lomba *Student Formula*
25. Tanggapan apa yang sesuai dengan berita keempat adalah...
- e. Mobil balap formula yang dihasilkan mahasiswa tidak memenuhi kriteria standar mobil balap
 - a. Mobil balap formula yang dihasilkan mahasiswa Indonesia diharapkan dapat menjuarai lomba di Jepang
 - b. Mobil balap formula yang dihasilkan mahasiswa tidak akan menjuarai lomba *Student Formula* di Jepang
 - c. Mobil balap formula yang dihasilkan mahasiswa Indonesia diharapkan menjuarai lomba balap F1
26. Akmal Irfan Hakim bertugas sebagai...
- a. Ketua teknis tim Bimasakti
 - b. Koordinator Teknir tim Bimasakti
 - c. Wakil ketua teknis tim Bimasakti
 - d. Wakil koordinator teknis tim Bimasakti

Berita V untuk pertanyaan nomor 27-35

27. Penggembokan mobil oleh dinas perhubungan di Jakarta dikarenakan...
- e. Parkir pada tempat yang semestinya
 - f. Tidak mempunyai surat-surat yang lengkap
 - a. Parkir pada tempat yang tidak semestinya
 - b. Tidak memiliki surat tanda nomor kendaraan (STNK)
28. Kapan razia parkir oleh dinas perhubungan DKI Jakarta dilaksanakan?
- e. Kamis sore
 - a. Rabu sore
 - b. Selasa sore
 - c. Senin sore
29. Bagaimana cara petugas dinas perhubungan DKI Jakarta menertibkan kendaraan yang parkir sembarangan?
- a. Dilakukan penderekan mobil dan motor
 - b. Dilakukan penggembokan mobil dan motor
 - c. Diakukan tilang mobil dan motor

- d. Dilakukan pengembokan dan tilang mobil dan motor
30. Selain digembok, mobil yang melanggar rambu dilarang parkir akan dikenai...
- e. Tilang
 - f. Sanksi
 - g. Denda
 - a. Teguran
31. Informasi yang tepat dari berita keempat adalah...
- e. Razia parkir dilakukan untuk mengurangi kemacetan
 - a. Razia parkir dilakukan untuk menghindari kejahatan pencurian
 - b. Razia parkir dilakukan untuk menertibkan kendaraan yang melanggar rambu
 - c. Razia parkir dilakukan untuk menertibkan kendaraan yang parkir di tempat tak semestinya
32. Tilang juga diberikan kepada pengemudi yang melanggar...
- e. Rambu dilarang lurus
 - a. Rambu dilarang belok kiri
 - b. Rambu dilarang berhenti
 - c. Rambu dilarang parkir
33. Makna dari kata “**sanksi**” adalah...
- a. Teguran
 - b. Hukuman
 - c. Tilangan
 - d. tindakan
34. Jika di Indonesia tidak dilakukan penertiban mobil dan motor yang parkir di jalan yang dilarang parkir maka...
- e. Mobil pribadi dan mobil dinas berplat putih milik kedutaan akan parkir di tempatnya
 - a. Jalan raya di Indonesia semakin ramai oleh motor dan mobil
 - b. Jalan raya di Indonesia akan mengalami kemacetan yang parah
 - c. Mobil pribadi dan mobil dinas berplat putih milik kedutaan akan parkir di halaman
35. Tanggapan yang tepat terhadap isi berita kelima adalah...
- a. Pengembokan dan tilang yang dilakukan diharapkan membuat masyarakat jera untuk parkir sembarangan
 - b. Pengembokan dan tilang yang dilakukan diharapkan untuk sering dilakukan
 - c. Pengembokan dan tilang yang dilakukan diharapkan membuat masyarakat akan memilih parkir di jalan
 - d. Pengembokan dan tilang yang dilakukan diharapkan membuat pengendara untuk parkir di jalan raya

Berita VI untuk pertanyaan nomor 36-40

36. Penemu kura-kura raksasa adalah warga sekitar kali yang bernama...
- e. Zainudin Bombay
 - a. Dayan
 - b. Dayat
 - c. Zaenudin Bombay
37. Informasi yang ada dalam berita keenam adalah...*kecuali*
- e. Kura-kura raksasa ditemukan di pinggir kali Ciliwung
 - a. Kura-kura raksasa memiliki berat 1 kuintal lebih
 - b. Kura-kura raksasa memiliki panjang tubuh 1,5 m dan lebar 1,5 m
 - c. Kura-kura raksasa ditemukan panjang tubuh 1,5 m dan lebar 1 m
38. Makna dari kura-kura raksasa, *kecuali*...
- e. Kura-kura yang tubuhnya sangat besar
 - f. Kura-kura yang beratnya lebih dari biasanya
 - a. Kura-kura yang memiliki tubuh yang panjang
 - b. Kura-kura yang tubuhnya tidak panjang
39. Tanggapan yang tepat terhadap isi berita keenam adalah...
- e. Kura-kura tersebut harus dirawat dengan baik oleh warga
 - a. Kura-kura tersebut harus sebaiknya dirawat oleh lembaga konservasi hewan
 - b. Kura-kura tersebut harus diletakkan dalam kolam yang besar karena ukurannya raksasa
 - c. Kura-kura tersebut harus dirawat dengan baik oleh warga
40. Dimana ditemukan kura-kura raksasa?
- a. Di kali Ciliduk
 - b. Di Kali Cililitan
 - c. Di kali Ciliwung
 - d. Di kali Cilincing

KUNCI JAWABAN

1	A	11	A	21	C	31	B
2	C	12	A	22	A	32	D
3	C	13	A	23	C	33	B
4	C	14	C	24	C	34	C
5	A	15	B	25	B	35	A
6	D	16	B	26	B	36	B
7	C	17	C	27	C	37	C
8	A	18	D	28	C	38	D
9	A	19	A	29	D	39	C
10	C	20	A	30	A	40	C

LAMPIRAN 3:

Validitas dan Reliabilitas Instrumen

HASIL UJI KELAYAKAN BUTIR SOAL

(UJI INSTRUMEN)

MicroCAT (tm) Testing System

Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file D:\UJI.DAT

Item Statistics					Alternative Statistics				
Seq.	Scale	Prop.	Point		Prop.	Point			
No.	-Item	Correct	Biser.	Biser.	Alt.	Endorsing	Biser.	Biser.	Key
----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	---
1	0-1	0.290	0.495	0.374	A	0.290	0.495	0.374	*
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.710	-0.495	-0.374	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
2	0-2	0.968	1.000	0.587	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.968	1.000	0.587	*
					D	0.032	-1.000	-0.587	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
3	0-3	0.968	1.000	0.587	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.968	1.000	0.587	*
					D	0.032	-1.000	-0.587	

					Other	0.000	-9.000	-9.000
4	0-4	0.710	0.401	0.303	A	0.000	-9.000	-9.000
					B	0.258	-0.105	-0.077
					C	0.710	0.401	0.303 *
					D	0.032	-1.000	-0.587
					Other	0.000	-9.000	-9.000
5	0-5	1.000	-9.000	-9.000	A	1.000	-9.000	-9.000 *
					B	0.000	-9.000	-9.000
					C	0.000	-9.000	-9.000
					D	0.000	-9.000	-9.000
					Other	0.000	-9.000	-9.000
6	0-6	1.000	-9.000	-9.000	A	0.000	-9.000	-9.000
					B	1.000	-9.000	-9.000 *
					C	0.000	-9.000	-9.000
					D	0.000	-9.000	-9.000
					Other	0.000	-9.000	-9.000
7	0-7	0.484	-0.107	-0.085	A	0.484	-0.107	-0.085 *
					B	0.032	-0.018	-0.007
					C	0.000	-9.000	-9.000
					D	0.484	0.110	0.088 ?
					Other	0.000	-9.000	-9.000
8	0-8	0.161	0.521	0.347	A	0.419	-0.042	-0.033
					B	0.161	-0.541	-0.360
					C	0.258	0.066	0.049
					D	0.161	0.521	0.347 *

CHECK THE KEY

A was specified, D works better

					Other	0.000	-9.000	-9.000
9	0-9	0.806	0.917	0.637	A	0.000	-9.000	-9.000
					B	0.194	-0.917	-0.637
					C	0.806	0.917	0.637 *
					D	0.000	-9.000	-9.000
					Other	0.000	-9.000	-9.000
10	0-10	0.839	0.573	0.381	A	0.839	0.573	0.381 *
					B	0.032	-1.000	-0.587
					C	0.065	0.105	0.054
					D	0.032	-0.018	-0.007
					Other	0.032	-0.672	-0.275
11	0-11	1.000	-9.000	-9.000	A	0.000	-9.000	-9.000
					B	0.000	-9.000	-9.000
					C	0.000	-9.000	-9.000
					D	1.000	-9.000	-9.000 *
					Other	0.000	-9.000	-9.000
12	0-12	0.903	0.436	0.253	A	0.903	0.436	0.253 *
					B	0.000	-9.000	-9.000
					C	0.097	-0.436	-0.253
					D	0.000	-9.000	-9.000
					Other	0.000	-9.000	-9.000
13	0-13	0.968	1.000	0.587	A	0.000	-9.000	-9.000
					B	0.000	-9.000	-9.000
					C	0.968	1.000	0.587 *
					D	0.032	-1.000	-0.587

					Other	0.000	-9.000	-9.000	
14	0-14	0.935	0.457	0.235	A	0.935	0.457	0.235	*
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.065	-0.457	-0.235	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
15	0-15	0.548	-0.094	-0.075	A	0.387	0.022	0.017	
					B	0.065	0.230	0.118	?
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.548	-0.094	-0.075	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
					A	0.871	0.511	0.321	*
					B	0.065	0.105	0.054	
					C	0.065	-0.957	-0.491	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
17	0-17	0.677	0.277	0.212	A	0.677	0.277	0.212	*
					B	0.032	-0.672	-0.275	
					C	0.065	-0.957	-0.491	
					D	0.226	0.232	0.167	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
18	0-18	0.677	0.782	0.600	A	0.065	0.230	0.118	
					B	0.129	-0.922	-0.579	
					C	0.677	0.782	0.600	*
					D	0.129	-0.548	-0.344	

CHECK THE KEY

D was specified, B works better

						Other	0.000	-9.000	-9.000
19	0-19	0.935	0.645	0.331	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.935	0.645	0.331	*
					C	0.032	0.309	0.127	
					D	0.032	-1.000	-0.587	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
20	0-20	0.839	1.000	0.809	A	0.839	1.000	0.809	*
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.161	-1.000	-0.809	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
21	0-21	1.000	-9.000	-9.000	A	1.000	-9.000	-9.000	*
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
22	0-22	0.548	0.184	0.146	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.548	0.184	0.146	*
					C	0.323	0.250	0.192	?
					D	0.129	-0.773	-0.485	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
23	0-23	0.194	0.259	0.180	A	0.484	-0.245	-0.196	
					B	0.323	0.074	0.057	
					C	0.000	-9.000	-9.000	

CHECK THE KEY**B was specified, C works better**

						D	0.194	0.259	0.180	*
						Other	0.000	-9.000	-9.000	
24	0-24	0.581	-0.240	-0.190	A	0.000	-9.000	-9.000		
					B	0.355	0.364	0.284	?	
					CHECK THE KEY	C	0.581	-0.240	-0.190	*
					C was specified, B works better	D	0.065	-0.332	-0.171	
						Other	0.000	-9.000	-9.000	
25	0-25	0.645	0.143	0.111	A	0.194	0.345	0.240	?	
					B	0.000	-9.000	-9.000		
					CHECK THE KEY	C	0.161	-0.605	-0.403	
					D was specified, A works better	D	0.645	0.143	0.111	*
						Other	0.000	-9.000	-9.000	
26	0-26	0.903	-0.299	-0.174	A	0.000	-9.000	-9.000		
					B	0.903	-0.299	-0.174	*	
					CHECK THE KEY	C	0.000	-9.000	-9.000	
					B was specified, D works better	D	0.097	0.299	0.174	?
						Other	0.000	-9.000	-9.000	
27	0-27	0.935	0.582	0.299	A	0.935	0.582	0.299	*	
					B	0.065	-0.582	-0.299		
					C	0.000	-9.000	-9.000		
					D	0.000	-9.000	-9.000		
						Other	0.000	-9.000	-9.000	
28	0-28	0.419	-0.083	-0.065	A	0.419	-0.083	-0.065	*	
					B	0.000	-9.000	-9.000		
					CHECK THE KEY	C	0.548	0.343	0.273	?

						D	0.032	-1.000	-0.587
						Other	0.000	-9.000	-9.000
29	0-29	0.548	0.602	0.479	A	0.097	0.621	0.360	
					B	0.065	-0.083	-0.042	
					C	0.548	0.602	0.479	*
					D	0.290	-0.976	-0.736	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
30	0-30	1.000	-9.000	-9.000	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	1.000	-9.000	-9.000	*
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
31	0-31	1.000	-9.000	-9.000	A	1.000	-9.000	-9.000	*
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
32	0-32	0.258	0.090	0.067	A	0.258	0.090	0.067	*
					B	0.032	0.091	0.037	
					C	0.645	-0.111	-0.086	
					D	0.065	0.042	0.022	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
33	0-33	1.000	-9.000	-9.000	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	1.000	-9.000	-9.000	*
					C	0.000	-9.000	-9.000	

						D	0.000	-9.000	-9.000
						Other	0.000	-9.000	-9.000
34	0-34	0.871	0.548	0.344	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.065	0.042	0.022	
					C	0.871	0.548	0.344 *	
					D	0.065	-0.957	-0.491	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
35	0-35	1.000	-9.000	-9.000	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	1.000	-9.000	-9.000 *	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
36	0-36	0.516	0.166	0.133	A	0.032	-1.000	-0.587	
					B	0.323	0.052	0.040	
					C	0.516	0.166	0.133 *	
					D	0.065	-0.083	-0.042	
					Other	0.065	0.230	0.118	
37	0-37	0.774	0.318	0.228	A	0.129	-0.623	-0.391	
					B	0.774	0.318	0.228 *	
					C	0.032	-0.236	-0.096	
					D	0.065	0.417	0.214	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
38	0-38	0.903	0.068	0.040	A	0.903	0.068	0.040 *	
					B	0.032	-0.563	-0.230	
					C	0.032	0.309	0.127 ?	
					CHECK THE KEY				

					A was specified, C works better	D	0.032	0.091	0.037
						Other	0.000	-9.000	-9.000
39	0-39	0.968	1.000	0.587	A	0.032	-1.000	-0.587	
					B	0.968	1.000	0.587	*
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
40	0-40	0.935	-0.105	-0.054	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.065	0.105	0.054	?
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.935	-0.105	-0.054	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
					CHECK THE KEY				
					D was specified, B works better	D	0.935	-0.105	-0.054
						Other	0.000	-9.000	-9.000
41	0-41	0.935	0.582	0.299	A	0.032	0.418	0.171	
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.935	0.582	0.299	*
					D	0.032	-1.000	-0.587	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
42	0-42	0.903	0.574	0.333	A	0.065	0.042	0.022	
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.903	0.574	0.333	*
					D	0.032	-1.000	-0.587	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
43	0-43	0.774	0.213	0.153	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.226	-0.213	-0.153	

					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.774	0.213	0.153	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
44	0-44	0.903	0.666	0.386	A	0.903	0.666	0.386	*
					B	0.065	-0.957	-0.491	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.032	0.091	0.037	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
45	0-45	0.613	0.451	0.355	A	0.290	-0.654	-0.494	
					B	0.613	0.451	0.355	*
					C	0.032	0.091	0.037	
					D	0.065	0.355	0.182	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
46	0-46	0.903	0.620	0.359	A	0.065	-0.957	-0.491	
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.032	0.200	0.082	
					D	0.903	0.620	0.359	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
47	0-47	1.000	-9.000	-9.000	A	1.000	-9.000	-9.000	*
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
48	0-48	0.903	0.804	0.466	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.903	0.804	0.466	*

						C	0.065	-0.957	-0.491	
						D	0.032	-0.236	-0.096	
						Other	0.000	-9.000	-9.000	
49	0-49	0.935	0.957	0.491		A	0.000	-9.000	-9.000	
						B	0.032	-0.236	-0.096	
						C	0.935	0.957	0.491	*
						D	0.032	-1.000	-0.587	
						Other	0.000	-9.000	-9.000	
50	0-50	0.742	0.056	0.041		A	0.742	0.056	0.041	*
						B	0.194	0.230	0.160	?
						C	0.000	-9.000	-9.000	
						D	0.032	-1.000	-0.587	
						Other	0.032	0.309	0.127	
						CHECK THE KEY				
						A was specified, B works better				
51	0-51	1.000	-9.000	-9.000		A	1.000	-9.000	-9.000	*
						B	0.000	-9.000	-9.000	
						C	0.000	-9.000	-9.000	
						D	0.000	-9.000	-9.000	
						Other	0.000	-9.000	-9.000	
52	0-52	0.968	1.000	0.587		A	0.000	-9.000	-9.000	
						B	0.968	1.000	0.587	*
						C	0.000	-9.000	-9.000	
						D	0.032	-1.000	-0.587	
						Other	0.000	-9.000	-9.000	

53	0-53	0.871	0.249	0.156	A	0.000	-9.000	-9.000
					B	0.871	0.249	0.156 *
					C	0.000	-9.000	-9.000
					D	0.129	-0.249	-0.156
					Other	0.000	-9.000	-9.000
54	0-54	0.839	0.412	0.274	A	0.000	-9.000	-9.000
					B	0.000	-9.000	-9.000
					C	0.839	0.412	0.274 *
					D	0.161	-0.412	-0.274
					Other	0.000	-9.000	-9.000
55	0-55	0.839	0.477	0.317	A	0.161	-0.477	-0.317
					B	0.000	-9.000	-9.000
					C	0.000	-9.000	-9.000
					D	0.839	0.477	0.317 *
					Other	0.000	-9.000	-9.000
56	0-56	1.000	-9.000	-9.000	A	0.000	-9.000	-9.000
					B	0.000	-9.000	-9.000
					C	0.000	-9.000	-9.000
					D	1.000	-9.000	-9.000 *
					Other	0.000	-9.000	-9.000
57	0-57	0.968	-0.091	-0.037	A	0.968	-0.091	-0.037 *
					B	0.000	-9.000	-9.000
					C	0.000	-9.000	-9.000
					D	0.032	0.091	0.037 ?
					Other	0.000	-9.000	-9.000

CHECK THE KEY

A was specified, D works better

58	0-58	0.548	-0.134	-0.107	A	0.323	0.360	0.276	?
					B	0.097	-0.574	-0.333	
					C	0.548	-0.134	-0.107	*
					D	0.032	0.309	0.127	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
59	0-59	0.968	-0.309	-0.127	A	0.968	-0.309	-0.127	*
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.032	0.309	0.127	?
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
60	0-60	0.968	1.000	0.587	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.968	1.000	0.587	*
					D	0.032	-1.000	-0.587	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

There were 31 examinees in the data file.

Scale Statistics

Scale:	0
N of Items	60
N of Examinees	31
Mean	48.161
Variance	16.781
Std. Dev.	4.096
Skew	-1.456

Kurtosis	1.736
Minimum	35.000
Maximum	53.000
Median	49.000
Alpha	0.619
SEM	2.530
Mean P	0.803
Mean Item-Tot.	0.267
Mean Biserial	0.420

HASIL KELAYAKAN BUTIR SOAL SETELAH UJI INSTRUMEN

MicroCAT (tm) Testing System

Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file UJI.DAT

Item Statistics				Alternative Statistics					
Seq.	Scale	Prop.	Point						
No.	-Item	Correct	Biser.	Biser.	Alt.	Endorsing	Biser.	Biser.	Key
----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	---
1	0-1	0.290	0.537	0.405	A	0.290	0.537	0.405	*
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.710	-0.537	-0.405	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
2	0-2	0.968	1.000	0.549	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.968	1.000	0.549	*
					D	0.032	-1.000	-0.549	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
3	0-3	0.968	1.000	0.549	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.968	1.000	0.549	*
					D	0.032	-1.000	-0.549	

					D	0.032	0.018	0.007
					Other	0.032	-0.549	-0.224
9	0-9	0.871	0.247	0.155	A	0.871	0.247	0.155 *
					B	0.000	-9.000	-9.000
					C	0.097	-0.312	-0.181
					D	0.000	-9.000	-9.000
					Other	0.032	0.018	0.007
10	0-10	0.968	1.000	0.549	A	0.000	-9.000	-9.000
					B	0.000	-9.000	-9.000
					C	0.968	1.000	0.549 *
					D	0.032	-1.000	-0.549
					Other	0.000	-9.000	-9.000
11	0-11	0.935	0.434	0.223	A	0.935	0.434	0.223 *
					B	0.000	-9.000	-9.000
					C	0.000	-9.000	-9.000
					D	0.065	-0.434	-0.223
					Other	0.000	-9.000	-9.000
12	0-12	0.871	0.403	0.253	A	0.871	0.403	0.253 *
					B	0.065	0.281	0.144
					C	0.065	-0.954	-0.490
					D	0.000	-9.000	-9.000
					Other	0.000	-9.000	-9.000
13	0-13	0.677	0.443	0.340	A	0.677	0.443	0.340 *
					B	0.032	-0.549	-0.224
					C	0.065	-0.954	-0.490

					D	0.226	0.004	0.003
					Other	0.000	-9.000	-9.000
14	0-14	0.677	0.580	0.445	A	0.065	0.476	0.244
					B	0.129	-0.832	-0.522
					C	0.677	0.580	0.445 *
					D	0.129	-0.442	-0.278
					Other	0.000	-9.000	-9.000
15	0-15	0.935	0.434	0.223	A	0.000	-9.000	-9.000
					B	0.935	0.434	0.223 *
					C	0.032	0.585	0.239 ?
					D	0.032	-1.000	-0.549
					Other	0.000	-9.000	-9.000
16	0-16	0.516	0.341	0.272	A	0.000	-9.000	-9.000
					B	0.516	0.341	0.272 *
					C	0.387	0.041	0.033
					D	0.097	-0.886	-0.513
					Other	0.000	-9.000	-9.000
17	0-17	0.516	-0.235	-0.187	A	0.032	0.018	0.007
					B	0.355	0.435	0.339 ?
					C	0.516	-0.235	-0.187 *
					D	0.097	-0.407	-0.236
					Other	0.000	-9.000	-9.000
18	0-18	0.613	0.301	0.237	A	0.226	0.058	0.042
					B	0.000	-9.000	-9.000
					C	0.161	-0.543	-0.361

					D	0.613	0.301	0.237	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
19	0-19	0.871	0.403	0.253	A	0.871	0.403	0.253	*
					B	0.065	-0.434	-0.223	
					C	0.065	-0.239	-0.123	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
20	0-20	0.452	0.109	0.087	A	0.452	0.109	0.087	*
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.516	0.135	0.108	?
					D	0.032	-1.000	-0.549	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
21	0-21	0.516	0.711	0.567	A	0.065	0.541	0.278	
					B	0.065	-0.174	-0.089	
					C	0.516	0.711	0.567	*
					D	0.290	-0.875	-0.660	
					Other	0.065	-0.239	-0.123	
22	0-22	0.258	0.261	0.193	A	0.258	0.261	0.193	*
					B	0.032	0.018	0.007	
					C	0.645	-0.127	-0.099	
					D	0.065	-0.304	-0.156	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
23	0-23	0.871	0.754	0.473	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.065	-0.304	-0.156	
					C	0.871	0.754	0.473	*

CHECK THE KEY

A was specified, C works better

					D	0.065	-0.954	-0.490
					Other	0.000	-9.000	-9.000
24	0-24	0.516	0.135	0.108	A	0.032	-1.000	-0.549
					B	0.323	0.083	0.063
					C	0.516	0.135	0.108 *
					D	0.065	-0.174	-0.089
					Other	0.065	0.281	0.144
25	0-25	0.774	0.296	0.213	A	0.129	-0.520	-0.327
					B	0.774	0.296	0.213 *
					C	0.032	-0.322	-0.132
					D	0.065	0.346	0.178
					Other	0.000	-9.000	-9.000
26	0-26	0.968	1.000	0.549	A	0.032	-1.000	-0.549
					B	0.968	1.000	0.549 *
					C	0.000	-9.000	-9.000
					D	0.000	-9.000	-9.000
					Other	0.000	-9.000	-9.000
27	0-27	0.935	0.759	0.390	A	0.032	0.018	0.007
					B	0.000	-9.000	-9.000
					C	0.935	0.759	0.390 *
					D	0.032	-1.000	-0.549
					Other	0.000	-9.000	-9.000
28	0-28	0.903	0.790	0.458	A	0.065	-0.304	-0.156
					B	0.000	-9.000	-9.000
					C	0.903	0.790	0.458 *

					D	0.032	-1.000	-0.549
					Other	0.000	-9.000	-9.000
29	0-29	0.774	0.133	0.095	A	0.000	-9.000	-9.000
					B	0.226	-0.133	-0.095
					C	0.000	-9.000	-9.000
					D	0.774	0.133	0.095 *
					Other	0.000	-9.000	-9.000
30	0-30	0.903	0.694	0.402	A	0.903	0.694	0.402 *
					B	0.065	-0.954	-0.490
					C	0.000	-9.000	-9.000
					D	0.032	0.018	0.007
					Other	0.000	-9.000	-9.000
31	0-31	0.613	0.322	0.253	A	0.290	-0.540	-0.407
					B	0.613	0.322	0.253 *
					C	0.032	0.018	0.007
					D	0.065	0.476	0.244
					Other	0.000	-9.000	-9.000
32	0-32	0.903	0.551	0.319	A	0.065	-0.954	-0.490
					B	0.000	-9.000	-9.000
					C	0.032	0.359	0.147
					D	0.903	0.551	0.319 *
					Other	0.000	-9.000	-9.000
33	0-33	0.903	0.838	0.486	A	0.000	-9.000	-9.000
					B	0.903	0.838	0.486 *
					C	0.065	-0.954	-0.490

					D	0.032	-0.322	-0.132
					Other	0.000	-9.000	-9.000
34	0-34	0.935	0.954	0.490	A	0.000	-9.000	-9.000
					B	0.032	-0.322	-0.132
					C	0.935	0.954	0.490 *
					D	0.032	-1.000	-0.549
					Other	0.000	-9.000	-9.000
35	0-35	0.710	0.061	0.046	A	0.710	0.061	0.046 *
					B	0.161	0.094	0.063 ?
					C	0.000	-9.000	-9.000
					D	0.032	-1.000	-0.549
					Other	0.097	0.310	0.180
36	0-36	0.968	1.000	0.549	A	0.000	-9.000	-9.000
					B	0.968	1.000	0.549 *
					C	0.000	-9.000	-9.000
					D	0.032	-1.000	-0.549
					Other	0.000	-9.000	-9.000
37	0-37	0.839	0.509	0.339	A	0.000	-9.000	-9.000
					B	0.000	-9.000	-9.000
					C	0.839	0.509	0.339 *
					D	0.161	-0.509	-0.339
					Other	0.000	-9.000	-9.000
38	0-38	0.935	0.954	0.490	A	0.065	-0.954	-0.490
					B	0.000	-9.000	-9.000
					C	0.000	-9.000	-9.000

CHECK THE KEY

A was specified, B works better

					D	0.935	0.954	0.490	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
39	0-39	0.516	-0.050	-0.040	A	0.355	0.237	0.185	?
					B	0.097	-0.503	-0.292	
					C	0.516	-0.050	-0.040	*
					D	0.032	0.245	0.100	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
40	0-40	0.968	1.000	0.549	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.968	1.000	0.549	*
					D	0.032	-1.000	-0.549	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

CHECK THE KEY

C was specified, A works better

There were 31 examinees in the data file.

Scale Statistics

Scale:	0
N of Items	40
N of Examinees	31
Mean	29.839
Variance	15.490
Std. Dev.	3.936
Skew	-1.134
Kurtosis	0.916
Minimum	18.000
Maximum	35.000
Median	31.000

Alpha	0.650
SEM	2.327
Mean P	0.746
Mean Item-Tot.	0.314
Mean Biserial	0.513

HASIL UJI KELAYAKAN BUTIR SOAL MENGGUNAKAN ITEMAN

Nomor soal	Prop Correct	Point Bisser	Keterangan
1	0,290	0,374	Layak
2	0,968	0,587	Layak
3	0.968	0.587	Layak
4	0.710	0.303	Layak
5	1.000	-9.000	Tidak layak
6	1.000	-9.000	Tidak layak
7	0.484	-0.085	Layak
8	0.161	0.347	Layak
9	0.806	0.637	Layak
10	0.839	0.381	Layak
11	1.000	-9.000	Tidak layak
12	0.903	0.253	Layak
13	0.968	0.587	Layak
14	0.935	0.235	Layak
15	0.548	-0.075	Tidak layak
16	0.871	0.321	Layak
17	0.677	0.212	Layak
18	0.677	0.600	Layak
19	0.935	0.331	Layak
20	0.839	0.809	Tidak layak
21	1.000	-9.000	Tidak layak
22	0.548	0.146	Layak
23	0.194	0.180	Tidak valid
24	0.581	-0.190	Layak
25	0.645	0.111	Layak
26	0.903	-0.174	Tidak layak
27	0.935	0.299	Layak
28	0.419	-0.065	Layak
29	0.548	0.479	Layak
30	1.000	-9.000	Tidak layak
31	1.000	-9.000	Tidak layak
32	0.258	0.067	Layak
33	1.000	-9.000	Tidak layak
34	0.871	0.344	Layak
35	1.000	-9.000	Tidak layak
36	0.516	0.133	Layak
37	0.774	0.228	Layak
38	0.903	0.040	Tidak layak
39	0.968	0.587	Layak
40	0.935	-0.054	Tidak layak
41	0.935	0.299	Layak
42	0.903	0.333	Layak

43	0.774	0.153	Layak
44	0.903	0.386	Layak
45	0.613	0.355	Layak
46	0.903	0.359	Layak
47	1.000	-9.000	Tidak layak
48	0.903	0.466	Layak
49	0.935	0.491	Layak
50	0.742	0.041	Layak
51	1.000	-9.000	Tidak layak
52	0.968	0.587	Layak
53	0.871	0.156	Tidak layak
54	0.839	0.274	Layak
55	0.839	0.317	Layak
56	1.000	-9.000	Tidak layak
57	0.968	-0.037	Tidak layak
58	0.548	-0.107	Layak
59	0.968	-0.127	Tidak layak
60	0.968	0.587	Layak

LAMPIRAN 4 :

Skor

Pretes dan Postes

SKOR PRETES DAN POSTES
KELOMPOK EKSPERIMEN (VIII B)

NO.	NAMA	SKOR PRETES	SKOR POSTES	GAIN SCORE
1.	S1	31	33	2
2.	S2	25	32	7
3.	S3	32	33	1
4.	S4	32	34	2
5.	S5	30	34	4
6.	S6	30	35	5
7.	S7	27	30	3
8.	S8	30	28	-2
9.	S9	28	32	4
10.	S10	36	38	2
11.	S11	31	30	-1
12.	S12	30	35	5
13.	S13	28	33	5
14.	S14	28	31	3
15.	S15	33	35	2
16.	S16	30	31	1
17.	S17	27	34	7
18.	S18	34	32	-2
19.	S19	32	32	0
20.	S20	35	36	1
21.	S21	32	34	2
22.	S22	28	31	3
23.	S23	36	36	0
24.	S24	34	35	1
25.	S25	31	33	2
26.	S26	32	35	3
27.	S27	31	32	1
28.	S28	30	33	3
29.	S29	33	36	3
30.	S30	32	34	2
31.	S31	28	34	6
32.	S32	33	35	2

SKOR PRETES DAN POSTES
KELOMPOK KONTROL (VIII C)

NO.	NAMA	SKOR PRETES	SKOR POSTES	GAIN SCORE
1.	S1	32	33	1
2.	S2	31	28	-3
3.	S3	25	28	3
4.	S4	35	34	-1
5.	S5	30	33	3
6.	S6	32	32	0
7.	S7	27	30	3
8.	S8	29	32	3
9.	S9	35	34	-1
10.	S10	33	33	0
11.	S11	34	34	0
12.	S12	27	30	3
13.	S13	30	32	2
14.	S14	28	27	-1
15.	S15	31	32	1
16.	S16	28	30	2
17.	S17	28	32	4
18.	S18	30	33	3
19.	S19	33	29	-4
20.	S20	31	32	1
21.	S21	27	29	2
22.	S22	24	27	3
23.	S23	31	33	2
24.	S24	34	34	0
25.	S25	31	31	0
26.	S26	26	28	2
27.	S27	30	32	2
28.	S28	34	33	-1

LAMPIRAN 5 :

Statistik Deskriptif Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

STATISTIK DESKRIPTIF

DATA PRETES KELOMPOK KONTROL

Deskripsi Statistik

N	Valid	28
	Missing	4
Rata-rata		30,21
Std. Error of Mean		,569
Nilai Tengah		30,50
Modus		31
Simpangan Baku		3,011
Variance		9,063
Jumlah Sebaran		11
Nilai Minimal		24
Nilai Maksimal		35
Total		846

Distribusi Frekuensi Data Pretes Kelompok Kontrol

Skor	Frekuensi	Persentase	Valid Percent	Persentase Kumulatif
24	1	3,1	3,6	3,6
25	1	3,1	3,6	7,1
26	1	3,1	3,6	10,7
27	3	9,4	10,7	21,4
28	3	9,4	10,7	32,1
29	1	3,1	3,6	35,7
30	4	12,5	14,3	50,0
31	5	15,6	17,9	67,9
32	2	6,2	7,1	75,0
33	2	6,2	7,1	82,1
34	3	9,4	10,7	92,9
35	2	6,2	7,1	100,0
Total	32	100,0	100,0	

STATISTIK DESKRIPTIF

DATA PRETES KELOMPOK EKSPERIMEN

Deskripsi Statistik

N	Valid	32
	Missing	0
Rata-rata		30,91
Std. Error of Mean		,472
Nilai Tengah		31,00
Modus		30
Simpangan Baku		2,668
Variance		7,120
Jumlah Sebaran		11
Nilai Minimal		25
Nilai Maksimal		36
Total		989

Distribusi Frekuensi Data *Pretest* Kelas Eksperimen

Skor	Frekuensi	Persentase	Valid Percent	Persentase Komulatif
25	1	3,1	3,1	3,1
27	2	6,2	6,2	9,4
28	5	15,6	15,6	25,0
30	6	18,8	18,8	43,8
31	4	12,5	12,5	56,2
32	6	18,8	18,8	75,0
33	3	9,4	9,4	84,4
34	2	6,2	6,2	90,6
35	1	3,1	3,1	93,8
36	2	6,2	6,2	100,0
Total	32	100,0	100,0	

STATISTIK DESKRIPTIF

DATA POSTES KELOMPOK KONTROL

Deskripsi Statistik

N	Valid	28
	Missing	4
Rata-rata		31,25
Std. Error of Mean		,423
Nilai Tengah		32,00
Modus		32
Simpangan Baku		2,238
Variance		5,009
Jumlah Sebaran		7
Nilai Minimal		27
Nilai Maksimal		34
Total		875

Distribusi Frekuensi Data Postes Kelompok Kontrol

Skor	Frekuensi	Persentase	Valid Percent	Persentase Komulatif
27	2	6,2	7,1	7,1
28	3	9,4	17,9	17,9
29	2	6,2	25,0	25,0
30	3	9,4	35,7	35,7
31	1	3,1	39,3	39,3
32	7	21,9	64,3	64,3
33	6	18,8	85,7	85,7
34	4	12,5	100,0	100,0
Total	32	100,0		

STATISTIK DESKRIPTIF

DATA POSTES KELOMPOK EKSPERIMEN

Deskripsi Statistik

N	Valid	32
	Missing	0
Rata-rata		33,31
Std. Error of Mean		,374
Nilai Tengah		33,50
Modus		34
Simpangan Baku		2,117
Variance		4,480
Jumlah Sebaran		10
Nilai Minimal		28
Nilai Maksimal		38
Total		1066

Distribusi Frekuensi Data Postes Kelompok Eksperimen

Skor	Frekuensi	Persentase	Valid Percent	Persentase Komulatif
28	1	3,1	3,1	3,1
30	2	6,2	6,2	9,4
31	3	9,4	9,4	18,8
32	5	15,6	15,6	34,4
33	5	15,6	15,6	50,0
34	6	18,8	18,8	68,8
35	6	18,8	18,8	87,5
36	3	9,4	9,4	96,9
38	1	3,1	3,1	100,0
Total	32	100,0	100,0	

LAMPIRAN 6 :

Uji Prasyarat Analisis dan Hasil Analisis Data

UJI NORMALITAS SEBARAN DATA

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
		Pretes Kontrol	Pretes Eksperimen	Postes Kontrol	Postes Eksperimen
N		28	32	28	32
Normal Parametersa	Mean	30.21	30.91	31.25	33.31
	Std. Deviation	3.011	2.668	2.238	2.117
Most Extreme Differences	Absolute	.114	.117	.238	.127
	Positive	.090	.112	.110	.088
	Negative	-.114	-.117	-.238	-.127
Kolmogorov-Smirnov Z		.606	.662	1.261	.720
Asymp. Sig. (2-tailed)		.857	.773	.083	.677
a. Test distribution is Normal.					

UJI HOMOGENITAS DATA PRETES

Oneway

Descriptives

	Eksperimen	Kontrol	Total
N	32	28	60
Mean	30,91	30,21	30,58
Std. Deviation	2,668	3,011	2,830
Std. Error	,472	,569	,365
95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound 29,94 Upper Bound 31,87	29,05 31,38	29,85 31,31
Minimum	25	24	24
Maximum	36	36	36

Test of Homogeneity of Variances

Uji Homogenitas Pretes

<i>Levene Statistic</i>	df1	df2	Sig.
,571	1	58	,453

ANOVA

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	7,150298	1	7,150	0,891	,349
Within Groups	465,433	58	8,025		
Total	472,5833	59			

UJI HOMOGENITAS DATA POSTES

Oneway

Descriptives

	Eksperimen	Kontrol	Total
N	32	28	60
Mean	33,31	31,25	32,35
Std. Deviation	2,117	2,238	2,392
Std. Error	,374	,423	,309
95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound 32,55 Upper Bound 34,08	30,38 32,12	31,73 32,97
Minimum	28	27	27
Maximum	38	34	38

Test of Homogeneity of Variances

Uji Homogenitas Postes

<i>Levene Statistic</i>	df1	df2	Sig.
,534	1	58	,468

ANOVA

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	63,525	1	63,525	13,441	,001
Within Groups	274,125	58	4,726		
Total	337,65	59			

**UJI-T INDEPENDEN DATA PRETES
KELOMPOK EKSPERIMEN DAN KELOMPOK KONTROL**

T-Test

Group Statistics

	Kelas Perlakuan	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Uji-T Skor Pretes	Kelas Eksperimen	32	30,91	2,668	,472
	Kelas Kontrol	28	3,011	3,011	,569

Independent Samples Test

		Uji-T Skor Pretes		
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed	
Levene's Test for Equality of Variances	F	,571		
	Sig.	,453		
t-test for Equality of Means	t	,944	,936	
	df	58	54,463	
	Sig. (2-tailed)	,349	,353	
	Mean Difference	,692	,692	
	Std. Error Difference	,733	,739	
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	-,775	-,789
		Upper	2,159	2,173

**UJI-T INDEPENDEN DATA POSTES
KELOMPOK EKSPERIMEN DAN KELOMPOK KONTROL**

T-Test

Group Statistics

	Kelas Perlakuan	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Uji-T Skor Postes	Kelas Eksperimen	32	33,31	2,117	,374
	Kelas Kontrol	28	31,25	2,238	,423

Independent Samples Test

		Uji-T Skor Postes		
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed	
Levene's Test for Equality of Variances	F	,534		
	Sig.	,468		
t-test for Equality of Means	t	3,666	3,652	
	df	58	55,950	
	Sig. (2-tailed)	,001	,001	
	Mean Difference	2.062	2,062	
	Std. Error Difference	,563	,565	
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	,936	,931
		Upper	3,189	3,194

UJI-T BERHUBUNGAN KELOMPOK EKSPERIMEN

T-Test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Skor Pretes Kelas Eksperimen	30,91	32	2,668	,472
	Skor Postes Kelas Eksperimen	33,31	32	2,117	,374

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Skor Pretes Kelas Eksperimen & Skor Postes Kelas Eksperimen	32	,582	,000

Paired Samples Test

		Pair 1		
		Skor Pretes Kelas Eksperimen - Skor Postes Kelas Eksperimen		
Paired Differences	Mean	-2,406		
	Std. Deviation	2,241		
	Std. Error Mean	,396		
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	-3,214	
		Upper	-1,598	
t		-6,073		
df		31		
Sig. (2-tailed)		,000		

UJI-T BERHUBUNGAN KELOMPOK KONTROL

T-Test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Skor Pretes Kelas Kontrol	30,21	28	3,011	,569
	Skor Postes Kelas Kontrol	31,25	28	2,238	,423

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Skor Pretes Kelas Kontrol & Skor Postes Kelas Kontrol	28	,756	,000

Paired Samples Test

		Pair 1		
		Skor Pretes Kelas Kontrol - Skor Postes Kelas Kontrol		
Paired Differences	Mean	-1,036		
	Std. Deviation	1,972		
	Std. Error Mean	,373		
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	-1,800	
		Upper	-,271	
t		-2,780		
df		27		
Sig. (2-tailed)		,010		

LAMPIRAN 7:

Contoh Hasil Pekerjaan Siswa

Nama = Agriyoga C.R (1)
 Kelas = VIII C
 Tanggal = ~~8-4-2013~~ 8-4-2013

Date: _____

<input checked="" type="checkbox"/>	B	6.B	44.C	46.C
<input checked="" type="checkbox"/>	C	7.D	45.C	47.A
<input checked="" type="checkbox"/>	C	8.C	43.D	48.B
<input checked="" type="checkbox"/>	C	9.C	49.A	48.C
<input checked="" type="checkbox"/>	A	10.A	45.B	50.A
<input type="checkbox"/>				
<input checked="" type="checkbox"/>	D	16.D	51.A	56.D
<input checked="" type="checkbox"/>	A	17.A	52.B	57.A
<input checked="" type="checkbox"/>	C	18.C	53.B	58.C
<input checked="" type="checkbox"/>	D	19.B	54.C	59.A
<input checked="" type="checkbox"/>	A	20.D	55.D	60.C
<input type="checkbox"/>				
<input checked="" type="checkbox"/>	A	26.B		
<input checked="" type="checkbox"/>	B	27.A		
<input checked="" type="checkbox"/>	B	28.A		
<input checked="" type="checkbox"/>	C	29.A		
<input checked="" type="checkbox"/>	A C	30.B		
<input type="checkbox"/>				
<input checked="" type="checkbox"/>	A	36.C		
<input checked="" type="checkbox"/>	A	37.B		
<input checked="" type="checkbox"/>	B	38.A		
<input checked="" type="checkbox"/>	C	39.B		
<input checked="" type="checkbox"/>	D	40.D		
<input type="checkbox"/>				
<input type="checkbox"/>				

Hervina Onyarlina
13.
VIII/c

No. 13.

Date: 08-04-2013.

Bahasa Indonesia.

76

<input type="checkbox"/>						
<input checked="" type="checkbox"/> 1.	B.	11. D.	21. A.	31. A.	41. C.	51. A.
<input checked="" type="checkbox"/> 2.	C.	12. A.	22. D.	32. B. C.	42. C.	52. A. B.
<input checked="" type="checkbox"/> 3.	C.	13. A. C.	23. A.	33. B.	43. D.	53. B.
<input checked="" type="checkbox"/> 4.	C.	14. A.	24. B.	34. C.	44. A.	54. D.
<input checked="" type="checkbox"/> 5.	A.	15. D.	25. D.	35. D.	45. D.	55. D.
<input checked="" type="checkbox"/> 6.	B.	16. A.	26. B.	36. C.	46. D.	56. D.
<input checked="" type="checkbox"/> 7.	D.	17. A.	27. A.	37. D.	47. A.	57. A.
<input checked="" type="checkbox"/> 8.	A.	18. C.	28. A.	38. A.	48. C.	58. A.
<input checked="" type="checkbox"/> 9.	C.	19. B.	29. C.	39. B.	49. A/D.	59. A.
<input checked="" type="checkbox"/> 10.	A.	20. A.	30. B.	40. D.	50. B.	60. C.

27



Never put off till tomorrow what you can do today



LEMBAR JAWAB PRETES KELOMPOK EKSPERIMEN

Nama : Hering Larashati Adzikry

Kelas : 8B

Date _____

Tanggal 8 April 2013

1)	D.	31) A.
2)	C.	32) C.
3)	C.	33) B.
4)	C.	34) C.
5)	A.	35) D.
6)	B.	36) A.
7)	A.	37) B.
8)	A.	38) A.
9)	B.	39) B.
10)	A.	40) D.
11)	D.	41) C.
12)	A.	42) C.
13)	C.	43) D.
14)	A.	44) A.
15)	D.	45) A.
16)	A.	46) D.
17)	A.	47) A.
18)	C.	48) B.
19)	B.	49) C.
20)	A.	50) B.
21)	A.	51) A.
22)	C.	52) B.
23)	B.	53) B.
24)	C.	54) C.
25)	D.	55) D.
26)	B.	56) D.
27)	A.	57) A.
28)	C.	58) A.
29)	C.	59) A.
30)	B.	60) C.

83

31

DISTINCTION
REVISIONS

 e diligent

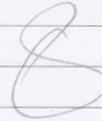
14
JHS

sketsa

No. _____

Date. _____

Nama = Aruna Manggala Utama
 Kelas = 8B
 Tanggal = 8 April 2013



<input checked="" type="checkbox"/> 1	D	11. D	21. A	31. A	41. A	51. A
<input checked="" type="checkbox"/> 2	C	12. A	22. B	32. D	42. C	52. B
<input checked="" type="checkbox"/> 3	C	13. C	23. A	33. B	43. D	53. B
<input checked="" type="checkbox"/> 4	C	14. A	24. B	34. C	44. A	54. C
<input checked="" type="checkbox"/> 5	A	15. D	25. D	35. D	45. B	55. D
<input checked="" type="checkbox"/> 6	B	16. A	26. A	36. D	46. D	56. D
<input checked="" type="checkbox"/> 7	D	17. A	27. A	37. B	47. A	57. A
<input checked="" type="checkbox"/> 8	C	18. A	28. C	38. A	48. B	58. A
<input checked="" type="checkbox"/> 9	C	19. B	29. C	39. B	49. C	59. A
<input checked="" type="checkbox"/> 10	A	20. A	30. B	40. D	50. A	60. C

30

Candra Adi Darmawan
 No. 86
 Date: 8 - APRIL - 2013

Smart diligent

- | | | | |
|---------------|----------|--------------------|-------|
| 1 | A | 30. B | |
| 2 | C | TEKS IV | B |
| 3 | C | 31. A | |
| 4 | C | 32. D | |
| 5 | A | 33. B | |
| 6 | B | 34. C | 81 |
| 7 | D | 35. d | |
| 8 | C | 36. B | |
| 9 | C | 37. B | |
| 10 | A | 38. A | |
| | TEKS II | 39. B | |
| 11 | D | 40. D d | |
| 12 | C | TEKS V | |
| 13 | C | 41. C | |
| 14 | B | 42. C | |
| 15 | D | 43. B | |
| 16 | A | 44. A | |
| 17 | A | 45. B | |
| 18 | C | 46. D | |
| 19 | B | 47. A | |
| 20 | A | 48. C | |
| | TEKS III | 49. C | |
| 21 | A | 50. A | |
| 22 | B. | TEKS VI | |
| 23 | A. | 51. A | 58. C |
| 24 | C | 52. B | 59. A |
| 25 | A | 53. B | 60. C |
| 26 | B. | 54. C | |
| 27 | A | 55. D | |
| 28 | A. | 56. D | |
| 29 | B | 57. A | |

No one is too old to learn

30

VISION

No. _____

Date : _____

<input type="checkbox"/>					
<input type="checkbox"/>	Nama	: Dewi Annd Cahyo	J	DE	B 18
<input type="checkbox"/>	Kelas	: 8B	d	FE	J DE
<input type="checkbox"/>	Canal	: -	79	EE	d EE
<input type="checkbox"/>			d	EE	J PE
<input checked="" type="checkbox"/>	1.	D.	6. b.	b	OP 2E
<input checked="" type="checkbox"/>	2.	C.	7. d.		8
<input checked="" type="checkbox"/>	3.	C.	8. A	b	2D J 1D
<input checked="" type="checkbox"/>	4.	C.	9. b.	B	FA J 2D
<input checked="" type="checkbox"/>	5.	A.	10. A.	J	2D b 2D
<input type="checkbox"/>				J	2D B 2D
<input checked="" type="checkbox"/>	11.	d.	16. a	B	2D b 2D
<input checked="" type="checkbox"/>	12.	a.	17. a		
<input checked="" type="checkbox"/>	13.	c	18. c	b	2D B 18
<input checked="" type="checkbox"/>	14.	C	19. C	B	2D d 2D
<input checked="" type="checkbox"/>	15.	a	20. a	B	2D d EE
<input type="checkbox"/>				B	2D b 2D
<input checked="" type="checkbox"/>	21.	a a.	26. d.	J	2D b 2D
<input checked="" type="checkbox"/>	22.	b b	27. a.		
<input checked="" type="checkbox"/>	23.	c b	28. a		
<input checked="" type="checkbox"/>	24.	C.	29. c		
<input checked="" type="checkbox"/>	25.	d.	30. b.		
<input type="checkbox"/>					
<input type="checkbox"/>					
<input type="checkbox"/>					

28



No. _____

Date: _____

<input type="checkbox"/>					
31	a.	36	c	oyuldu bntA rnoD : emen	
32	c	37	b	EB : rshd	
33	b	38	a	- : rshd	
39	c	39	b		
35	d	40	d	d.2	.D
7				b.F	.D
41	c	46	d	A.2	.D
42	c	47	a	d.2	.D
43	d	48	c	A.2	A
44	a	49	c		
45	d	50	a	B.2f	b
<input type="checkbox"/>				B.f1	B
51	a	56	d	J.81	J
52	b	57	a	J.81	J
53	b	58	##### a		B
54	d	59	a		
55	a	60	c	b.2f	B B
<input type="checkbox"/>				B.f2	d B
<input type="checkbox"/>				B.8f	d B
<input type="checkbox"/>				J.2f	J
<input type="checkbox"/>				d.2f	b
<input type="checkbox"/>					
<input type="checkbox"/>					
<input type="checkbox"/>					



YUDHI DWI K / 8B

No. _____

Date: _____

- | | | | | |
|-------------------------------------|--------|--------|--------|--------|
| <input checked="" type="checkbox"/> | 1. D. | 11. D. | 21. A. | 31. A. |
| <input checked="" type="checkbox"/> | 2. C. | 12. A. | 22. B. | 32. D. |
| <input checked="" type="checkbox"/> | 3. C. | 13. C. | 23. A. | 33. B. |
| <input checked="" type="checkbox"/> | 4. B. | 14. A. | 24. B. | 34. C. |
| <input type="checkbox"/> | 5. A. | 15. D. | 25. D. | 35. D. |
| <input type="checkbox"/> | 6. B. | 16. A. | 26. B. | 36. D. |
| <input checked="" type="checkbox"/> | 7. D. | 17. A. | 27. A. | 37. B. |
| <input checked="" type="checkbox"/> | 8. C. | 18. C. | 28. C. | 38. A. |
| <input checked="" type="checkbox"/> | 9. C. | 19. B. | 29. C. | 39. B. |
| <input checked="" type="checkbox"/> | 10. A. | 20. A. | 30. B. | 40. D. |
| <input type="checkbox"/> | | | | 41. A. |
| <input type="checkbox"/> | | | | 42. C. |
| <input type="checkbox"/> | | | | 43. D. |
| <input type="checkbox"/> | | | | 44. A. |
| <input type="checkbox"/> | | | | 45. B. |
| <input type="checkbox"/> | | | | 46. D. |
| <input type="checkbox"/> | | | | 47. A. |
| <input type="checkbox"/> | | | | 48. B. |
| <input type="checkbox"/> | | | | 49. C. |
| <input type="checkbox"/> | | | | 50. A. |
| <input type="checkbox"/> | | 56. D. | | 51. A. |
| <input type="checkbox"/> | | 57. A. | | 52. B. |
| <input type="checkbox"/> | | 58. A. | | 53. B. |
| <input type="checkbox"/> | | 59. A. | | 54. C. |
| <input type="checkbox"/> | | 60. C. | | 55. D. |

30

You'll never know till you have tried



LEMBAR JAWAB POSTES KELOMPOK KONTROL

Nama : ANNA JULIE
 Kelas : VIII C 82,5
 No absen : 05

1. A.	21. A.	33
2. D.	22. A.	
3. D.	23. B.	
4. D.	24. D.	
5. B.	25. A.	
6. A.	26. B.	
7. D.	27. C.	
8. B.	28. D.	
9. C.	29. A.	
10. A.	30. B.	
11. D.	31. C.	
12. B.	32. D.	
13. A.	33. B.	
14. B.	34. A.	
15. A.	35. D.	
16. C.	36. B.	
17. B.	37. B.	
18. C.	38. D.	
19. A.	39. D.	
20. B.	40. B.	

Nama : Agriyoga Choirirensa
 Kelas : VIII C 82,5
 No absen : 1 < satu >

1. A	21. A	33
2. D	22. A	
3. D	23. B	
4. D	24. D	
5. B	25. A	
6. A	26. B	
7. D	27. B	
8. B	28. D	
9. C	29. A	
10. A	30. B	
11. B	31. C	
12. B	32. D	
13. D	33. B	
14. B	34. A	
15. A	35. D	
16. B	36. B	
17. A	37. B	
18. C	38. D	
19. A	39. C	
20. B	40. B	

Nama : Hervina Onyarlina

Kelas : VIII/C

No absen : 13

75

30

- | | |
|-------|--------|
| 1. B | 21. A |
| 2. D | 22. A |
| 3. AD | 23. B |
| 4. D | 24. D |
| 5. A | 25. A |
| 6. A | 26. B |
| 7. D | 27. AC |
| 8. B | 28. D |
| 9. C | 29. A |
| 10. A | 30. B |
| 11. D | 31. C |
| 12. B | 32. D |
| 13. D | 33. B |
| 14. B | 34. A |
| 15. A | 35. D |
| 16. D | 36. B |
| 17. B | 37. B |
| 18. C | 38. D |
| 19. A | 39. C |
| 20. B | 40. A |

Nama : Felicitia Kusuma-w.

Kelas : VIII C

No absen : 12

85

34

- | | |
|-------|--------|
| 1. A | 21. A |
| 2. D | 22. AC |
| 3. A | 23. B |
| 4. D | 24. D |
| 5. B | 25. B |
| 6. A | 26. B |
| 7. D | 27. C |
| 8. B | 28. D |
| 9. C | 29. A |
| 10. A | 30. B |
| 11. D | 31. C |
| 12. B | 32. D |
| 13. A | 33. B |
| 14. B | 34. A |
| 15. C | 35. D |
| 16. C | 36. B |
| 17. B | 37. B |
| 18. C | 38. D |
| 19. A | 39. D |
| 20. B | 40. B |

Nama :	Putri Ananta W
Kelas :	VIII C 72,5
No absen :	25 29
1. b	21. d
2. d	22. d
3. a	23. C
4. d	24. d
5. b	25. b
6. d	26. b
7. B	27. a
8. B	28. d
9. c	29. a
10. a	30. b
11. d	31. C
12. b	32. d
13. a	33. b
14. b	34. a
15. d	35. a
16. c	36. b
17. a	37. b
18. c	38. d
19. a	39. b
20. b	40. a

LEMBAR JAWAB POSTES KELOMPOK EKSPERIMEN

Nama : Hening Laraswati A.

Kelas : 8B

No absen : -

75

30

- | | |
|------------------|-------------------|
| 1. B. | 21. A. |
| 2. D. | 22. A. |
| 3. A. | 23. B. |
| 4. D. | 24. D. |
| 5. B. | 25. A. |
| 6. A. | 26. B. |
| 7. D. | 27. C. |
| 8. B. | 28. D. |
| 9. C. | 29. A. |
| 10. A. | 30. B. |
| 11. D. | 31. C. |
| 12. B. | 32. D. |
| 13. A. | 33. B. |
| 14. B. | 34. A. |
| 15. A. | 35. D. |
| 16. B. | 36. B. |
| 17. B. | 37. B. |
| 18. C. | 38. D. |
| 19. A. | 39. D. |
| 20. D. | 40. A. |

Nama : Aruna Manggala Utami

Kelas : 8B

No absen :

85

34

- | | |
|-----------------|------------------|
| 1. C | 21. A |
| 2. D | 22. A |
| 3. D | 23. B |
| 4. D | 24. D |
| 5. B | 25. A |
| 6. A | 26. B |
| 7. D | 27. C |
| 8. B | 28. C |
| 9. C | 29. A |
| 10. A | 30. B |
| 11. D | 31. C |
| 12. B | 32. D |
| 13. A | 33. B |
| 14. B | 34. A |
| 15. D | 35. D |
| 16. B | 36. B |
| 17. B | 37. B |
| 18. C | 38. D |
| 19. A | 39. C |
| 20. B | 40. D |

Nama : Candra Adi Darmawan
 Kelas : VIII B
 No absen : 07

875
35

- | | |
|--------------------|--------------------|
| 1. B | 21. A |
| 2. D | 22. B C |
| 3. A | 23. B |
| 4. D | 24. D |
| 5. B | 25. A |
| 6. A | 26. B |
| 7. D | 27. C |
| 8. B | 28. D |
| 9. C | 29. A |
| 10. A | 30. B |
| 11. D | 31. C |
| 12. B | 32. D |
| 13. A | 33. B |
| 14. B | 34. A |
| 15. D | 35. D |
| 16. B B | 36. B |
| 17. B | 37. B |
| 18. C | 38. D |
| 19. A | 39. C |
| 20. B | 40. D |

Nama : Dwi Arnol Waluyo

Kelas : 8B

No absen :

32

- | | |
|-------|------------------|
| 1. B. | 21. B |
| 2. d. | 22. D |
| 3. D | 23. B |
| 4. d. | 24. B |
| 5. B | 25. D |
| 6. A | 26. b |
| 7. D | 27. C |
| 8. B | 28. C |
| 9. C | 29. B |
| 10. A | 30. B |
| 11. D | 31. C |
| 12. B | 32. D |
| 13. A | 33. B |
| 14. B | 34. A |
| 15. D | 35. d |
| 16. B | 36. B |
| 17. B | 37. B |
| 18. C | 38. C |
| 19. A | 39. A |
| 20. B | 40. B |

Nama : Yudhi Dwi K

Kelas : DB 825

No absen :

- | | |
|-------|------------|
| 1. C | 21. A . 33 |
| 2. D | 22. A |
| 3. D | 23. B |
| 4. D | 24. B |
| 5. B | 25. A |
| 6. A | 26. B |
| 7. D | 27. C |
| 8. B | 28. C |
| 9. C | 29. A |
| 10. A | 30. B |
| 11. D | 31. C |
| 12. B | 32. D |
| 13. A | 33. B |
| 14. B | 34. A |
| 15. A | 35. D |
| 16. B | 36. B |
| 17. A | 37. B |
| 18. C | 38. A . D |
| 19. A | 39. C |
| 20. B | 40. D |

LAMPIRAN 8 :

Dokumentasi Penelitian

DOKUMENTASI PENELITIAN



Pretest Kelompok Kontrol (VIII C)



Pretest Kelompok Eksperimen (VIII B)



Kegiatan Pembelajaran Kelompok Eksperimen (Siswa berkelompok menjadi kelompok pertanyaan dan jawaban)



Kegiatan Pembelajaran Kelompok Kontrol (Siswa menyimak berita)



Kegiatan Pembelajaran Kelompok Eksperimen (siswa memasangkan kartu pertanyaan dan kartu jawaban)



Kegiatan Pembelajaran Kelompok Kontrol (menuliskan pokok-pokok berita)



Posttest Kelompok Kontrol (VIII C)



Posttest Kelompok Eksperimen (VIII B)

LAMPIRAN 9 :

Surat Perizinan Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRMFBS/03-01
10 Jan 2011

Nomor : 0316a/UN.34.12/DT/III/2013
 Lampiran : 1 Berkas Proposal
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

1 April 2013

Kepada Yth.
 Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
 c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
 Sekretariat Daerah Provinsi DIY
 Kompleks Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta
 55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABBS), dengan judul :

Keefektifan Metode Indeks Card Match dalam Pembelajaran Menyimak Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 14 Yogyakarta

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : IKA WAHYUNINGSIH AGUSTINA
 NIM : 09201241025
 Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Waktu Pelaksanaan : April – Juni 2013
 Lokasi Penelitian : SMP Negeri 14 Yogyakarta

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
 Kasubbag Pendidikan FBS,

 Indun Probo Utami, S.E.
 NIP. 19670704 199312 2 001



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN
070/2801/N/4/2013

Membaca Surat : Dekan Fak. Bahasa dan Seni UNY Nomor : 0316A/UN34.12/DT/III/2013
Tanggal : 02 April 2013 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : IKA WAHYUNINGSIH AGUSTINA NIP/NIM : 09201241025
Alamat : KARANGMALANG YK
Judul : EEFETIVAN METODE INDEKS CARD MATCH DALAM PEMBELAJARAN MENYIMAK BERITA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 14 YOGYAKARTA
Lokasi : kota yogyakarta Kota/Kab. KOTA YOGYAKARTA
Waktu : 02 April 2013 s/d 02 Juli 2013

Dengan Ketentuan

- Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
- Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
- Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
- Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
- Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal 02 April 2013
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

- Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
- Walikota Yogyakarta c/q Dinas Perijinan
- Ka. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga DIY
- Wakil Dekan I Fak. Bahasa dan Seni UNY
- Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA

DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515866, 562682

EMAIL : perizinan@jogjakota.go.id EMAIL INTRANET : perizinan@intra.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/0921
2319/34

- Dasar : Surat izin / Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/2801/V/4/2013 Tanggal : 02/04/2013
- Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
- Dijijinkan Kepada : Nama : IKA WAHYUNINGSIH AGUSTINA NO MHS / NIM : 0920041025
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Bahasa Dan Seni - UNY
Alamat : Karangmalang Yogyakarta
Penanggungjawab : Hartono, M. Hum
Keperluan : Melakukan Penelitian Dengan Judul Proposal : KEEFEKTIFAN METODE INDEX CARD MATCH DALAM PEMBELAJARAN MENYIMAK BERITA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 14 YOGYAKARTA

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
 Waktu : 02/04/2013 Sampai 02/07/2013
 Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
 Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta
 (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
 2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
 3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan
 Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
 4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya
 ketentuan -ketentuan tersebut diatas
 Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi
 bantuan seperlunya

Tanda tangan
 Pemegang Izin


 IKA WAHYUNINGSIH

Dikeluarkan di : Yogyakarta
 pada Tanggal ~~03-4-2013~~

Kepala Dinas Perizinan



Drs. HERI KARYAWAN
 NIP. 19504114 198903 1 004

Tembusan Kepada :

- Yth. 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Prop. DIY
3. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
4. Kepala SMP Negeri 14 Yogyakarta
5. Ybs.



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
 DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 14 YOGYAKARTA
 Alamat : Jalan Tentara Pelajar No. 7 Telephone 587550
 YOGYAKARTA Kode Pos 55231

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 070/ 124

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : **TYAS ISMULLAH,S.Pd**
 NIP : 19560416 198403 1 006
 Pangkat/Gol. : Pembina (IV/a)
 Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

N a m a : IKA WAHYUNINGSIH
 NIM : 09201241025
 Fakultas : Bahasa dan Seni UNY

Bahwa yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 14 Yogyakarta pada tgl 8 – 1 Mei 2013 (8 x pertemuan) dengan Judul “ Keefektifan Metode Index Start Matc Mencocokkan Kartu Index dalam pembelajaran menyimak berita siswa kelas VIII SMPN 14 Yogyakarta”.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 2 Mei 2013
 Kepala Sekolah

TYAS ISMULLAH,S.Pd
NIP 19560416 198403 1 006